

**PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN BAGI SANTRI PUTRI  
DI PONDOK PESANTREN TA'MIRUL ISLAM  
TEGALSARI SURAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Teknik



**Oleh :**

**Nur Ima Hidayati**

**NIM. 06511241011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA  
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2011**

## **PERSETUJUAN**

Skripsi yang berjudul “Pembelajaran Kewirausahaan Bagi Santri Putri Di Pondok Pesantren Ta’mirul Islam Tegalsari Surakarta” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 28 Desember 2010

Pembimbing,



Badraningsih Lastariwati, M.Kes.

NIP. 19600625 198601 2 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Pembelajaran Kewirausahaan Bagi Santri Putri Di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta" ini telah dipertahankan di depan Dewan penguji pada tanggal 14 Januari 2011 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Badraningsih L., M.Kes.	Ketua Penguji		14-01-2011
Sutriyati Purwanti, M.Si.	Sekretaris		14-01-2011
Mutiara Nugraheni, M.Si.	Penguji Utama		14-01-2011



Yogyakarta, 14 Januari 2011

Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 28 Desember 2010

Yang menyatakan,



(Nur Ima Hidayati)

## **MOTTO**

“Kami tiada membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya,  
dan pada sisi Kami ada suatu kitab yang membicarakan kebenaran,  
dan mereka tidak dianiaya.”  
(Q.S. Al Mu’minuun : 62)

“Barang siapa berjalan disuatu jalan untuk menuntut ilmu maka Allah  
akan mempermudah jalan ke Syurga”  
(HR. Muslim)

“Jangan menyerah, tumbuh perlahan-lahan, jangan takut tertinggal”  
(Pepatah Cina)

“Di tengah-tengah kesulitan, selalu tersimpan kesempatan”  
(Albert Einstein)

“Jangan bangga atas apa yang telah kamu raih, tapi banggalah bahwa kamu telah  
berusaha sekuat tenaga untuk meraihnya, terserah apa hasilnya”  
(Nashihan Ahyar)

“Bawa langkah yang terbaik dalam hidup adalah menikmati hidup dalam setiap  
detiknya, tanpa banyak berharap dan panjang angan, serta menyadari bahwa  
kehadiran Allah SWT adalah segala-galanya bagi kecerahan hidup”  
(Penulis)

## **PERSEMBAHAN**

*Dengan segenap cinta dan kasih sayang, melalui coretan yang penuh arti,  
Kupersembahkan karya sederhana ini kepada :*

*Allah SWT*

*Terima kasih ya Allah, Engkau Sang Maha Pemberi Cahaya yang senantiasa menebarluaskan  
cahayaMu,, Karya kecil ini tidak akan tercipta tanpa ridhoMu,,,*

*Bapak dan ibu tercinta*

*Terima kasih telah membekalku dengan harta yang tak ternilai harganya yaitu seiklus do'a  
yang terpanjang dan segenap kasih sayang yang tercurah dalam setiap langkah hidupku  
dalam menggapai cita,,*

*Kakakku mb'Zanah tercinta, sang suami mz Imdad 'n si baby Nafa  
yang selalu menyemangatiku serta motivatorku,,  
Keluarga besarku,, yang telah berjuang untukku*

*"Al Ma'bub"*

*Terimakasih,, atas keikhlasanmu dalam membimbingku,,  
Dukungan, perhatian, cinta dan kasih sayang tulismu s'lama ini telah sanggup menopangku  
saat ku jatuh hingga keceriaan kembali hadir warnai hidupku,,  
kehadiranmu buatku tersenyum slalu,,,*

*Bld-We-uL-faL*

*Sahabat,, tak akan pernah hilang dan terhapus oleh waktu. Persahabatan dan persaudaraan  
kita kan abadi s'lamanya,, thanks atas kasih sayang dan dukungannya s'lama ini,,  
I love u all,,*

*Jasminese*

*Min, Rie', Ke', Rin, 'n all my friends in jasmine,,  
kebersamaan dan kehadiran kalian disisiku sangatlah berarti,,,*

*KMI 06*

*Terima kasih tuk keceriaan dan kasih sayangnya,, Mimin, iVan, Lina, iKa, Mufid, k'Esti,  
dan semuanya,, kebersamaan kita t'lah mewarnai hari-hariku*

*My friend's S1-Boga '06*

*Teman seperjuanganku,, thanks untuk keceriaan, kasih sayang, dan semuanya,,  
kebersamaan kita menjadi pelengkap cerita dalam hidupku,,*

*thank's at all  
Almamaterku UNY*

**PEMBELAJARAN KEWIRUSAHAAN BAGI SANTRI PUTRI  
DI PONDOK PESANTREN TA'MIRUL ISLAM  
TEGALSARI SURAKARTA**

Oleh:

**Nur Ima Hidayati**  
**06511241011**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha santri putri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta pada kelompok yang diberikan bahan ajar dengan bimbingan guru bila dibandingkan dengan kelompok yang diberikan bahan ajar dengan belajar secara mandiri; (2) perbedaan pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha santri putri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta pada kelompok yang diberikan bahan ajar dengan bimbingan guru dengan kelompok yang diberikan bahan ajar dengan belajar secara mandiri; dan (3) hubungan antara pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha santri putri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif. Teknik pengumpulan data yaitu tes untuk data pengetahuan kewirausahaan dan angket untuk data minat berwirausaha santri putri. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri putri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta tahun ajaran 2010/2011 sebanyak 269 anak. Sampel diambil dengan teknik *simple random sampling* yaitu sebanyak 74 anak yang terbagi dalam dua kelompok yakni kelompok A sebanyak 37 anak sebagai kelompok yang diberikan bahan ajar dengan belajar secara mandiri dan kelompok B sebanyak 37 anak sebagai kelompok yang diberikan bahan ajar dengan bimbingan guru. Pengujian persyaratan analisis menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t dan korelasi *product moment* dengan taraf signifikansi 5%.

Hasil penelitian disimpulkan bahwa: (1) Pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha santri putri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta pada kelompok yang diberikan bahan ajar dengan bimbingan guru lebih tinggi dari kelompok yang diberikan bahan ajar dengan belajar secara mandiri dengan nilai kenaikan pengetahuan kewirausahaan sebesar  $33,47\% > 11,75\%$  dan minat berwirausaha sebesar  $7,87\% > 1,95\%$ ; (2) terdapat perbedaan pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha santri putri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta pada kelompok yang diberikan bahan ajar dengan bimbingan guru dan kelompok yang diberikan bahan ajar dengan belajar secara mandiri pada pengetahuan kewirausahaan dengan nilai  $t = -7,260$  dan minat berwirausaha nilai  $t = -9,726$  dengan taraf signifikan  $0,000 < 0,05$ ; dan (3) terdapat hubungan positif antara pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha santri putri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta yaitu sebesar 0,580.

## **KATA PENGANTAR**

*Bismillahirrohmanirrohim.* Puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan karunia kepada penulis selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Pembelajaran Kewirausahaan Bagi Santri Putri Di Pondok Pesantren Ta’mirul Islam Tegalsari Surakarta” ini hingga selesai, untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Teknik. Shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, yang menuntun umatnya ke jalan yang lebih terang.

Penyusunan laporan ini tidak akan berjalan lancar tanpa bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada yang terhormat :

1. Wardan Suyanto, Ed.D., Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sri Wening, Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Sutriyati Purwanti, M.Si., Ketua Program Studi S1 Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta sekaligus Sekretaris Pengudi Tugas Akhir Skripsi yang memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Badraningsih Lastariwati, M.Kes., Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan saran dan dorongan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Mutiara Nugraheni, M.Si., Pengaji Tugas Akhir Skripsi yang memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Sunardi Sudjani, S.Th.I, M.Pd.I, Pimpinan KMI putri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta yang telah memberikan izin penelitian dan informasi yang dibutuhkan.
7. Bapak dan ibu yang tidak pernah berhenti berdo'a untuk keberhasilan anak-anaknya.
8. Semua pihak yang telah membantu terselesaiannya penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan balasan kepada semua berbagai pihak sesuai amalannya. Penulis menyadari bahwa dalam laporan ini mungkin ada kekurangannya namun penulis berharap semoga dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi yang memerlukan. *Alhamdulillahi robbil'alamin.*

Yogyakarta, Januari 2011

Penulis

## **DAFTAR ISI**

	Halaman
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Teori	
1. Pembelajaran .....	10
2. Kewirausahaan .....	19
3. Pembelajaran Kewirausahaan .....	33
4. Pondok Pesantren .....	55
B. Penelitian Yang Relevan .....	61
C. Kerangka Berpikir .....	62
D. Hipotesis Penelitian .....	66
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	67
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	67
C. Populasi Dan Sampel Penelitian .....	70
D. Instrumentasi Dan Teknik Pengumpulan Data	
1. Instrumen Penelitian .....	71

2. Teknik Pengumpulan Data .....	75
3. Uji Coba Instrumen .....	77
E. Teknik Analisis Data	
1. Uji Prasyarat Analisis .....	80
2. Uji Hipotesis Penelitian .....	81
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data Penelitian	
1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	84
2. Pelaksanaan Penelitian .....	85
B. Deskripsi Hasil Penelitian	
1. Data Skor Pengetahuan Kewirausahaan .....	86
2. Data Skor Minat Berwirausaha .....	88
C. Pengujian Hipotesis	
1. Uji Prasyarat Analisis .....	90
2. Uji Hipotesis .....	92
D. Pembahasan .....	95
<b>BAB V SIMPULAN DAN PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	100
B. Saran .....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	102
<b>LAMPIRAN</b> .....	105

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1	: Profil Ideal Wirausaha .....	22
Tabel 2	: Nilai-Nilai dan Perilaku Kewirausahaan .....	33
Tabel 3	: Jadwal Harian Santriwati .....	60
Tabel 4	: Jadwal Ekstrakurikuler .....	61
Tabel 5	: Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Pengetahuan Kewirausahaan ...	74
Tabel 6	: Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Minat Berwirausaha .....	75
Tabel 7	: Interprestasi Nilai r .....	79
Tabel 8	: Pedoman Interprestasi Koefisien Korelasi .....	83
Tabel 9	: Pengetahuan Kewirausahaan Kelompok A dan B .....	87
Tabel 10	: Minat Berwirausaha Kelompok A dan B .....	89
Tabel 11	: Uji Normalitas Data .....	91
Tabel 12	: Uji Homogenitas Data .....	92
Tabel 13	: Uji T-Test .....	93
Tabel 14	: Uji Korelasi Product Moment .....	94

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 : Struktur Organisasi .....	36
Gambar 2 : Skema Dinamika Psikologis .....	51
Gambar 3 : Alur Kerangka Berfikir .....	65

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Surat-Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2. Instrumen Angket Minat Berwirausaha
- Lampiran 3. Instrumen Tes Pengetahuan Kewirausahaan
- Lampiran 4. Kunci Jawaban
- Lampiran 5. Materi Kewirausahaan
- Lampiran 6. Uji Validitas dan Reliabilitas Test Pengetahuan Kewirausahaan
- Lampiran 7. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Minat Berwirausaha
- Lampiran 8. Hasil Validitas Test Pengetahuan Kewirausahaan
- Lampiran 9. Hasil Reliabilitas Test Pengetahuan Kewirausahaan
- Lampiran 10. Hasil Validitas Angket Minat Berwirausaha
- Lampiran 11. Hasil Reliabilitas Angket Minat Berwirausaha
- Lampiran 12. Daftar Nama Santri Putri Sampel Penelitian
- Lampiran 13. Data Hasil Test Pengetahuan Kewirausahaan Kelompok A dan B
- Lampiran 14. Data Hasil Angket Minat Berwirausaha Kelompok A dan B
- Lampiran 15. Uji Normalitas Minat
- Lampiran 16. Uji Normalitas Test
- Lampiran 17. Uji Homogenitas
- Lampiran 18. Uji Paired Sample T-Test
- Lampiran 19. Uji Korelasi Product Moment
- Lampiran 20. Frequencies Minat
- Lampiran 21. Frequencies Test
- Lampiran 22. Histogram Pre test dan Post test Pengetahuan Kewirausahaan Kelompok A
- Lampiran 23. Histogram Pre test dan Post test Pengetahuan Kewirausahaan Kelompok B
- Lampiran 24. Histogram Minat Berwirausaha Awal dan Akhir Kelompok A
- Lampiran 25. Histogram Minat Berwirausaha Awal dan Akhir Kelompok B
- Lampiran 26. Histogram Selisih Pengetahuan Kewirausahaan Kelompok A dan B

Lampiran 27. Histogram Selisih Minat Berwirausaha Kelompok A dan B

Lampiran 28. Tabel Nilai-Nilai dalam Distribusi T

Lampiran 29. Tabel Nilai-Nilai untuk Distribusi F

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Krisis ekonomi pada pertengahan tahun 2008, mengguncang hampir keseluruhan penjuru dunia, semua sektor ekonomi, seluruh aspek kehidupan secara langsung ataupun tidak langsung merasakan akibat negatif krisis tersebut. Krisis sampai sekarang masih belum ada tanda-tanda berakhir dan membaik. Bahkan semakin jelas dirasakan, korban pemutusan hubungan kerja (PHK) dimana-mana terjadi, lapangan pekerjaan semakin berkurang serta adanya penurunan kualitas kehidupan (Mulyadi Nitiusastro, 2009: 3-5).

Pengangguran merupakan salah satu permasalahan pembangunan yang sangat kritis khususnya di negara Indonesia. Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang yang menganggur. Oleh karena itu, perlu adanya pemikiran ke arah perwujudan peranan-peranan yang lebih efektif dalam rangka membangun manusia wirausaha yang bisa menciptakan lapangan kerja bagi diri sendiri. Selain menjadi solusi bagi dirinya, berwirausaha juga mendatangkan berkah bagi orang lain yang direkrut sebagai karyawan ataupun buruh pada usaha yang dirintisnya.

Dalam era ekonomi baru yang berbasis pengetahuan yang disebut juga era ekonomi gelombang keempat yakni ekonomi kreatif, keberhasilan ekonomi sangat ditentukan seberapa banyak pengetahuan-pengetahuan baru dihasilkan. Dengan demikian, peran para pekerja yang memiliki ketrampilan tinggi sangatlah

diperlukan, melalui kreativitasnya mereka menghasilkan inovasi-inovasi berupa kekayaan-kekayaan intelektual yang dihakciptakan. Pekerja kreatif siap menjadi pencipta pengetahuan, mengaplikasikan, dan memanfaatkan pengetahuan baru tersebut ditempat kerja.

Ekonomi kreatif di Indonesia saat ini cukup berperan untuk pembangunan ekonomi nasional, akan tetapi hal tersebut belum banyak tersentuh oleh campur tangan pemerintah. Hal ini disebabkan karena pemerintah belum menjadikannya sebagai sumber pendapatan negara yang penting (Dhorifi Zumar, 2009/www.risingnews.com). Indonesia menyadari bahwa ekonomi kreatif, yang berfokus pada penciptaan barang dan jasa dengan mengandalkan keahlian, bakat, dan kreativitas sebagai kekayaan intelektual, adalah harapan bagi ekonomi Indonesia untuk bangkit, bersaing, dan meraih keunggulan dalam ekonomi global.

Menurut data Departemen Perdagangan, di Indonesia peran industri kreatif dalam ekonomi Indonesia cukup signifikan. Pada tahun 2006 menyumbang dengan besar kontribusi terhadap PDB rata-rata adalah sebesar 6,3% atau setara dengan 104,6 triliun rupiah selama 2002-2006 (Kelompok Kerja Indonesia Design Power, 2008: 2). Dengan adanya ekonomi kreatif tersebut, maka para pekerja dituntut untuk lebih kreatif, sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk sekitarnya. Oleh sebab itu, berwirausaha merupakan wujud cara pembangunan ekonomi nasional.

Menurut Buchari Alma (2009: 1) manfaat berwirausaha adalah menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran. Berwirausaha dapat menjadi generator dalam pembangunan dan pemeliharaan

lingkungan serta menjadi contoh bagi anggota masyarakat lain sebagai orang yang terpuji, jujur, berani, hidup secara efisien, dan hidup tidak merugikan orang lain.

Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Muhammin Iskandar menyatakan bahwa minat masyarakat Indonesia dibidang wirausaha masih sangat kecil. Saat ini yang menggeluti dunia wirausaha jumlahnya hanya sekitar 1% lebih dari 230 juta jiwa penduduk Indonesia (Suhartono, 2010/www.kompas.com). Jumlah yang cukup jauh dibandingkan angka ideal wirausaha suatu negara yang mau maju dan berkembang, yaitu sekitar 2% dari jumlah penduduknya. Untuk negara maju, bahkan jumlah wirausaha umumnya sudah di atas 5% dari penduduknya. Tentu ini menjadi suatu tantangan dan sekaligus peluang bagi Indonesia untuk mengembangkan kewirausahaan, mengingat bahwa wirausaha adalah motor penggerak perekonomian suatu negara dan merupakan salah satu solusi untuk mengatasi masalah tingginya angka pengangguran dan kemiskinan.

Kewirausahaan merupakan suatu usaha yang diciptakan oleh orang-orang yang kreatif dalam memanfaatkan peluang yang ada dan inovatif dalam pengembangannya (Kasmir, 2007: 18). Kewirausahaan adalah tanggapan terhadap peluang usaha yang terungkap dalam seperangkat tindakan yang membawa hasil berupa organisasi usaha yang melembaga, produktif, dan inovatif. Kewirausahaan bersangkutan dengan kemampuan seseorang untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi diri sendiri dan orang lain dengan berswadaya. Oleh karena itu, setiap orang yang normal dapat menjadi wirausaha asal mau dan mempunyai kesempatan untuk belajar berwirausaha.

Wirausaha merupakan seorang yang berpeluang untuk mengembangkan potensi dirinya (*skill*) dan potensi lingkungannya. Seorang wirausaha selalu berpikir untuk mencari peluang, memanfaatkan peluang, serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan. Kerugian merupakan hal biasa, karena faktor kerugian selalu ada. Bahkan, bagi mereka semakin besar resiko kerugian yang akan dihadapi, semakin besar pula peluang keuntungan yang dapat diraup. Seorang wirausaha harus mempunyai jiwa yang percaya diri, berorientasi kerja, berani mengambil resiko, memiliki sifat kepemimpinan, kreatif, bertanggung jawab, dan pandai berkomunikasi. Wirausaha harus memahami soal keuangan dan pemasaran, karena hal tersebut akan digunakan dalam berwirausaha.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang sekaligus juga memainkan peran sebagai lembaga bimbingan keagamaan, keilmuan, kepelatihan, pengembangan masyarakat, dan sekaligus menjadi simpul budaya (M. Dian Nafi', 2007: 11). Tujuan umum pondok pesantren adalah membina warga Negara agar bisa berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat, dan negara. Selain itu, tujuan khusus pondok pesantren salah satunya yakni mendidik peserta didik untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan negara (Mujamil Qomar, 2005: 6). Salah satu wujud ikut serta membangun negara yakni dengan cara berwirausaha. Selain itu,

wirausaha pun saat ini sangat dibutuhkan di Indonesia guna memajukan ekonomi Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta, dalam kehidupan sehari-hari terdapat ekstrakurikuler yang berkaitan dengan kewirausahaan, akan tetapi santri putri tidak diberikan pengetahuan tentang kewirausahaan. Hal tersebut merupakan tuntutan zaman saat ini guna memajukan ekonomi di Indonesia. Selain untuk memajukan ekonomi negara, juga sebagai pengetahuan bagi santri yang bisa digunakan setelah lulus nanti.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada alumni santri putri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam, banyak alumni santri putri yang bingung apa yang akan dilakukan setelah selesai studi dari pesantren. Bagi yang mampu biasanya melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, akan tetapi bagi yang mengalami rendahnya ekonomi hanya menjadi pengangguran di rumah. Alumni pondok pesantren yang berprofesi sebagai wirausaha hanya 1% dari 1735 jiwa alumni Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta, selain itu berprofesi sebagai pegawai negeri dan karyawan. Hal tersebut dapat dinilai merupakan kekurangan jika santri lulus dari pondok tersebut. Oleh karena itu, berwirausaha merupakan suatu tindakan yang bisa dilakukan oleh para lulusan pondok pesantren.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu dilakukan pembelajaran kewirausahaan dengan memandang esktrakurikuler di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta yakni tata boga, yang bisa digunakan untuk bekal

setelah lulus dari pondok tersebut. Pembelajaran kewirausahaan tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha para santri putri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, untuk memudahkan dalam menentukan batas permasalahannya maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Bertambahnya pengangguran yang ada di Indonesia karena tidak mendapat pekerjaan.
2. Semakin sedikitnya lapangan kerja, sehingga setiap orang dituntut untuk berwirausaha.
3. Minat masyarakat Indonesia dibidang wirausaha masih sangat kecil yaitu 1% dari 230 juta jiwa penduduk Indonesia.
4. Tidak adanya pembelajaran kewirausahaan di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta.
5. Sedikitnya alumni pondok pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta yang berprofesi sebagai wirausaha yakni 1% dari 1735 anak.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas, maka peneliti perlu membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dalam pembelajaran kewirausahaan ini peneliti membatasi pada

pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha santri putri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha santri putri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta pada kelompok yang diberikan bahan ajar dengan bimbingan guru bila dibandingkan dengan kelompok yang diberikan bahan ajar dengan belajar secara mandiri?
2. Bagaimana perbedaan pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha santri putri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta pada kelompok yang diberikan bahan ajar dengan bimbingan guru dan kelompok yang diberikan bahan ajar dengan belajar secara mandiri?
3. Bagaimana hubungan antara pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha santri putri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha santri putri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta pada kelompok

yang diberikan bahan ajar dengan bimbingan guru bila dibandingkan dengan kelompok yang diberikan bahan ajar dengan belajar secara mandiri.

2. Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha santri putri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta pada kelompok yang diberikan bahan ajar dengan bimbingan guru dan kelompok yang diberikan bahan ajar dengan belajar secara mandiri.
3. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha santri putri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang akan didapat dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi santri putri

Dapat memberikan motivasi untuk mengembangkan pengetahuan kewirausahaan serta lebih meningkatkan minat berwirausaha santri putri.

2. Bagi Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta

Dapat memberi masukan dalam kegiatan ekstrakurikuler bagi santri putri supaya menjadi lebih baik.

3. Bagi Jurusan PTBB

Dapat mengembangkan bahan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama tentang kewirausahaan.

#### 4. Bagi Peneliti

Dapat memberikan masukan tentang pembelajaran kewirausahaan, sehingga diharapkan apabila nanti terjun menjadi guru, peneliti mempunyai pengetahuan tentang pembelajaran yang efektif, dengan demikian diharapkan dapat menjadi lulusan yang siap kerja.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pembelajaran**

###### a. Pengertian

Berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia (2005: 17) pembelajaran adalah proses atau cara untuk mendalami sesuatu dengan sungguh-sungguh. Diartikan proses karena pembelajaran merupakan suatu perbuatan yang berkesinambungan antara sebelum dan sesudah tindakan.

Menurut Oemar Hamalik (2007: 57) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Unsur-unsur tersebut sangat berhubungan, antara satu dengan yang lain saling berkaitan. Hal tersebut mempengaruhi tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran.

Menurut Jogiyanto HM. (2006: 12) bahwa pembelajaran terjadi ketika seseorang berubah karena suatu kejadian dan perubahan yang terjadi bukan karena perubahan secara alami atau karena menjadi dewasa yang dapat terjadi dengan sendirinya atau karena perubahannya sementara saja, tetapi lebih karena reaksi dari situasi yang dihadapi.

Menurut Sumitro, dkk (2006:30) pembelajaran sebagai proses yang di dalamnya terjadi interaksi dan komponen-komponen pembelajaran.

Komponen-komponen pembelajaran tersebut secara terpadu saling berinteraksi jalani suatu rangkaian keseluruhan kesatuan dalam mencapai tujuan.

Darwyn Syah, dkk (2007: 19) mengartikan pembelajaran itu merupakan proses terjadinya interaksi belajar mengajar antara komponen-komponen pembelajaran khususnya antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa, serta antara guru dan siswa dengan komponen-komponen pembelajaran lainnya. Dalam arti lain adalah interaksi yang harmonis antara kegiatan yang dilakukan guru dengan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa.

Dari berbagai definisi di atas, dapat dianalisis dan disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses pendidikan yang dimana keberhasilannya ditunjang oleh guru, siswa, serta media yang saling melengkapi untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Ukuran keberhasilannya adalah tercapainya komunikasi yang harmonis antara guru dengan siswa. selain itu, terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, serta tertanamnya dalam diri siswa tentang kebutuhan akan belajar serta manfaat belajar.

b. Komponen-komponen pembelajaran

Pembelajaran merupakan elemen yang memiliki peran yang sangat dominan untuk mewujudkan kualitas baik proses maupun lulusan (*output*) pendidikan. Pembelajaran juga dapat menyebabkan kualitas pendidikan

menjadi rendah, artinya pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan guru dalam melaksanakan atau mengemas proses pembelajaran.

Pada dunia pendidikan, dalam usaha mendidik, mengajar, dan membina siswa tentunya tidak terlepas dari komponen-komponen yang ada di dalamnya. Komponen-komponen inilah yang merupakan satu kesatuan sistem dalam pendidikan, dan apabila suatu komponen-komponen tersebut tidak terdapat di dalamnya maka suatu pembelajaran tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu dalam usaha mendidik, seorang guru harus mengerti komponen-komponen apa saja yang ada di dalam pembelajaran dan memahami kedudukan dari masing-masing komponen tersebut. Adapun komponen pembelajaran yaitu:

1) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah harapan mengenai gambaran perilaku siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif maupun psikomotor setelah mempelajari bahan pelajaran yang diajarkan oleh guru (Darwyn Syah dkk, 2007: 100). Dengan demikian tujuan pembelajaran merupakan faktor yang sangat menentukan jalannya pembelajaran sehingga perlu dirumuskan sebaik-baiknya sebelum kegiatan dilaksanakan.

Tujuan pembelajaran terdiri dari tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus. Tujuan pembelajaran umum diambil dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) dimana rumusannya masih umum, cakupannya luas, belum spesifik, tidak operasional, dan belum dapat diukur tingkat pencapaiannya. Tujuan pembelajaran

khusus merupakan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada waktu guru mengajar, tetapi rumusannya sudah khusus, cakupannya sempit, operasional, dan dapat diukur (Sumitro dkk, 2006: 63).

Kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, materi pelajaran, dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dan dikembangkan dan diapresiasi. Berdasarkan materi pelajaran yang ada dalam petunjuk kurikulum dapat ditentukan hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Guru adalah sumber utama tujuan bagi para siswa, dan guru harus mampu menulis dan memilih tujuan-tujuan pendidikan yang bermakna dan dapat diukur.

## 2) Guru

Menurut Oemar Hamalik (2007: 9) guru merupakan salah satu unsur tenaga kependidikan yang merupakan komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan, yang bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, mengembangkan, mengelola, dan atau memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan.

Sebagai tenaga pengajar, setiap guru harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing, penyedia lingkungan, komunikator, model yang mampu memberikan contoh yang baik, evaluator, innovator, dan manajer. Selain itu, guru juga

harus mampu memiliki kemampuan kepribadian dan kemampuan kemasyarakatan (Oemar Hamalik, 2007: 10).

### 3) Siswa

Siswa merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Sebagai suatu komponen pembelajaran, siswa dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, antara lain: pendekatan sosial, pendekatan psikologis, dan pendekatan edukatif/paedagogis (Oemar Hamalik, 2007: 7).

Guna mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, guru perlu memahami ciri-ciri khas siswa. Menurut Umar Tirtarahardja dan La Sub yang dikutip oleh Sumitro, dkk (2006: 67) ciri-ciri khas siswa adalah sebagai berikut:

- a) Individu yang memiliki potensi fisik dan psikhis yang khas, sehingga merupakan insane yang unik perlu bantuan dan bimbingan.
- b) Individu yang sedang berkembang. Tingkat perkembangan individu perlu diketahui guru sesuai dengan minat, kebutuhan, kegemaran, emosi, intelelegensi, dan sebagainya.

- c) Individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi, dan dalam proses perkembangannya, siswa membutuhkan bantuan dan bimbingan.
  - d) Individu yang memiliki kemampuan mandiri.
- 4) Metode pembelajaran

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dan siswa dalam suatu pembelajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Metode pembelajaran merupakan cara-cara yang digunakan guru untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan (Darwyn Syah dkk, 2007: 133). Dalam kegiatan mengajar semakin tepat metode yang digunakan maka semakin efektif dan efisien kegiatan belajar mengajar yang dilakukan antara guru dan siswa. Pada akhirnya akan menunjang dan mengantarkan keberhasilan belajar siswa dan keberhasilan mengajar yang dilakukan oleh guru.

Metode apapun yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang perlu diperhatikan adalah akomodasi menyeluruh terhadap prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar. Prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar yakni berpusat kepada siswa, belajar dengan melakukan, mengembangkan kemampuan sosial, mengembangkan keingintahuan dan imajinasi, serta mengembangkan kreativitas dan ketrampilan memecahkan masalah (Abdul Majid, 2007: 136-137).

Dalam pelaksanaan pembelajaran dibutuhkan metode yang tepat untuk mengantarkan pembelajaran kearah tujuan yang dicita-citakan,

karena baik dan sempurnanya suatu kurikulum pendidikan tidak berarti apa-apa, manakala tidak memiliki metode atau cara yang tepat dalam mentransformasikan kepada siswa, sehingga dapat menghambat proses pembelajaran yang akan berakibat membuang waktu dan tenaga dengan percuma.

Metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan guru. Kebutuhan siswa merupakan faktor yang harus diperhatikan, karena siswalah yang paling berkepentingan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan bakat, minat, sikap, dan kemampuan siswa.

Metode-metode pembelajaran yang biasa digunakan dalam pelatihan atau kegiatan pendampingan kelompok belajar adalah tanya jawab, diskusi, ceramah, karyawisata, bermain peran, permainan, demonstrasi, pemecahan masalah (*problem solving*), dan praktik. Setiap metode pembelajaran tersebut, memiliki satu ranah pembelajaran yang paling menonjol meskipun juga mengandung ranah pembelajaran lainnya. Ranah pembelajaran tersebut ada 3, yaitu: ranah kognitif/ranah perubahan pengetahuan (P), ranah afektif/ranah perubahan sikap-perilaku (S), dan ranah psikomotorik/ranah perubahan/peningkatan keterampilan (K).

Metode ceramah merupakan cara menyampaikan materi ilmu pengetahuan dan agama kepada siswa dilakukan secara lisan. Yang perlu diperhatikan, hendaknya ceramah mudah diterima, isinya mudah

dipahami, serta mampu menstimulasi pendengar (siswa) untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar dari isi ceramah yang disampaikan (Abdul Majid, 2007: 137). Tujuan metode ceramah adalah menyampaikan bahan yang bersifat informasi yang banyak serta luas.

#### 5) Media pembelajaran

Media pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru pun harus memahami peranan alat tersebut dan cakap dalam menggunakannya. Guru harus mengetahui karakteristik siswanya, harus disesuaikan dengan situasi, kondisi, ruang, dan waktu (Sumitro, dkk, 2006: 80).

Media pembelajaran adalah alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dan pesan-pesan pembelajaran dari guru kepada siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien (Darwyn Syah, 2007: 123). Dalam hal ini guru harus mampu menggunakan media dengan baik, tujuannya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik tanpa adanya hambatan apapun sehingga dalam pembelajaran tersebut menjadi efektif dan efisien dan target/tujuan yang direncanakan pun dapat tercapai.

Media pembelajaran bisa berupa tertulis maupun tidak tertulis. Ada beberapa media yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Bentuk media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu: bahan cetak (handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, foto/gambar, model), bahan ajar dengar (kaset, radio, piringan hitam,

compact disk audio), bahan ajar pandang dengar (video compact disk, film), dan bahan ajar interaktif (compact disk interaktif) (Abdul Majid, 2007: 174).

6) Bahan pembelajaran

Isi pembelajaran adalah segala sesuatu yang diberikan kepada siswa untuk keperluan pertumbuhan kepribadiannya (Sumitro, dkk, 2006: 75). Isi pembelajaran berupa pengetahuan, dan ketrampilan. Bahan pembelajaran merupakan isi pembelajaran. Pengetahuan berasal dari pengalaman indra dan pengalaman rasio/budi, sedangkan ketrampilan diperoleh siswa melalui latihan.

Bahan pembelajaran adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang disusun secara sistematis, sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa belajar dengan baik (Abdul Majid, 2007: 173). Bahan pembelajaran merupakan salah satu sumber belajar yang berisi pesan dalam bentuk konsep, prinsip, definisi, proses, nilai, kemampuan, dan ketrampilan. Bahan pembelajaran yang akan dikembangkan guru mengacu pada kurikulum yang penyampaiannya disesuaikan dengan kebutuhan dan lingkungan siswa.

Menurut Darwyn Syah, dkk (2007: 114), bahwa bahan pembelajaran diartikan materi pelajaran yang merupakan substansi yang akan diajarkan dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus menguasai materi atau bahan pembelajaran dengan baik.

### 7) Evaluasi pembelajaran

Evaluasi merupakan suatu komponen dalam proses pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, dan penilaian hasil belajar (Oemar Hamalik, 2007: 156). Evaluasi juga dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar siswa dan berupaya menentukan bagaimana menciptakan kesempatan belajar yang tujuannya adalah untuk memperbaiki pengajaran dan penguasaan dalam kelas.

Evaluasi yang akan dilaksanakan harus memenuhi persyaratan atau kriteria sebagai berikut: (a)memiliki validitas, (b) mempunyai reliabilitas, (c)objektivitas, (d)efisiensi, dan (e)kegunaan/kepraktisan.

## **2. Kewirausahaan**

### a. Pengertian kewirausahaan

Kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha) (Kasmir, 2007: 17). Kreativitas yang merupakan kemampuan untuk memikirkan sesuatu yang baru dan berbeda, sedangkan inovasi merupakan kemampuan untuk melakukan, mengaplikasikan sesuatu yang baru dan berbeda. Sesuatu yang berbeda dalam bentuk hasil seperti barang dan jasa. Kemampuan orang untuk lebih kreatif dan memanfaatkan inovasi dalam kegiatan sehari-hari, sehingga dapat menemukan peluang guna memperbaiki ekonomi kehidupan.

Kewirausahaan adalah proses dinamik untuk menciptakan tambahan kemakmuran (Buchari Alma, 2009: 33). Tambahan kemakmuran tersebut diciptakan oleh individu yang menanggung risiko, menghabiskan waktu, dan menyediakan berbagai produk barang dan jasa. Barang dan jasa yang dihasilkannya boleh saja bukan merupakan barang baru tetapi pasti mempunyai nilai yang baru dan berguna dengan memanfaatkan ketrampilan dan sumber yang ada.

Robert D. Hisrich, dkk (2008: 8) menyatakan bahwa “*entrepreneurship is the process of creating something new with value by devoting the necessary time and effort, assuming the accompanying financial, psychic, and social risks, and receiving the resulting rewards of monetary and personal satisfaction and independence.*” Jadi, kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang baru dengan menggunakan waktu dan usaha, disertai modal, batin, dan risiko, dan menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan pribadi.

Menurut Suryana (2006: 2), kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses serta menciptakan nilai tambah di pasar. Proses kreatif dan inovatif tersebut biasanya diawali dengan munculnya ide-ide dan pemikiran-pemikiran untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Sesuatu yang baru dan berbeda adalah nilai tambah barang dan jasa yang menjadi sumber keunggulan untuk dijadikan peluang.

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam hal menciptakan usaha. Kemampuan menciptakan usaha memerlukan adanya kreativitas dan inovasi yang terus-menerus untuk menemukan sesuatu yang berbeda baik dari yang sudah ada sebelumnya maupun yang belum pernah ada. Kreativitas dan inovasi tersebut pada akhirnya mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat banyak.

Pengetahuan kewirausahaan dapat diperoleh melalui proses belajar, pengamatan, dan berdasarkan pengalaman sebelumnya. Pengetahuan kewirausahaan juga dapat diperoleh melalui kunjungan dan pengamatan langsung terhadap orang yang melakukan kegiatan kewirausahaan.

Menurut Arman Hakim Nasution, dkk (2007: 3), wirausaha sebagai orang yang berbakat dalam mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkan produk yang dihasilkan, dan mengatur permodalan operasinya.

Wirausaha adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dari yang lain, atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada. Seorang wirausaha selalu berpikir untuk mencari peluang, memanfaatkan peluang, serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan. Kerugian merupakan hal biasa, karena faktor kerugian selalu ada. Bahkan, bagi mereka semakin besar risiko kerugian yang akan dihadapi, semakin besar pula peluang keuntungan yang dapat diraup.

b. Karakteristik wirausaha

Kegiatan wirausaha tidak dapat dilepaskan dari unsur individu wirausaha itu sendiri. Maju mundurnya usaha wirausaha akan sangat ditentukan oleh inisiatif, gagasan dan inovasi, karya dan kreatifitas, serta berfikir positif. Keberhasilan berwirausaha dicapai apabila wirausaha menggunakan gagasan terhadap produk, proses, dan jasa-jasa inovasi sebagai alat untuk mengendalikan perubahan.

Profil ideal seorang wirausaha menurut Arman Hakim Nasution, dkk (2007: 50) yang meliputi ciri dan watak wirausaha yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Profil Ideal Wirausaha

No.	Ciri	Watak
1.	Percaya diri	Keyakinan, ketidaktergantungan, individualistik, dan optimisme
2.	Berorientasi pada tugas dan hasil	Kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energetik dan inisiatif
3.	Pengambilan risiko	Kemampuan untuk mengambil risiko yang wajar dan suka tantangan
4.	Kepemimpinan	Perilaku sebagai pemimpin, bergaul dengan orang lain, menanggapi saran-saran dan kritik
5.	Keorisinilan	Inovatif dan kreatif serta fleksibel
6.	Berorientasi ke masa depan	Memiliki visi dan perspektif terhadap masa depan

Menjadi seorang wirausaha berarti memadukan perwatakan pribadi, keuangan, dan sumber daya di dalam lingkungan. Menurut Mardiyatmo (2008: 88) ciri-ciri wirausaha antara lain yaitu:

- 1) Memiliki rasa percaya diri dan sikap mandiri yang tinggi untuk berusaha mencari penghasilan dan keuntungan melalui berbagai upaya.

- 2) Mau dan mampu mencari dan menangkap peluang usaha yang menguntungkan serta melakukan apa saja yang perlu untuk memanfaatkannya.
- 3) Mau dan mampu bekerja keras dan tekun dalam menghasilkan barang dan jasa serta mencoba cara kerja yang lebih tepat dan efisien.
- 4) Mau dan mampu berkomunikasi tawar menawar dan musyawarah dengan pihak yang besar pengaruhnya pada kemajuan usaha terutama para pembeli/langganan.
- 5) Menghadapi hidup dan menangani usaha dengan terencana, jujur, hemat, dan disiplin.
- 6) Mencintai kegiatan usahanya serta lugas dan tangguh dan luwes dalam melindunginya.

Seorang wirausaha haruslah seorang yang mampu melihat ke depan.

Melihat ke depan dengan melihat, berpikir dengan penuh perhitungan, dan mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahannya. Sifat-sifat yang perlu dimiliki oleh wirausaha adalah sebagai berikut (Buchari Alma, 2009: 52-57):

- 1) Percaya diri

Modal utama seorang wirausaha adalah kemauan yang kuat serta percaya diri (Mulyadi Nitiusastro, 2009: 29). Mereka mempunyai keyakinan dan kepercayaan bahwa dengan tekad dan kemauan yang tinggi akan mampu mengatasi semua permasalahan di lapangan.

Mereka sangat yakin bahwa segala sesuatu tugas dan pekerjaan dapat terselesaikan secara tuntas sesuai dengan rencana dan dorongan nurani. Sifat-sifat percaya diri dimulai dari pribadi yang mantap, tidak mudah terombang-ambing oleh pendapat dan saran orang lain. Akan tetapi saran-saran orang lain jangan ditolak mentah-mentah, gunakan itu sebagai masukan untuk dipertimbangkan kemudian harus memutuskan segera.

Orang yang tinggi percaya dirinya adalah orang yang sudah matang jasmani dan rohaninya. Pribadi semacam itu adalah pribadi yang independen dan sudah mencapai tingkat kematangan. Karakteristik kematangan seseorang adalah tidak tergantung pada orang lain, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, obyektif, dan kritis. Tidak begitu saja menyerap pendapat atau opini orang lain tapi dapat mengembangkan secara kritis. Diharapkan wirausaha seperti ini betul-betul dapat menjalankan usahanya secara mandiri, jujur, dan disenangi oleh semua relasinya.

## 2) Berorientasi pada tugas dan hasil

Seorang wirausaha selalu mengandalkan pada orientasi penyelesaian tugas dan berusaha untuk tepat waktu. Tugas tersebut adalah menuntut kerja keras dan kemauan usaha yang kuat untuk dapat menyelesaiannya agar dapat memenuhi kebutuhan orang lain dan memberikan hasil yang memuaskan. Mereka kurang tertarik bekerja

dalam waktu yang sangat formal, dengan arti lain batasan waktu kerja bukan orientasi utama (Mulyadi Nitiusastro, 2009: 29).

Seorang wirausaha yang bersifat berorientasi pada tugas dan hasil menurut Buchari Alma (2009: 40) tidak mengutamakan prestise dulu, tetapi prestasi kemudian. Ia berharap pada prestasi baru kemudian setelah berhasil prestisinya akan meningkat. Wirausaha yang selalu memikirkan prestise dulu dan prestasi kemudian, usahanya tidak akan mengalami kemajuan. Maka wirausaha harus mempunyai kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, serta sinerjik dan inisiatif.

### 3) Pengambilan risiko

Sikap berani mengambil risiko berarti segala tindakan akan ada atau tidak akan diambil, telah diperhitungkan dampaknya (Mulyadi Nitiusastro, 2009: 32). Wirausaha dalam melakukan kegiatan usahanya penuh dengan risiko dan tantangan, baik usaha baru maupun usaha yang telah lama berjalan, seperti persaingan, harga turun naik, barang tidak laku, dan sebagainya. Akan tetapi semua tantangan ini harus dihadapi dengan penuh perhitungan. Jika perhitungan sudah matang baru membuat pertimbangan dari berbagai macam segi.

Seorang yang berwirausaha harus siap untuk mengambil risiko akan suatu kerugian yang dihadapi dan tidak mudah menyerah. Pandangan dalam karir seharusnya melihat aspek positif dan negatif dengan tantangan yang berupa kerja keras, dan risiko pekerjaan.

#### 4) Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan suatu sikap yang terlihat dalam ancangan para wirausaha terhadap pencapaian tugas-tugasnya. Seorang pemimpin harus bersedia menerima tantangan yang mengandung risiko maupun peluang yang besar (Geoffrey G Meredith dkk, 2002: 20). Seorang pemimpin harus bertanggungjawab untuk mengembangkan stafnya. Sifat kepemimpinan memang ada dalam diri masing-masing individu, maka sifat kepemimpinan tergantung pada masing-masing individu dalam menyesuaikan diri dengan organisasi atau orang yang dipimpin. Kepribadian seseorang mempengaruhi perilaku kepemimpinannya.

Prinsip utama kepemimpinan adalah semakin besar perhatian pemimpin terhadap karyawannya, semakin keras pula mereka bekerja untuk pemimpinnya (Geoffrey G Meredith dkk, 2002: 31). Ada pemimpin yang disenangi oleh bawahan, mudah memimpin sekelompok orang, diikuti, dan dipercaya oleh bawahan. Tapi ada pula pemimpin yang tidak disenangi bawahan atau tidak senang pada bawahannya, hanya mau mengawasi bawahannya tapi tidak ada waktu untuk itu. Oleh karena itu, wirausaha sebagai pemimpin yang baik harus mau menerima kritik dan saran dari bawahan serta harus bersifat responsif.

#### 5) Keorisinilan

Sifat orisinil tidak selalu ada pada diri seseorang. Orisinil adalah tidak hanya mengekor pada orang lain tapi memiliki pendapat sendiri

dan ada ide yang orisinil untuk melaksanakan sesuatu (Buchari Alma, 2009: 41).

Orisinil tidak berarti baru sama sekali, tapi produk tersebut mencerminkan hasil kombinasi baru dari komponen-komponen yang sudah ada sehingga melahirkan sesuatu yang baru. Bobot kreativitas orisinil suatu produk akan tampak sejauh mana ia berbeda dari apa yang sudah ada sebelumnya.

6) Berorientasi ke depan

Wirausaha harus perspektif, mempunyai visi ke depan, apa yang akan dilakukan dan apa yang ingin dicapai. Karena sebuah usaha bukan didirikan untuk sementara tapi selamanya. Maka faktor kontinuitas harus dijaga dan pandangan harus ditujukan jauh ke depan. Untuk menghadapi pandangan jauh ke depan seorang wirausaha akan menyusun perencanaan dan strategi yang matang, agar jelas langkah-langkah yang akan dilaksanakan.

Kekuatan untuk dapat mencapai tujuan adalah berpandangan positif ke depan. Suatu pemikiran dengan tujuan untuk keberhasilan usaha dan selalu memandang sesuatu yang akan dijalani bertujuan baik atau positif bagi pribadi maupun orang lain (Mardiyatmo, 2008: 54).

7) Kreativitas

Kreativitas meliputi aspek pembuatan sesuatu yang baru, proses penemuan ide, kombinasi, dan asosiasi antara pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu, yang meninggalkan pola piker tradisional,

berpikir akan sesuatu hal yang baru dan tidak biasa, memiliki banyak ide, menggunakan sudut pandang yang berbeda (Arman Hakim Nasution dkk, 2007: 59). Kreativitas berhubungan dengan proses penemuan ide atau gagasan baru.

Menurut Mardiyatmo (2008: 23) kreativitas diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Bagi wirausaha tingkat kreativitas sangat menunjang kemajuan bisnisnya.

Kreativitas merupakan kemampuan dalam menciptakan kombinasi-kombinasi baru dari hal-hal yang sudah ada, sehingga menghasilkan sesuatu yang baru. Pengetahuan tentang kreativitas ditunjukkan dengan 4P, yaitu orang yang kreatif (*creative Person*), proses yang kreatif (*creative Process*), produk yang kreatif (*creative Product*), dan tempat/lingkungan yang kreatif (*creative Place*) (Arman Hakim Nasution, 2007: 59).

#### c. Sikap wirausaha

Jiwa wirausaha mendorong minat seseorang untuk mendirikan dan mengelola usaha secara professional. Oleh karena itu, minat tersebut diikuti dengan perencanaan dan perhitungan yang matang. Menurut Kasmir (2007: 17) seorang wirausaha dalam pikirannya selalu berusaha mencari, memanfaatkan, serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan. Risiko kerugian merupakan hal biasa karena wirausaha

memegang prinsip bahwa faktor kerugian pasti ada. Bahkan, semakin besar risiko kerugian yang bakal dihadapi, semakin besar pula peluang keuntungan yang dapat diraih. Tidak ada istilah rugi selama seseorang melakukan usaha dengan penuh keberanian dan penuh perhitungan.

Seorang wirausaha harus memiliki kemampuan yang kreatif dan inovatif dalam menemukan dan menciptakan berbagai ide. Setiap pikiran dan langkah wirausaha adalah bisnis. Jiwa wirausaha tidak hanya dimiliki oleh pengusaha saja dan berlaku dalam bidang bisnis semata, tetapi juga dimiliki oleh setiap orang yang memiliki jiwa kreatif dan inovatif (Suryana, 2001: 30). Keberhasilan berwirausaha sangat tergantung pada beberapa faktor, yaitu kemauan, kemampuan, peluang, dan kesempatan.

Menurut Mulyadi Nitonusastro (2009: 29) seorang wirausaha berhasil salah satunya karena memiliki bakat wirausaha. Ada beberapa bakat yang lazim dimiliki oleh seorang wirausaha meliputi:

1) Disiplin

Disiplin adalah usaha untuk mengatur atau mengontrol kelakuan seseorang untuk mencapai tujuan, dengan adanya bentuk kelakuan yang harus dicapai, dilarang, atau diharuskan (Mardiyatmo, 2008: 17). Disiplin ditanamkan untuk menghasilkan seseorang yang memiliki kesadaran akan tugas dan tanggung jawab.

2) Jujur

Salah satu kunci keberhasilan seorang wirausaha dalam menjalankan usahanya adalah kejujuran dan kepercayaan dari masyarakat/konsumen

terhadap dirinya (Mardiyatmo, 2008: 21). Wirausaha yang tidak memiliki kejujuran dan disiplin pribadi tidak akan berhasil dalam mencapai tujuan dan cita-cita. Akibat ketidakjujuran, wirausaha akan menerima risiko seperti kehilangan kepercayaan konsumen, perasaan rendah diri dan malu, timbul perasaan dendam, kehilangan mitra bisnis, kehancuran usahanya dan sebagainya. Sikap jujur merupakan manifestasi atau ungkapan perilaku seseorang yang mengakui keberadaan sebenarnya atau apa adanya.

### 3) Kreatif dan inovatif

Banyak orang cenderung beranggapan bahwa kreativitas hanya dimiliki orang mereka yang jenius. Sebenarnya, kreativitas banyak dijumpai pada orang biasa yang tidak tergolong jenius. Ciri-ciri orang yang kreatif yaitu memiliki dorongan ingin tahu yang kuat, sering banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah, melihat sesuatu dengan cara yang tidak biasa, percaya pada diri sendiri, dan terbuka untuk menerima saran dan masukan dari orang lain (Mas'ud Machfoedz dan Mahmud Machfoedz, 2008: 7).

Inovatif merupakan kegiatan kreatif untuk menciptakan suatu konsep baru untuk keperluan baru untuk diwujudkan dan diimplementasikan menjadi suatu bisnis yang sukses (Arman Hakim Nasution dkk, 2007: 61). Wirausaha sebagai inovator dalam mengkombinasikan sumber-sumber bahan baru, teknologi baru, metode produksi baru, akses pasar baru, dan pangsa pasar baru. Contoh hasil inovasi antara lain:

perkembangan berbagai komputer, inovasi berbagai telepon genggam termasuk ide-ide di dalamnya, dan inovasi berbagai kemasan produk.

Kreatifitas berhubungan dengan proses penemuan ide atau gagasan baru, sedangkan inovasi lebih kepada implementasi ide atau gagasan tersebut.

#### 4) Mandiri

Orang yang mandiri adalah orang yang tidak suka mengandalkan orang lain, namun justru mengoptimalkan segala daya dan upaya yang dimilikinya sendiri (Suryana, 2006: 33-34). Orang yang mandiri memiliki kepandaian dalam memanfaatkan potensi diri tanpa harus diatur oleh orang lain.

#### 5) Realistik

Berpikir secara realistik merupakan cara berpikir yang sesuai dengan akal sehat. Pola pikir yang realistik akan mengembangkan seseorang menuju kesuksesan (Mardiyatmo, 2008: 27). Dengan melihat kenyataan yang ada, seseorang akan berpikir lebih maju, baik untuk memecahkan suatu masalah, berusaha untuk lebih baik, introspeksi diri untuk menutupi kekurangan sehingga menimbulkan sikap optimis dan kemandirian. Seorang yang realistik dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kebutuhan sehingga bisa menimbulkan inisiatif dan kreativitas.

d. Nilai dan perilaku kewirausahaan

Wirausaha selalu berkomitmen dalam melakukan tugasnya hingga memperoleh hasil yang diharapkannya. Ia tidak setengah-setengah dalam melakukan pekerjaannya, karena itu ia selalu tekun, ulet, dan pantang menyerah. Tindakannya tidak didasari oleh spekulasi, melainkan perhitungan yang matang. Ia berani mengambil risiko terhadap pekerjaannya karena sudah melakukan perhitungan yang matang. Oleh sebab itu, wirausaha selalu berani mengambil risiko yang moderat, artinya risiko yang diambil tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah.

Keberanian menghadapi risiko yang didukung oleh komitmen yang kuat mendorong wirausaha untuk terus berjuang mencari peluang hingga memperoleh hasil. Hasil-hasil itu harus jelas dan objektif serta merupakan umpan balik bagi kelancaran kegiatannya. Dengan semangat optimisme yang tinggi karena mendapatkan hasil yang diharapkannya, maka uang selalu dikelola secara proaktif dan dipandang sebagai sumber daya, bukan tujuan akhir. Suryana (2006: 25) mengemukakan nilai-nilai dan perilaku kewirausahaan sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai-Nilai dan Perilaku Kewirausahaan

Nilai-Nilai	Perilaku
Komitmen	Menyelesaikan tugas hingga selesai
Risiko moderat	Tidak melakukan spekulasi, melainkan berdasarkan perhitungan yang matang
Melihat peluang	Memanfaatkan peluang yang ada sebaik mungkin
Objektivitas	Melakukan pengamatan secara nyata untuk memperoleh kejelasan
Umpulan balik	Menganalisis data kinerja waktu untuk memandu kegiatan
Optimisme	Menunjukkan kepercayaan diri yang besar walaupun berada dalam situasi berat
Uang	Melihat uang sebagai suatu sumber daya, bukan tujuan akhir
Manajemen proaktif	Mengelola berdasarkan perencanaan masa depan

### 3. Pembelajaran Kewirausahaan

Menurut Sumitro, dkk (2006: 30) pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara guru dan siswa yang terprogram dalam kegiatan belajar yang dimana keberhasilannya ditunjang oleh metode, bahan, media, dan evaluasi pembelajaran yang saling melengkapi untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam hal menciptakan usaha. Kemampuan menciptakan usaha tersebut memerlukan adanya kreativitas dan inovasi yang terus-menerus untuk menemukan sesuatu yang berbeda baik dari yang sudah ada sebelumnya maupun yang belum pernah ada. Kreativitas dan inovasi tersebut pada akhirnya mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat banyak.

Berdasarkan pengertian tersebut, pembelajaran kewirausahaan merupakan kegiatan belajar mengajar yang menekankan pada hal-hal yang berhubungan dengan penciptaan usaha yang memerlukan kreativitas dan inovasi. Pembelajaran kewirausahaan mencakup tentang menumbuhkan jiwa wirausaha, perencanaan usaha, dan pengelolaan usaha. Siswa diberi pengetahuan yang berhubungan dengan kewirausahaan, serta diberi motivasi supaya timbul minat untuk berwirausaha. Dalam penelitian ini siswa yang dilibatkan adalah santri putri.

Menurut Sumarni (2006: 26) tujuan dari pendidikan kewirausahaan adalah untuk mendidik siswa sehingga mereka punya pribadi yang dinamis dan kreatif, sehingga mendorong siswa untuk tidak hanya bergantung pada orang lain tetapi mampu usaha mandiri. Harapan setelah dilaksanakan pembelajaran tersebut, pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha siswa meningkat, serta siswa menjadi pribadi yang lebih kreatif dan inovatif serta mampu membuka usaha secara mandiri maupun bekerja sama.

#### a. Pengetahuan kewirausahaan

Pengetahuan kewirausahaan merupakan hasil dari pembelajaran kewirausahaan yang diberikan kepada siswa. Pengetahuan tersebut berisi tentang materi-materi tentang kewirausahaan yang meliputi:

- 1) Ruang lingkup kewirausahaan
- 2) Aspek-aspek usaha

a) Pengelolaan usaha

Pengelolaan usaha adalah kegiatan mengurus/mengatur usaha yang dijalankan orang-orang atau badan-badan secara teratur dengan mengerahkan segala fasilitas yang ada untuk mencapai tujuan (Mardiyatmo, 2008: 17). Kegiatan mengelola usaha ini didahului dengan penyususan perencanaan yang matang, kemudian dilanjutkan dengan pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian usaha. Untuk dapat mengelola usaha dengan baik, seorang pengelola usaha terlebih dahulu harus menetapkan jenis usahanya. Apakah usaha itu bergerak dibidang industry, jasa, atau perdagangan. Sebab, untuk masing-masing jenis usaha tersebut memerlukan strategi pengelolaan yang berbeda.

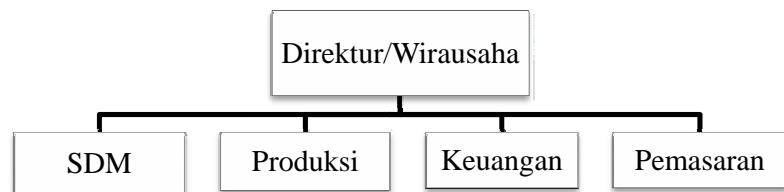
Menjaga kualitas produk, baik yang berupa barang maupun jasa, pengelolaan barang persediaan, merancang proses produksi, sampai penyimpanan hasil produksi secara teratur dan sistematis adalah bagian dari kegiatan pengelolaan usaha yang harus dijalankan secara terus-menerus. Baik tidaknya pengelolaan usaha itu akan mempengaruhi kelangsungan hidup usaha.

b) Organisasi usaha

Setiap organisasi yang didirikan perlu mempunyai tujuan yang jelas, yaitu hal-hal yang ingin dicapai atau dipelihara, baik berupa materi maupun nonmateri dengan satu atau lebih kegiatan. Tujuannya dibentuk untuk kemudian dijadikan pedoman arah

organisasi yang akan dijalankan, landasan bagi penentuan program kerja dari organisasi tersebut. Membahas masalah tujuan dan sasaran, usaha tidak bisa dipisahkan dari membahas masalah visi dan misi, karena visi, misi, tujuan, dan sasaran adalah satu rangkaian yang saling berhubungan.

Organisasi adalah suatu wadah kerjasama antara dua orang atau lebih untuk memberdayakan sejumlah sumber daya, dan bekerja berdasarkan struktur dan sistem, untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan (Mulyadi Nitiusastro, 2009: 154-155). Pengorganisasian dijalankan untuk mempermudah dalam melaksanakan tugas, yaitu dengan cara membagi suatu kegiatan yang besar menjadi kegiatan-kegiatan kecil, sehingga pimpinan mudah dalam melakukan pengawasan. Oleh karena itu, perlu adanya dibuat struktur organisasi. Bentuk struktur organisasi yang paling sederhana adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Struktur organisasi (Mardiyatmo, 2008: 24)

c) Administrasi usaha

Menurut Mardiyatmo (2008: 38) bahwa administrasi diartikan sebagai proses kerja sama yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan. Dalam dunia usaha, administrasi berfungsi sebagai penunjang pencapaian tujuan usaha (Mulyadi Nitiusastro, 2009: 222). Apabila administrasi dilaksanakan dengan baik dan benar, maka pencapaian tujuan usaha akan semakin lancar. Administrasi yang berkaitan dengan dunia usaha berupa pengurusan kelengkapan perizinan usaha, surat-menyurat, pencatatan transaksi keuangan, pengurusan pajak, dan sebagainya.

Meskipun kegiatan administrasi usaha tersebut bukan kegiatan pokok dalam dunia usaha, namun baik buruknya kegiatan administrasi dalam usaha akan berpengaruh pada tercapai atau terhambatnya pencapaian tujuan usaha. Oleh karena itu, kegiatan administrasi tidak bisa diremehkan.

d) Perencanaan produksi

Produksi merupakan kegiatan manusia yang dapat menimbulkan tambahan manfaat atau faedah. Proses produksi merupakan suatu cara, metode maupun teknik penciptaan faedah baru dari suatu produk (Suryana, 2006: 130). Seorang wirausaha di dalam melaksanakan proses produksi sebelumnya harus menentukan dengan jelas apakah ciri-ciri, syarat-syarat, dan faktor perencanaan operasi produksi. Hal ini sangat penting agar proses produksi bisa

berjalan dengan lancar dan tujuan perusahaan untuk mendapatkan laba pun berhasil.

Perencanaan produksi meliputi prosedur persiapan, penyaringan gagasan, analisis gagasan, percobaan produk, uji coba produk, dan komersialisasi.

e) Perencanaan biaya

Wirausaha tentu ingin mengelola usahanya dengan penuh kesungguhan agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan rencana perusahaan. Untuk melaksanakan rencana tersebut, maka perlu dibuat rencana anggaran biaya, yang meliputi anggaran biaya produksi, pemasaran, biaya administrasi, dan biaya umum yang lainnya (Mardiyatmo, 2008: 96).

Rencana anggaran biaya adalah segala bentuk perencanaan mengenai aktivitas-aktivitas perusahaan yang dinyatakan dalam satuan uang. Rencana anggaran biaya ini perlu disusun secermat dan seteliti mungkin agar tidak terjadi kekurangan maupun pemborosan. Dalam hubungannya dengan penghasilan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu, biaya dibedakan antara lain sebagai berikut:

- Biaya yang manfaatnya habis digunakan untuk memperoleh penghasilan pada periode saat terjadinya. Untuk biaya semacam ini digunakan istilah beban (*expense*).

- Biaya yang manfaatnya akan digunakan untuk memperoleh penghasilan pada periode yang akan datang atau biaya yang manfaatnya belum dapat dinikmati (Mardiyatmo, 2008: 96).

Oleh karena itu, biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomis yang secara langsung atau tidak langsung mempunyai hubungan dengan usaha memperoleh penghasilan, maka biaya yang telah menjadi beban dalam suatu periode dapat dihubungkan dengan jumlah penghasilan yang diperoleh dalam periode yang sama.

Penetapan harga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor lingkungan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi penerapan harga meliputi tujuan pemasaran perusahaan, strategi bauran pemasaran, biaya, dan metode penetapan harga. Faktor eksternal meliputi sifat pasar dan permintaan, persaingan, dan elemen lingkungan yang lain (perekonomian, pemerintah) (Mas'ud Machfoedz dan Mahmud Machfoedz, 2008: 110).

#### f) Pemasaran

Menurut Suryana (2001: 97) pemasaran yaitu kegiatan meneliti kebutuhan dan keinginan konsumen (*probe*), menghasilkan barang dan jasa sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen (*product*), menentukan tingkat harga (*price*), mempromosikannya supaya produk dikenal konsumen (*promotion*), dan

mendistribusikan produk ke tempat konsumen (*place*). Oleh karena itu, dalam pemasaran perlu diawali riset pemasaran yaitu untuk meneliti kebutuhan dan keinginan konsumen.

Tujuan pemasaran bukan mendapatkan langganan, akan tetapi memperbaiki situasi bersaing. Dengan begitu, seorang wirausaha harus mampu memproduksi barang dan jasa dengan mutu yang lebih baik, harga yang lebih murah, dan penyerahan yang lebih cepat daripada pesaing.

Pentingnya pemasaran untuk produsen adalah dapat menentukan mengalirnya barang-barang dan jasa ke tangan konsumen secara cepat dan tepat (Irawan dkk, 2001: 10). Pada zaman sekarang, pemasaran untuk mempertahankan usaha dari banyaknya persaingan. Untuk itu, perencanaan strategi pemasaran harus disusun secermat mungkin.

Penerapan pelayanan prima, perencanaan promosi, teknik menjual, menjaga kepuasan pelanggan, negosiasi yang baik, distribusi yang tepat, penetapan harga yang bijaksana merupakan permasalahan dalam pemasaran yang harus dikoordinir dengan baik, sehingga dapat memberikan rasa kepuasan kepada semua pihak, yaitu pihak produsen karena dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya dan mencapai keuntungan serta pihak konsumen yang dapat terpenuhi keinginan dan kebutuhannya secara puas (Irawan dkk, 2001: 11).

g) Permodalan dan pembiayaan usaha

Salah satu kunci keberhasilan usaha adalah adanya perencanaan dan pengendalian keuangan. Dengan pengelolaan yang cermat terhadap permodalan dan pembiayaan usaha, maka diharapkan pencapaian tujuan secara maksimal dapat terwujud.

Masalah modal dalam suatu perusahaan merupakan persoalan penting dan tidak akan berakhir, karena masalah modal mengandung begitu banyak aspek. Adanya modal yang cukup akan memungkinkan beroperasinya perusahaan dan perusahaan tidak mengalami kesulitan serta mampu menghadapi bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan. Modal adalah keseluruhan barang-barang yang masih ada dalam proses produksi (Suryana, 2006: 133). Pada umumnya, modal yang didapatkan dalam perusahaan berasal dari dua sumber, yaitu sumber internal dan eksternal.

Pembiayaan usaha adalah penyediaan dana oleh pemerintah, dunia usaha dan masyarakat melalui lembaga keuangan bank, lembaga keuangan bukan bank, atau melalui lembaga lain dalam rangka memperkuat permodalan (Mardiyatmo, 2008: 96). Untuk menjalankan suatu usaha, pemilikan dana (modal) oleh suatu unit usaha merupakan hal yang mutlak, sebab semua aktivitas usaha memerlukan biaya, misalnya untuk membeli bahan baku, membiayai gaji pegawai, dan sebagainya.

### 3) Perencanaan usaha

Perencanaan usaha (*business plan*) adalah dokumen tertulis yang disiapkan oleh wirausaha yang menggambarkan semua unsur-unsur yang relevan baik internal maupun eksternal mengenai perusahaan untuk memulai sejaknya usaha (Buchari Alma, 2009: 175). Isi perencanaan usaha merupakan perencanaan terpadu menyangkut pemasaran, permodalan, manufaktur, dan sumber daya manusia.

Perencanaan usaha sebagai persiapan awal memiliki dua fungsi, yaitu: 1) Sebagai pedoman untuk mencapai keberhasilan manajemen usaha, dan 2) Sebagai alat untuk mengajukan kebutuhan permodalan yang bersumber dari luar (Suryana, 2001: 92). Perencanaan usaha (*business plan*) untuk usaha baru secara umum yaitu:

#### a) Latar belakang usaha

Berisi tentang latar belakang pendirian perusahaan, keadaan persaingan, masih terbuka peluang usaha, fasilitas yang dimiliki, dan prospek usaha dimasa mendatang.

#### b) Identitas pemilik

Dicantumkan nama pemilik, tempat dan tanggal lahir, alamat rumah dan telepon, jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan terakhir, kursus-kursus yang pernah diikuti, serta pengalaman kerja.

c) Data perusahaan

Berisi tentang nama perusahaan, alamat kantor dan nomor telepon, bidang usaha, bentuk badan usaha, bank, mulai berdiri, susunan pengurus.

d) Aspek produksi

Disini dicantumkan jenis dan jumlah mesin yang digunakan, kapasitas produksi, jumlah produksi rata-rata per bulan, sumber bahan baku. Jika untuk pertokoan, maka dijelaskan jenis barang yang dijual, sumber barang, serta cara pembelian.

e) Aspek pemasaran

Dijelaskan sistem berdistribusi, sistem pembayaran dari pembeli, konsumen, sasaran, wilayah pemasaran, penguasaan pasar, segmentasi pasar, keuntungan, rata-rata dari penjualan.

f) Aspek keuangan

Dicantumkan kebutuhan uang rata-rata per bulan untuk bahan baku, bahan penolong, upah gaji, biaya umum, bunga, pajak, dan lain sebagainya. Jika untuk usaha baru, perlu dicantumkan modal investasi untuk bangunan, sewa kontrak tempat, pembelian mesin, dan perlengkapan. Untuk keperluan modal kerja dijelaskan kebutuhan modal tiap minggu atau tiap bulan.

### b. Minat Berwirausaha

Menurut Moh. As'ad (1995: 6) minat adalah sikap yang membuat orang senang akan obyek situasi atau ide-ide tertentu. Hal ini diikuti oleh perasaan senang dan kecenderungan untuk mencari obyek yang disenangi itu. Pola-pola minat seseorang merupakan salah satu faktor yang menentukan kesesuaian orang dengan pekerjaannya. Minat orang terhadap jenis pekerjaan pun berbeda-beda. Tingkat prestasi kerja seseorang ditentukan oleh perpaduan antara bakat dan minat.

Menurut Erlita Dhiah Utami (2007: 14) pengertian minat adalah kecenderungan seseorang untuk merasa tertarik atau senang terhadap objek, situasi atau ide-ide tertentu yang mengandung sangkut paut dengan dirinya dan cenderung mencari objek yang disenanginya itu.

Menurut Maman Suryaman (2006: 19) minat adalah perasaan senang atau kecenderungan hati seseorang yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu dengan berpartisipasi terhadap kegiatan yang menjadi obyek kesukaannya itu.

Berdasarkan pengertian minat di atas, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan kecenderungan atau ketertarikan individu yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan jika mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Hal ini selanjutnya akan mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minat pun berkurang. Sebaliknya, kesenangan merupakan minat yang sementara. Selama keinginan itu ada, intensitas dan

motivasi yang ditimbulkannya mungkin sama tinggi dengan minat. Namun, hal itu akan segera berkurang karena kegiatan yang ditimbulkannya hanya memberi kepuasan yang sementara. Minat lebih tetap, karena minat memuaskan kebutuhan yang penting dalam kehidupan seseorang.

Minat akan timbul apabila individu tertarik kepada sesuatu dengan kebutuhan atau merasakan bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya. Namun demikian minat tanpa adanya usaha yang baik maka belajar akan sulit untuk berhasil.

Minat mempengaruhi proses dan hasil belajar seseorang sebab jika seseorang tersebut mempelajari sesuatu dengan penuh minat maka dapat diharapkan hasilnya akan lebih baik. Menurut Maman Suryaman (2006: 19) minat seseorang dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan seorang lebih tertarik pada suatu obyek lain. Dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas seseorang yang berminat terhadap sesuatu obyek tertentu cenderung menaruh perhatian lebih besar.

Kesadaran seseorang yang tertarik dan senang pada suatu usaha akan nampak dalam kegiatan mempelajari, memahami, dan berkecimpung dalam usaha itu. Aktivitas atau kegiatan yang dilandasi dengan minat kemungkinan besar akan berhasil, karena dilakukan dengan rasa senang dan tanpa paksaan. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu untuk memenuhi kebutuhannya.

Menurut Maman Suryaman (2006: 22) minat berwirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha tersebut dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya. Minat berwirausaha merupakan kecenderungan atau ketertarikan individu melalui ide-ide yang dimiliki untuk melakukan usaha dengan karakteristik kepribadiannya berani mengambil risiko, siap mental, dapat menerima tantangan, percaya diri, mempunyai kekuatan usaha, kreatif dan inovatif serta mempunyai ketrampilan untuk memenuhi kebutuhan (Erlita DhiahUtami, 2007: 15).

Berdasarkan pendapat di atas definisi minat berwirausaha adalah kesadaran seseorang yang dapat menimbulkan adanya keinginan. Keinginan yang timbul dalam diri individu tersebut dinyatakan dengan senang atau tidak senang terhadap menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda yang memerlukan kreativitas dan inovasi.

Seseorang yang berminat terhadap wirausaha akan merasa senang atau suka melakukan berbagai tindakan yang berhubungan dengan wirausaha. Minat bersifat pribadi, sehingga minat individu antara satu dengan yang lainnya berbeda. Bahkan minat pada diri seseorang dapat berbeda dari waktu ke waktu, karena minat merupakan kesediaan jiwa yang sifatnya untuk menerima sesuatu dari luar individu. Maka minat sekaligus kaidah pokok dalam menanggapi sesuatu, termasuk di dalamnya minat siswa untuk berwirausaha.

Menurut Haryo Guntoro (2007: 16) minat bertalian dengan perhatian, keadaan lingkungan, perangsang, dan kemasan. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar pribadi sehingga kedudukan minat tidaklah stabil karena dalam kondisi-kondisi tertentu minat bisa berubah-ubah, tergantung faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Minat seseorang terhadap suatu obyek diawali dari perhatian seseorang terhadap obyek tersebut. Minat merupakan sesuatu hal yang sangat menentukan dalam setiap usaha, maka minat perlu ditumbuhkembangkan pada diri setiap individu. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi minat secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua faktor, yaitu faktor internal (dari dalam diri sendiri) dan faktor eksternal (dari luar diri seseorang).

### 1) Faktor internal

#### a) Motif

Motif/dorongan adalah suatu kekuatan dari dalam yang mempunyai tujuan tertentu dan berlangsung di luar kesadaran (Agus Sujanto, 2004: 84). Keberhasilan kerja membutuhkan motif-motif untuk mendorong atau memberi semangat dalam pekerjaan.

Menurut Sumadi Suryabrata (2010: 70) motif merupakan keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai sesuatu

tujuan. Jadi, motif bukanlah hal yang dapat diamati, tetapi hal yang dapat disimpulkan adanya sesuatu yang dapat disaksikan. Tiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang itu didorong oleh sesuatu kekuatan dari dalam diri orang itu, kekuatan pendorong.

Motif meliputi motif untuk kreatif dan inovatif yang merupakan motivasi yang mendorong individu mengeluarkan pemikiran yang spontan dalam menghadapi suatu perubahan dengan memberi alternatif yang berbeda dari yang lain. Motif yang lain yaitu motif untuk bekerja yang ada pada individu agar mempunyai semangat atau minat dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan serta menjalankan tugas dalam pekerjaan.

b) Perhatian

Perhatian merupakan pemusatkan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek (Bimo Walgito, 1997: 56). Perhatian akan menimbulkan minat seseorang jika subyek mengalami keterlibatan dalam obyek. Misalnya dalam pelajaran patiseri membuat kue kering, sebelumnya siswa memperhatikan bahan yang digunakan serta mengetahui cara membuatnya kemudian siswa mengalami keterlibatan dalam pembuatan kue kering, maka dalam diri siswa akan timbul minat untuk segera menyelesaikan proses pembuatan kue kering dengan cepat dan benar.

Menurut Sumadi Suryabrata (2010: 14) perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Kesadaran tersebut berupa tindakan yang akan dilakukan.

c) Perasaan

Perasaan ialah suatu pernyataan jiwa yang sedikit banyak bersifat subyektif untuk merasakan senang atau tidak senang dan yang tidak bergantung kepada perangsang dan alat-alat indera (Agus Sujanto, 2004: 75). Perasaan muncul dari dalam hati secara spontan tanpa ada yang memaksa.

Perasaan senang akan menimbulkan minat yang akan diperkuat adanya sikap positif, sebab perasaan senang merupakan suatu keadaan jiwa akibat adanya peristiwa yang datang pada subyek bersangkutan. Contoh jika siswa mengikuti praktik industri mempunyai perasaan senang terhadap usaha tersebut, maka ia akan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan aktivitas dengan harapan memperoleh pengalaman dalam bidang tersebut yang kemudian menumbuhkan minat untuk melakukan usaha sendiri atau berwirausaha.

2) Faktor eksternal

a) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan satu kesatuan antara ayah, ibu, anak, dan keluarga lainnya. Keluarga mempunyai peranan penting

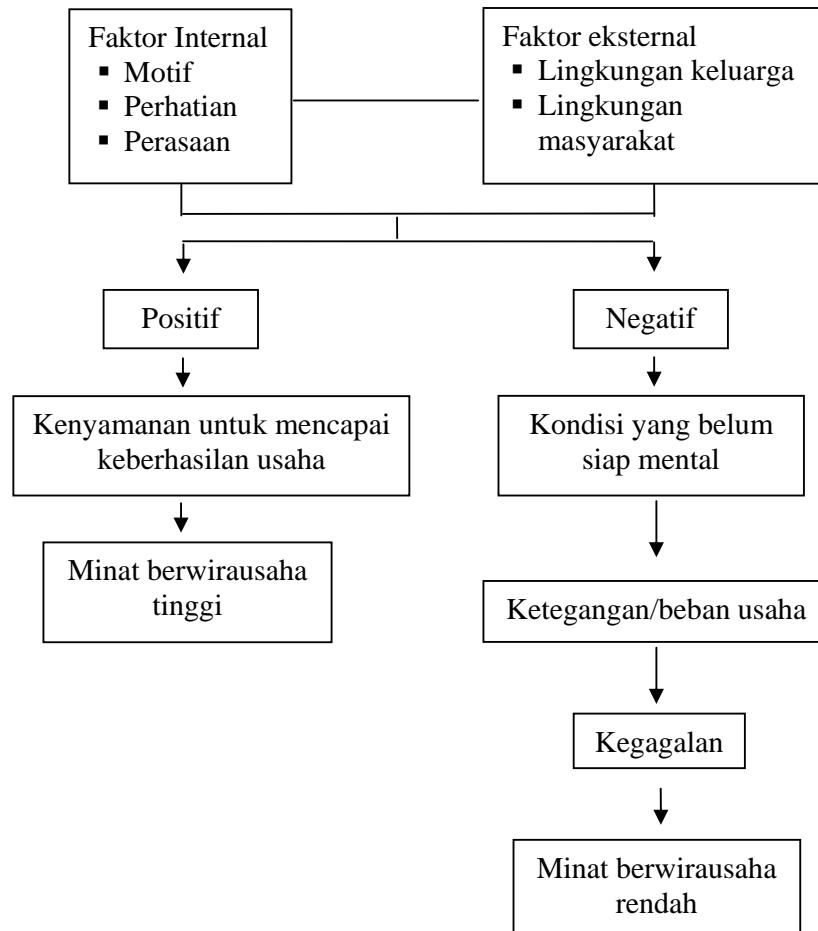
dalam mempersiapkan anak untuk mencapai masa depan yang baik bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Keluarga merupakan peletak dasar bagi pola tingkah laku, karakter, bakat, minat, dan potensi anak yang dimiliki untuk dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian, keluarga merupakan faktor yang paling penting bagi tumbuh dan berkembangnya potensi yang dimiliki anak.

Keadaan keluarga dapat mempengaruhi berhasil tidaknya seseorang dalam suatu usaha. Ketegangan dalam kehidupan keluarga akan menurunkan gairah kerja dan pekerjaan menjadi terganggu. Lingkungan keluarga yang harmonis dalam berinteraksi akan menunjang kesuksesan serta mengarahkan tenaga kerjanya lebih efisien.

b) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan di luar lingkungan keluarga baik dikawasan tempat tinggalnya maupun dikawasan lain. Masyarakat yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha dalam bidang elektronika antara lain; tetangga, saudara, teman, kenalan, dan orang lain. Misal: seseorang yang tinggal di daerah yang terdapat usaha jasa elektronika atau sering bergaul dengan pengusaha catering yang berhasil akan menimbulkan minat berwirausaha bidang catering.

Adapun dinamika psikologi dari faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Skema dinamika psikologis faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha (Erlita Dhiah Utami, 2007: 37)

Skema ini menjelaskan bahwa faktor minat berwirausaha dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling mempengaruhi dan adanya aspek-aspek yang secara psikologis menunjang karakteristik seseorang minat berwirausaha.

Aspek maupun indikator-indikator dari faktor internal dan eksternal dapat mempengaruhi secara positif apabila adanya keinginan atau minat untuk mencapai keberhasilan dalam usaha, maka dapat dikatakan bahwa minat berwirausaha tinggi. Sedangkan faktor internal dan eksternal akan berpengaruh negatif apabila seseorang dalam menjalankan usahanya tidak ada dukungan atau belum mempunyai persiapan secara mental maka akan menimbulkan ketegangan atau beban usaha yang mengakibatkan kegagalan, maka dapat dinyatakan bahwa minat berwirausahanya rendah.

Menurut Haryo Guntoro (2007: 20), bahwa seseorang yang berminat pada obyek tertentu dapat diketahui dari pengungkapan/ucapan, tindakan/perbuatan, dan dengan menjawab sejumlah pertanyaan.

1) Minat yang diekspresikan (*Expresed Interest*)

Seseorang yang mempunyai minat berwirausaha dalam suatu bidang usaha, akan diekspresikan dengan pengungkapan. Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata-kata tertentu.

2) Minat yang diwujudkan (*Manifest Interest*)

Seseorang dapat mengekspresikan minatnya bukan melalui kata-kata melainkan dengan melalui tindakan yang berkaitan dengan minatnya, misalnya memasak aneka kue kering.

3) Minat yang diinvestasikan (*Inventaried Interest*)

Minat seseorang dapat diukur dengan menjawab sejumlah petanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktivitas tertentu.

### c. Motivasi Berwirausaha

Menurut Ashar Sunyoto Munandar (2001: 323) motivasi adalah suatu proses dimana kebutuhan-kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang mengarah ketercapainya tujuan tertentu. Tujuan yang jika berhasil dicapai, akan memuaskan atau memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut.

Menurut Buchari Alma (2009: 89) motivasi adalah kemauan untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan, dorongan atau impuls. Motivasi seseorang tergantung kepada kekuatan motifnya. Motif dengan kekuatan yang besarlah yang akan menentukan perilaku seseorang.

Berdasarkan pendapat di atas, pengertian motivasi adalah suatu penguatan atau pendukung (*positive reinforcement*) dari orang lain terhadap minat yang dapat timbul dari dalam pribadi yang menggerakkan dan menuntun seseorang bertindak efektif dan bertahan menghadapi kegagalan. Oleh karena itu, motivasi sangat penting artinya bagi seseorang dalam melakukan suatu aktivitas. Dalam berwirausaha, motivasi sangat diperlukan karena seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam berwirausaha, tidak akan mungkin melakukan aktivitas tersebut.

Kekuatan motivasi merupakan pendorong yang penting atau diperlukan untuk dapat memulai suatu usaha. Munculnya motivasi dari dalam individu akan mempengaruhi keberhasilan dalam meningkatkan suatu pekerjaan.

Oleh karena itu, diperlukan adanya motivasi atau minat yang benar-benar kuat dari dalam pribadi.

Motivasi kehidupan masyarakat baru dapat berkembang secara dinamis apabila kesadaran, minat, inisiatif telah tumbuh pada diri pribadi. Maka diperlukan motivator yang dapat membangkitkan kesadaran terhadap situasi lingkungan untuk mencapai keberhasilan usaha, minat untuk menyesuaikan diri dalam kehidupan yang dinamis, serta inisiatif untuk mengubah diri dan alam sekitarnya untuk mencapai kemajuan hidup para anggota masyarakat.

Ciri-ciri wirausaha yang berhasil menurut Kasmir (2007: 27), antara lain:

- 1) Memiliki visi dan tujuan yang jelas. Hal ini berfungsi untuk menebak ke mana langkah dan arah yang dituju sehingga dapat diketahui langkah yang harus dilakukan oleh pengusaha tersebut
- 2) Inisiatif dan selalu proaktif. Ini merupakan ciri mendasar dimana pengusaha tidak hanya menunggu sesuatu terjadi, tetapi terlebih dahulu memulai dan mencari peluang sebagai pelopor dalam berbagai kegiatan.
- 3) Berorientasi pada prestasi. Pengusaha yang sukses selalu mengejar prestasi yang lebih baik daripada prestasi sebelumnya. Mutu produk, pelayanan yang diberikan serta kepuasan pelanggan menjadi perhatian utama. Setiap waktu segala aktifitas usaha yang dijalankan selalu dievaluasi dan harus lebih baik dibanding sebelumnya.
- 4) Berani mengambil risiko. Hal ini merupakan sifat yang harus dimiliki seorang pengusaha kapanpun dan dimanapun, baik dalam bentuk uang maupun waktu.

- 5) Kerja keras. Jam kerja pengusaha tidak terbatas pada waktu, dimana ada peluang disitu dia datang. Terkadang seorang pengusaha sulit untuk mengatur waktu kerjanya, benaknya selalu memikirkan kemajuan usahanya. Ide-ide baru selalu mendorongnya untuk bekerja kerjas merealisasikannya.
- 6) Bertanggungjawab terhadap segala aktifitas yang dijalankannya, baik sekarang maupun yang akan datang. Tanggungjawab seorang pengusaha tidak hanya pada segi material, tetapi juga moral kepada berbagai pihak.
- 7) Komitmen pada berbagai pihak merupakan ciri yang harus dipegang teguh dan harus ditepati. Komitmen untuk melakukan sesuatu memang merupakan kewajiban untuk segera ditepati dan direalisasikan.
- 8) Mengembangkan dan memelihara hubungan baik dengan berbagai pihak, baik yang berhubungan langsung dengan usaha yang dijalankan maupun tidak. Hubungan baik yang perlu dlijalankan, antara lain kepada para pelanggan, pemerintah, pemasok, serta masyarakat luas.

#### **4. Pondok Pesantren**

##### a. Tinjauan tentang pondok pesantren

Menurut M. Ridlwan Nasir (2005: 80) pondok pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu agama Islam.

Menurut M. Dian Nafi', dkk (2007: 11) pondok pesantren yaitu lembaga pendidikan Islam yang memainkan peran sebagai lembaga bimbingan keagamaan, keilmuan, kepelatihan, pengembangan masyarakat, dan menjadi simpul budaya.

Mujamil Qomar (2005: 2) mangatakan bahwa pesantren adalah suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar dengan sistem asrama dimana para santri (siswa) menerima pendidikan agama melalui system pengajian atau madrasah (sekolah) yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari leadership seorang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik.

Setiap pesantren memiliki ciri khas sendiri-sendiri. Meskipun demikian, menurut Mastuki HS, dkk (2003: 93) ciri-ciri pendidikan pesantren adalah:

- 1) Adanya hubungan yang akrab antara santri dengan kyainya. Kyai sangat memperhatikan santrinya
- 2) Kepatuhan santri kepada kyai
- 3) Hidup hemat dan sederhana benar-benar diwujudkan dalam lingkungan pesantren
- 4) Kemandirian
- 5) Jiwa tolong-menolong dan suasana persaudaraan (ukhuwah Islamiyah) sangat mewarnai pergaulan di pesantren

- 6) Disiplin
- 7) Keprihatinan untuk mencapai tujuan mulia
- 8) Pemberian ijazah

Tujuan pondok pesantren pada umumnya untuk mencapai hikmah atau *wisdom* (kebijaksanaan) berdasarkan pada ajaran Islam yang dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang arti kehidupan serta realisasi dari peran-peran dan tanggung jawab sosial. Setiap santri diharapkan menjadi orang yang bijaksana dalam menyikapi kehidupan ini.

b. Tinjauan tentang Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta

Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta yang hakekatnya direncanakan sejak berdirinya masjid Tegalsari Surakarta tahun 1982 oleh ulama yang berada di Tegalsari. Namun cita-cita suci tersebut tidak dapat terwujud dikarenakan suatu hal yang tidak memungkinkan, memang saat itu Indonesia masih dijajah oleh Belanda. Pada tahun 1968, cita-cita untuk mendirikan pondok pesantren mulai dirintis dengan dibentuknya yayasan Ta'mirul masjid Tegalsari. Yayasan ini kemudian mendirikan SD Ta'mirul Islam. Dan pada tahap perkembangannya, pada tahun 1979 didirikan SMP Ta'mirul Islam.

Didirikannya dua lembaga tersebut masih dirasa kurang karena belum dapat menjawab tantangan zaman dan harapan masyarakat sekitar. Maka pada tanggal 14 Juni 1986 pondok pesantren Ta'mirul Islam resmi berdiri dengan diawali kegiatan berupa kegiatan yang berupa pesantren kilat atau

yang popular disebut pesantren Syawal karena pada kegiatan tersebut pertama kali dilaksanakan jatuh pada bulan Syawal.

Pendirian pondok pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta diprakarsai oleh:

- 1) Ust. KH. Naharussurur (pimpinan pondok)
- 2) Usth. Hj. Muttaqiyah (istri bapak pimpinan)
- 3) Ust. HM. Halim, SH (direktur KMI)
- 4) Ust. M. Wazir Tamami (SDM)

Visi pondok pesantren Ta'mirul Islam terwujudnya generasi yang berilmu, berwawasan luas, terampil dan mampu menghadapi era globalisasi serta berakhhlakul karimah, sedangkan misi pondok pesantren Ta'mirul Islam yaitu:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelajaran sekolah agar dapat bersaing, melalui peningkatkan sumber daya manusia
- 2) Meningkatkan tali silaturahmi antar semua pihak, guna mewujudkan sekolah sebagai wadah dan wahana pembinaan.
- 3) Memperkuat jaringan kerjasama dengan lembaga-lembaga resmi pemerintah dan swadaya masyarakat.

Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta adalah sebuah lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama, dengan pelajaran agama dan umum yang seimbang. Mendidik siswa (santri) untuk bekerja atas dasar keikhlasan yang berlandaskan pada kesadaran sebagai makhluk Tuhan dengan hidup penuh kesederhanaan tanpa melebih-lebihkan sehingga dapat

memberikan sebuah keteladanan yang baik sebagai pemimpin umat yang penuh dengan kasih sayang.

Pondok tersebut merupakan pondok modern karena pendidikan yang diberikan tidak hanya pengetahuan tentang agama Islam saja, akan tetapi pengetahuan umum selain tentang agama, sehingga pondok ini memiliki motto, yaitu “*iso ngaji lan ora kalah karo sekolah negri*” yang artinya peserta didiknya tidak hanya paham dan bisa akan ilmu keagamaan termasuk mengaji, akan tetapi harus bisa seperti sekolah-sekolah negeri yang mempelajari pelajaran umum. Berikut ini jadwal sehari-hari yang dilakukan para santri putri di Pondok Pesantren Ta’mirul Islam Tegalsari Surakarta:

Tabel 3. Jadwal Harian Santriwati

<b>Jam/Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>
03.45-04.30	Bangun pagi dan persiapan shalat
04.30-05.00	Shalat subuh berjama'ah
05.00-05.30	Membaca Al Qur'an
05.30-06.30	Mandi dan makan pagi
06.30-06.50	Persiapan masuk kelas
07.00-12.10	Masuk kelas
12.10-12.45	Shalat dhuhur berjama'ah
12.45-13.30	Makan siang
13.30-14.00	Pemberian kosakata harian
14.00-14.40	Pelajaran tambahan
14.40-15.00	Persiapan shalat 'ashar
15.00-15.30	Shalat 'ashar berjama'ah
15.30-17.00	Kegiatan ekstra dan mandi sore
17.00-17.30	Persiapan masuk mushola
17.30-18.00	Masuk mushola dan membaca Al qur'an
18.00-19.00	Shalat magrib berjama'ah dan membaca Al qur'an
19.00-19.30	Makan malam
19.30-20.00	Shalat 'isya berjama'ah dan ta'lim
20.00-21.30	Belajar malam
21.30-22.30	Istirahat
22.30-03.45	Tidur malam

Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Ta'mirul Islam  
Tegalsari Surakarta (2010)

Terdapat beberapa ekstrakurikuler yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam tersebut khusus para santri putri, seperti qiro'ah, nasyid, hadrah, kaligrafi, organisasi, pidato, pramuka, beladiri, basket, badminton, tata busana, dan tata boga. Santri putri boleh memilih beberapa ekstrakurikuler tersebut, mereka tidak diwajibkan untuk melakukan semua ekstrakurikuler yang ada. Akan tetapi, ada beberapa ekstrakurikuler yang diwajibkan bagi seluruh santri putri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam seperti tata boga, pramuka, lari pagi, dan pidato/muhadhoroh. Berikut ini jadwal kegiatan ekstrakurikuler wajib.

Tabel 4. Jadwal Ekstrakurikuler

No.	Kegiatan	Hari	Waktu
1.	Muhadhoroh/pidato	Kamis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 13.30-15.00</li> <li>• 20.00-22.00</li> </ul>
		Sabtu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 20.00-22.00</li> </ul>
2.	Pramuka	Minggu	13.30-15.00
3.	Lari pagi	Rabu	05.00-06.00
		Jum'at	05.00-07.00
4.	Tata boga dan tata busana	Jum'at	09.00-selesai

Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Ta'mirul Islam  
Tegalsari Surakarta (2010)

## B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Evy Celica (2010) tentang “Hubungan Jiwa Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha Peserta Didik Mata Diklat Produktif Tingkat Dasar Pada Program Studi Tata Boga SMK Negeri 3 Klaten”. Hasil dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut: 1) Jiwa kewirausahaan peserta didik mencakup berjiwa wirausaha, kepemimpinan, mengambil risiko, mengambil keputusan, perencanaan bisnis, dan menggunakan waktu secara efektif termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai rerata 20,33; 2) Minat berwirausaha peserta didik mencakup kondisi psikis, kondisi fisik, dan kondisi lingkungan termasuk dalam kategori baik dengan nilai rerata 57,77; dan 3) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara jiwa kewirausahaan dan minat berwirausaha peserta didik mata diklat produktif tingkat dasar pada program studi tata boga dengan koefisien sebesar 0,523 dan sumbangan relatif sebesar 52,30%.

Penelitian yang dilakukan oleh Prajnya Paramita (2005) tentang “Bimbingan Ibu dengan Minat Berwirausaha Makanan Tradisional dari Sagu Pada Remaja Putri di Distrik Sentani Kabupaten Jayapura Papua”. Hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut: 1) Bimbingan ibu terhadap makanan tradisional dari sagu pada remaja putri berdasarkan perhitungan mean yaitu rata-rata 58,86; dan 2) minat berwirausaha makanan tradisional dari sagu pada remaja putri berdasarkan perhitungan mean yaitu rata-rata 64,5 dan berada pada kategori kecenderungan sedang atau cukup.

### C. Kerangka Berfikir

Sumber daya manusia, dalam hal kaitannya dengan pekerjaan dewasa ini, maka yang terjadi secara umum di Indonesia adalah adanya kesenjangan antara jumlah lowongan pekerjaan yang ada dengan jumlah pencari kerja. Jumlah pencari kerja selalu lebih banyak dibandingkan dengan jumlah lowongan pekerjaan yang ada. Hal ini berlangsung terus menerus setiap tahunnya. Oleh karena itu, diperlukan adanya perubahan pemikiran dari masing-masing individu untuk dapat merubah orientasinya dari yang semula hanya menjadi pekerja ke arah wirausaha.

Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya wirausaha dalam masa pembangunan saat ini. Jiwa wirausaha sebagai salah satu modal untuk berwirausaha perlu ditanamkan pada setiap individu, termasuk pada santri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta, khususnya santri putri. Ini dikarenakan bahwa pada pondok pesantren ini selain memberikan para

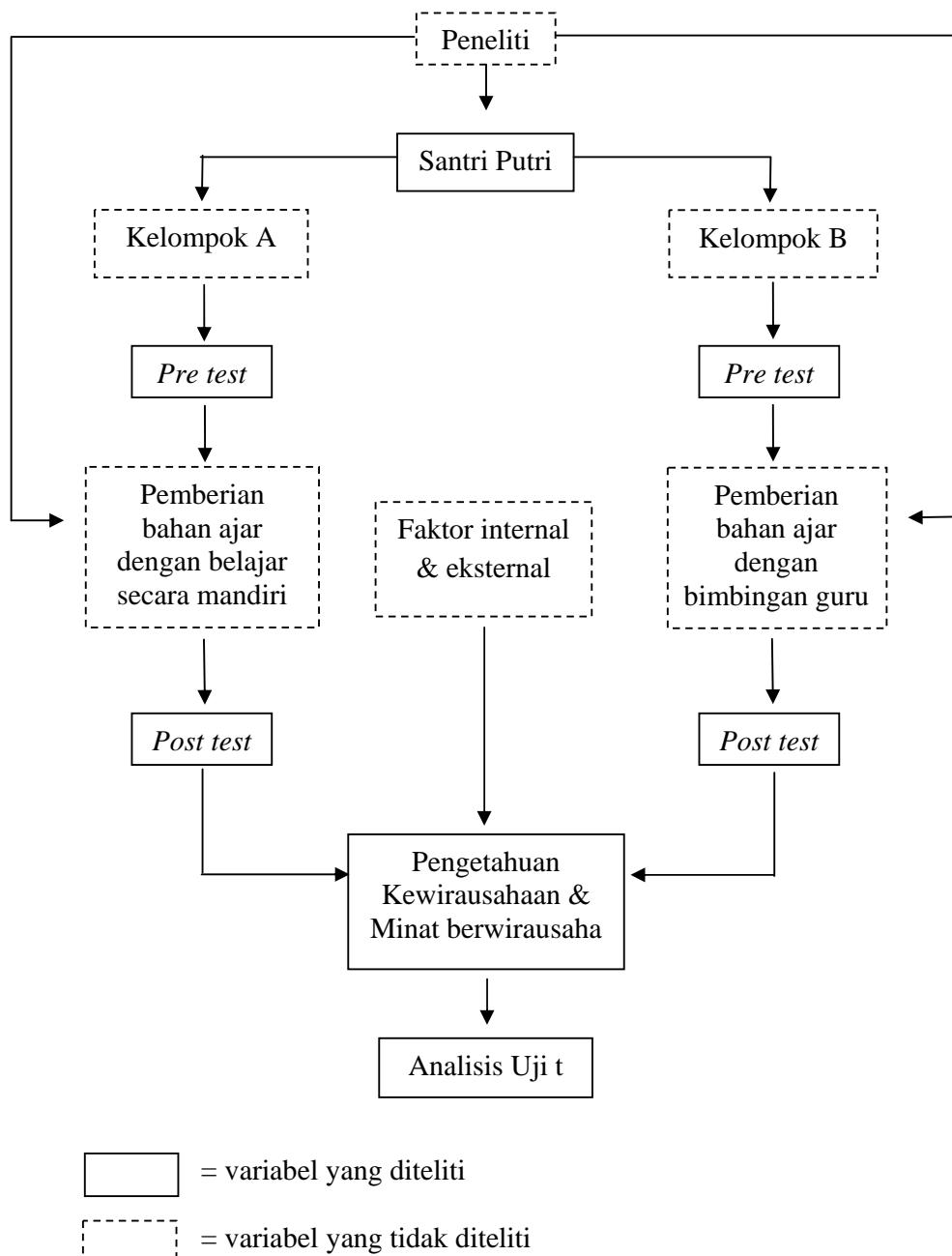
santrinya dengan berbagai pengetahuan agama, juga membekali keterampilan berupa tata boga serta adanya kunjungan ke berbagai industri. Oleh karena itu potensi untuk menumbuhkan minat berwirausaha sangat mungkin bagi santri putri pondok pesantren. Agar santri putri ini memiliki pengetahuan kewirausahaan dan mampu berwirausaha, maka yang perlu didorong pertama kali adalah minat santri putri untuk berwirausaha itu sendiri. Dengan adanya minat maka akan mendorong keinginan santri putri untuk memperhatikan secara sungguh-sungguh bidang wirausaha dan nantinya diharapkan dengan pengetahuan dan minat yang dimilikinya itu akan mau terjun ke dunia wirausaha.

Seseorang yang berwirausaha akan diawali adanya minat di dalam dirinya. Minat ini tidak timbul dengan sendirinya tetapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi timbulnya minat berwirausaha antara lain karena adanya motif, perhatian, dan perasaan. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha antara lain lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Pembelajaran kewirausahaan merupakan cara efektif untuk dapat menumbuhkan pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha. Cara tersebut dilakukan melalui pemberian materi tentang kewirausahaan dengan memandang ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta, untuk mengetahui pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha santri putri setelah dilakukan pembelajaran tersebut.

Sejalan dengan itu, pembelajaran kewirausahaan bagi santri putri di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta diharapkan dapat memberikan pengetahuan kewirausahaan serta motivasi terhadap santri putri tersebut untuk dapat berwirausaha. Inti permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana mengetahui perbedaan pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha santri putri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta pada kelompok yang diberikan bahan ajar dengan bimbingan guru dan kelompok yang diberikan bahan ajar dengan belajar secara mandiri.

Dalam penelitian ini akan dilakukan perlakuan dengan mengambil dua kelompok. Kelompok A dalam proses pembelajarannya diberikan bahan ajar dengan belajar secara mandiri dan kelompok B diberikan bahan ajar dengan bimbingan guru. Data kesimpulan awal diperoleh dari *pre test* pada kedua kelompok. Data hasil pembelajaran diperoleh dari pemberian *post test* setelah sebelumnya diberikan perlakuan. Dari hasil *post test* inilah akan diketahui dari kelompok manakah yang pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausahanya lebih tinggi. Secara skematis yang menjadi pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Kerangka berfikir pembelajaran kewirausahaan bagi santri putri di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka berfikir tersebut, maka hipotesis yang muncul dalam penelitian ini adalah:

1. Pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha santri putri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta pada kelompok yang diberikan bahan ajar dengan bimbingan guru lebih tinggi dari kelompok yang diberikan bahan ajar melalui belajar secara mandiri.
2. Terdapat perbedaan pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha santri putri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta pada kelompok yang diberikan bahan ajar dengan bimbingan guru dengan kelompok yang diberikan bahan ajar dengan belajar secara mandiri.
3. Terdapat hubungan yang positif antara pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha santri putri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian tentang pembelajaran kewirausahaan bagi santri putri di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta ini termasuk jenis penelitian komparatif, yaitu suatu penelitian yang bersifat membandingkan dua kelompok yang berbeda dalam perlakuannya (Suliyanto, 2006: 10). Penelitian ini membandingkan dua kelompok responden yang masing-masing ditetapkan sebagai kelompok A diberikan bahan ajar dengan belajar secara mandiri dan kelompok B diberikan bahan ajar dengan bimbingan guru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha santri putri melalui pembelajaran kewirausahaan. Oleh karena itu, perlu adanya perbandingan pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha antara kedua kelompok yakni kelompok yang diberikan bahan ajar dengan belajar secara mandiri dan kelompok diberikan bahan ajar dengan bimbingan guru.

#### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono,

2008: 3). Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu pembelajaran kewirausahaan, dan minat berwirausaha.

Penelitian harus terbuka dan dikomunikasikan pada orang lain (Purwanto, 2010: 93). Komunikasi dapat terjadi apabila tidak terdapat kesalahpahaman antar peneliti yang menyampaikan pesan dengan orang lain yang menerimanya. Oleh sebab itu, untuk menghindari perbedaan penafsiran dalam memahami penelitian, maka variabel-variabel dalam penelitian harus didefinisikan sejelas mungkin dalam bentuk definisi operasional.

Berdasarkan penelitian tersebut untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai variabel penelitian dapat diuraikan lebih jelas definisi operasionalnya. Oleh karena itu, diperoleh definisi operasional variabel penelitian tersebut yakni: pembelajaran kewirausahaan.

Pembelajaran kewirausahaan merupakan suatu upaya pemberian pembelajaran tentang kemampuan menciptakan usaha yang memerlukan kreativitas dan inovasi bagi santri putri di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta, yang diberikan untuk meningkatkan pengetahuan dan minat berwirausaha. Pembelajaran kewirausahaan tersebut dilakukan melalui pemberian bahan ajar dalam bentuk modul yang kemudian dievaluasi untuk mengetahui hasil pembelajaran tersebut. Variabel ini diukur melalui beberapa sub variabel, yaitu:

### **1. Pengetahuan Kewirausahaan**

Pengetahuan kewirausahaan diukur melalui beberapa indikator, di antaranya: ruang lingkup kewirausahaan, aspek-aspek usaha, dan perencanaan usaha (business plan). Pengetahuan kewirausahaan santri putri diperoleh dari

pembelajaran yang diberikan bahan ajar berupa modul. Sebelum dilakukan pembelajaran tersebut, pengetahuan awal santri diukur terlebih dahulu dengan pemberian *pre test* dan setelah pengetahuan santri putri dievaluasi dengan pemberian *post test*.

## 2. Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha adalah ketertarikan individu melalui ide-ide yang dimiliki untuk melakukan usaha dengan karakteristik kepribadiannya berani mengambil risiko, dapat menerima tantangan, percaya diri, mempunyai kekuatan usaha, kreatif dan inovatif serta mempunyai ketrampilan untuk memenuhi kebutuhan. Dalam pembelajaran kewirausahaan, minat berwirausaha merupakan dampaknya, sehingga perlu diukur seberapa tingkat minat berwirausaha santri putri setelah dilakukan pembelajaran tersebut.

Tinggi rendahnya minat dapat dilihat dari skor total yang diperoleh dari angket minat yang digunakan dalam penelitian ini. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek, semakin tinggi pula minatnya dalam berwirausaha. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh subjek, semakin rendah pula minatnya dalam berwirausaha. Sub variabel ini diukur melalui beberapa indikator, yaitu: faktor internal (motif, perhatian, perasaan) dan faktor eksternal (lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat).

### C. Populasi Dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008: 61).

Populasi dalam penelitian ini adalah santri dengan ciri populasi santri putri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta tahun ajaran 2010/2011. Dasar pertimbangannya adalah santri putri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam yang diberikan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan kewirausahaan yakni tata boga. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, populasi santri putri di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta sebanyak 269 anak.

#### 2. Sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian seringkali populasinya sangat banyak jumlahnya sehingga untuk meneliti keseluruhan tidak mungkin karena itu biasanya peneliti hanya mengamati sebagian yang dapat mewakili keadaan. Cara ini ditempuh untuk menghemat biaya, waktu, dan tenaga yang tersedia (Sugiyono, 2008: 62).

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dengan seluruh anggota populasi yang berjumlah 269 anak. Dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

d = Derajat kebebasan

Dari keterangan di atas, maka dapat diambil sampel sebanyak 73 santri putri dengan perhitungan sebagai berikut:

Populasi (N) = 269 santri putri

Batas ketelitian (d) = 10%

Ukuran sampel :

$$n = \frac{269}{269(0.1)^2 + 1}$$

= 74 santri putri

Berdasarkan perhitungan tersebut, jumlah sampel terbagi menjadi dua kelompok, yakni kelompok A yang diberikan bahan ajar dengan belajar mandiri sebanyak 37 santri putri dan kelompok B yang diberikan bahan ajar dengan bimbingan guru sebanyak 37 santri putri.

## **D. Instrumentasi Dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen Penelitian**

Instrumen adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti (Sugiyono, 2008: 348). Instrumen sangat berhubungan dengan

variabel yang hendak diukur. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes dan nontes. Instrumen tes berupa tes tertulis, sedangkan instrumen nontes berupa angket.

Instrumen disusun berdasarkan indikator-indikator yang diturunkan dari kajian teoritik. Indikator-indikator tersebut kemudian disusun menjadi kisi-kisi yang selanjutnya dijabarkan ke dalam butir-butir pertanyaan untuk setiap indikatornya. Kisi-kisi instrumen berisi lingkup variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur, dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator.

Instrumen yang berbentuk tes berupa tes tertulis yang diberikan secara *pre test* dan *post test*. *Pre test* dilakukan pada awal program pembelajaran, sedangkan *post test* dilakukan pada akhir program pembelajaran. *Pre test* diberikan untuk mengetahui kemampuan atau pengetahuan awal santri putri tentang kewirausahaan, sedangkan *post test* dirancang untuk mengetahui pencapaian siswa setelah selesai melakukan pembelajaran kewirausahaan.

Tes dikenakan pada kelompok yang diberikan bahan ajar dengan belajar secara mandiri dan kelompok yang diberikan bahan ajar dengan bimbingan guru dengan jenis dan jumlah soal yang sama. Dalam proses pembelajaran, kelompok yang diberikan bahan ajar dengan belajar secara mandiri dan kelompok yang diberikan bahan ajar dengan bimbingan guru diberi materi yang sama, dibuat oleh guru yang sama pula, tetapi dengan perlakuan yang berbeda. Pengukuran dan pengumpulan data dengan tes objektif ini dilakukan

dengan memberikan skor atas jawaban responden pada setiap butir, kemudian menjumlahkan untuk semua butir.

Setelah perlakuan diberikan pada tiap-tiap kelompok, baik kelompok yang diberikan bahan ajar dengan belajar secara mandiri dan kelompok yang diberikan bahan ajar dengan bimbingan guru, lalu diberikan *post test*. Pemberian *post test* bertujuan untuk membandingkan peningkatan pengetahuan santri putri tentang kewirausahaan. Pada akhirnya akan diketahui bagaimana hasil dari perlakuan pembelajaran kewirausahaan dengan pemberian bahan ajar modul.

Instrumen berbentuk tes merupakan seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan tujuan untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka (Amirul Hadi dan Haryono, 2008: 138). Penyusunan instrumen tes menggunakan skala Guttman. Skala Guttman merupakan tipe skala pengukuran yang mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan (Sugiyono, 2008: 139). Dalam tes tersebut terdapat dua interval jawaban. Jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0.

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Pengetahuan Kewirausahaan

<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Jumlah</b>	<b>No. Item</b>
Pengetahuan Kewirausahaan	Ruang lingkup Kewirausahaan: a. Pengertian b. Karakteristik wirausaha c. Sikap wirausaha d. Nilai dan perilaku kewirausahaan	7	1,2,3,4, 5,6,7
	Aspek-aspek usaha: a. Pengelolaan usaha b. Organisasi usaha c. Administrasi usaha d. Perencanaan produksi e. Perencanaan biaya f. Pemasaran g. Permodalan	16	8,9,10, 11,12,13, 14,15,16, 17,18,19, 20,21,22, 23
	Perencanaan usaha ( <i>business plan</i> )	2	24,25

Instrumen berbentuk angket merupakan suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2006: 199). Penyusunan angket minat menggunakan skala Likert. Skala Likert merupakan tipe skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2010: 93). Dalam angket ini disediakan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS) diberi skor 4, Setuju (S)= 3, Tidak Setuju (TS)= 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS)= 1.

Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Minat Berwirausaha

No.	Indikator	Sub Indikator	Sub Indikator	Jumlah	No. Item
1.	Faktor Internal	Motif/motivasi	Keinginan untuk berwirausaha	7	1,2,3,4,5,6 ,7
		Perhatian	Memperhatikan kegiatan kewirausahaan	11	8,9,10,11, 12,13,14,1 5,16,17,18
		Perasaan	Kesenangan terhadap bidang wirausaha	6	19,20,21,2 2,23,24
2.	Faktor Eksternal	Faktor lingkungan a. Lingkungan keluarga b. Lingkungan masyarakat	1) Dukungan keluarga 2) Kondisi keluarga  1) Kondisi lingkungan untuk berwirausaha	11	25,26,27,2 8,29,30,31 ,32,33,34, 35

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2008: 193) dijelaskan bahwa terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkaitan dengan validitas dan reliabilitas instrumen, sedangkan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan apa yang diharapkan dalam penelitian, maka diperlukan alat atau metode untuk mendapatkan data yang tepat dan objektif. Dalam penelitian ini yang akan diukur adalah minat

berwirausaha santri putri. Dengan demikian, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang diwujudkan dalam skor.

Teknik pengumpulan data berupa teknik test dan angket. Teknik tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Suharsimi Arikunto, 2008: 53). Teknik tes untuk mengungkapkan data tentang pengetahuan kewirausahaan santri putri setelah diberikan pembelajaran. Dalam penelitian ini tes dilakukan sebelum (*pre tes*) dan setelah (*post tes*) perlakuan.

Teknik angket atau kuesioner merupakan teknik memperoleh data dengan memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus ditanggapi atau dijawab oleh sejumlah responden (Pardjono, 2007: 44). Teknik angket digunakan dalam penelitian ini guna mengetahui aspek minat berwirausaha siswa.

Teknik angket disajikan berupa pernyataan terbuka yang mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif dari setiap pernyataan yang telah tersedia. Penyesuaian butir-butir angket didasarkan atas kisi-kisi instrumen yang telah disesuaikan dengan landasan teori yang telah dikaji dan dikembangkan. Pernyataan dalam angket berpedoman pada indikator variabel penelitian yang dijabarkan dalam beberapa butir soal, semua butir soal dalam angket berupa pernyataan obyektif sehingga responden hanya memberi tanda (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaannya.

### 3. Uji Coba Instrumen

#### a. Validitas instrumen

Instrumen yang baik, harus valid dan reliabel. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi, instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Oleh karena itu, perlu adanya validitas dan reliabilitas instrumen penelitian sebelum digunakan untuk mengumpulkan data.

Validitas berhubungan dengan kemampuan untuk mengukur secara tepat sesuatu yang ingin diukur. Data yang dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2008: 365).

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk mengukur validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagaimana ditunjukkan berikut ini:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{XY}$  = koefisien korelasi antara X dan Y

N = jumlah objek uji coba

X = nilai dari X (skor tiap item)

Y = nilai dari Y (skor total item)

$\sum X^2$  = jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat nilai Y (Suharsimi Arikunto, 2009: 171)

Syarat sebuah instrumen disebut valid apabila  $r$  hitung >  $r$  tabel. Hasil uji validitas instrumen dengan menggunakan program SPSS 17. Instrumen angket menunjukkan nilai 0,177 sampai 0,787, sedangkan instrumen test menunjukkan nilai -0,344 sampai 0,592. Sementara diketahui  $r$  tabel pada taraf signifikan 5 % sebesar 0,361, karena ada  $r$  hitung yang lebih kecil dari  $r$  tabel, maka terdapat beberapa butir soal yang gugur.

Berdasarkan hasil validitas instrumen, bahwa 25 butir soal pengetahuan kewirausahaan yang diujicobakan terdapat 5 butir soal yang dinyatakan tidak valid yakni butir nomor 7, 16, 17, 19, dan 24. Oleh sebab itu, terdapat 20 butir soal yang siap digunakan dalam proses pengambilan data. Dari 35 soal minat berwirausaha terdapat 4 butir soal yang dinyatakan tidak valid. Butir tersebut adalah butir nomor 11, 18, 26, dan 33. Oleh karena itu, terdapat 31 butir soal yang siap digunakan dalam proses pengambilan data.

#### b. Reliabilitas instrumen

Instrumen yang tidak reliabel tidak dapat digunakan untuk mengumpulkan data karena tidak memberikan informasi apapun.

Reliabilitas dicapai apabila digunakan untuk mengukur himpunan objek yang sama berulang kali dengan instrumen yang sama atau serupa akan memberikan hasil yang sama atau serupa (Purwanto, 2010: 161). Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen. Penelitian ini menggunakan rumus *Alfa Cronbach*. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

- $r_i$  = reliabilitas instrumen
- $k$  = banyaknya butir soal/pertanyaan
- $s_i^2$  = variansi butir
- $s_t^2$  = varians total (Purwanto, 2010: 181)

Selanjutnya hasil dari perhitungan tersebut diinterpretasikan dalam tabel interpretasi sebagai berikut:

Tabel 7. Interpretasi Nilai  $r$

Besarnya Nilai $r$	Interpretasi
0,00 – 0,19	Sangat rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat tinggi

Dari hasil uji reliabilitas instrumen menggunakan program SPSS 17, instrumen angket untuk minat berwirausaha menunjukkan nilai sebesar 0,938. Hal ini dapat diartikan bahwa angka tersebut memiliki realibilitas

yang sangat tinggi. Pada instrumen test yang digunakan untuk mengukur pengetahuan kewirausahaan, menunjukkan nilai sebesar 0,509. Hal tersebut dapat diartikan bahwa realitas yang sedang.

## **E. Teknik Analisis Data**

Data yang telah didapat dari lapangan akan dianalisis untuk menguji hipotesis. Sebelum menguji analisis penelitian terlebih dahulu diadakan uji prasyarat analisis yaitu sebagai berikut:

### **1. Uji Prasyarat Analisis**

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak sebaran data yang digunakan dalam penelitian. Untuk menguji normalitas dari masing-masing skor digunakan rumus Kolmogorov-Smirnov, sebagai berikut:

$$K_D = 1,36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 n_2}}$$

Keterangan:

$K_D$  = harga Kolmogorov-Smirnov yang dicari

$n_1$  = jumlah sampel yang diobservasi/diperoleh

$n_2$  = jumlah sampel yang diharapkan (Sugiyono, 2008: 159)

#### b. Uji Homogenitas

Untuk mengetahui homogenitas antara dua kelompok atau lebih dikenakan pada data hasil *post test*. Analisis varians dapat digunakan

apabila setiap nilai x yang berpasangan dengan nilai y mempunyai distribusi dan varians yang sama. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji homogenitas variansnya terlebih dahulu dengan uji F.

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

(Sugiyono, 2008: 204)

Kriteria yang digunakan untuk pengambilan kesimpulan adalah apabila F tabel lebih besar dari F hitung, maka variansnya homogen. Akan tetapi apabila F hitung lebih besar dari F tabel, maka variansnya tidak homogen.

## 2. Uji Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini hipotesisnya adalah pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha santri putri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta pada kelompok yang diberikan bahan ajar dengan bimbingan guru lebih tinggi daripada kelompok yang diberikan bahan ajar dengan belajar secara mandiri dan terdapat perbedaan pengetahuan kewirusahaan dan minat berwirausaha santri putri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta pada kelompok yang diberikan bahan ajar dengan bimbingan guru dan kelompok yang diberikan bahan ajar dengan belajar secara mandiri. Teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik *t-test untuk dua sampel related* (Sugiyono, 2009: 223). Yang diuji adalah perbedaan antara X dengan Y.

Taraf signifikansi untuk menerima dan menolak hipotesis adalah 5%. Hal ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak jika taraf signifikansi ( $p$ )  $\geq$  5%.

Pembelajaran kewirausahaan dikatakan efektif apabila dalam perhitungan diperoleh rerata skor pengetahuan dan minat santri putri pada kelompok B lebih tinggi dibandingkan rerata skor pengetahuan dan minat santri putri pada kelompok A. Sebaliknya, jika rerata skor pengetahuan dan minat santri putri pada kelompok B lebih tinggi dibandingkan rerata skor pengetahuan dan minat santri putri pada kelompok B, maka pembelajaran kewirausahaan kurang efektif untuk meningkatkan pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha. Adapun rumus *t-test untuk sampel related* adalah:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2 \left[ \frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right] \left[ \frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right]}}$$

Keterangan:

$\bar{x}_1$  dan  $\bar{x}_2$  = rata-rata sampel

$s_1$  dan  $s_2$  = simpangan baku sampel

$n_1$  dan  $n_2$  = jumlah anggota sampel

Untuk hipotesis yang berbunyi terdapat hubungan yang positif antara pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha santri putri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta diuji dengan Korelasi Product Moment. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = korelasi antara variabel x dan y

$x_i = (x_i - \bar{x})$

$y_i = (y_i - \bar{y})$

Untuk mengetahui hubungan variabel tersebut signifikan atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan  $r$  tabel, dengan kesalahan tertentu. Taraf kesalahan untuk menerima dan menolak hipotesis dalam penelitian ini adalah 5%. Hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak jika taraf signifikansi  $r$  hitung  $\geq r$  tabel. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha dengan melalui pembelajaran kewirausahaan dikatakan positif. Data dan koefisien yang diperoleh dalam sampel tersebut dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel diambil atau data tersebut mencerminkan keadaan populasi (Sugiyono, 2008: 228-230).

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada Tabel 8. sebagai berikut:

Tabel 8. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat tinggi

(Sugiyono, 2008: 231)

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta yang beralamatkan di Jl. KH. Samanhudi No. 3 Tegalsari Laweyan Surakarta. Kondisi fisik sekolah Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta ini merupakan gedung sekolah lama dan baru. Sarana dan prasarana pendukung sudah tersedia mulai dari kamar, sekolah, hingga penunjang kegiatan sehari-hari.

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri putri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta sebanyak 269 anak. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 74 anak santri putri yang terbagi menjadi dua kelompok yakni kelompok A sebagai kelompok yang diberikan bahan ajar dengan belajar secara mandiri dan kelompok B sebagai kelompok yang diberikan bahan ajar dengan bimbingan guru.

Dalam penelitian ini, kelompok A diberikan perlakuan (*treatment*) pemberian bahan ajar dengan belajar secara mandiri dan kelompok B diberikan dengan bahan ajar dengan bimbingan guru. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain *pre test* dan *post test*.

## 2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 18 November sampai 3 Desember 2010. Penelitian ini menggunakan metode komparatif untuk membandingkan akibat dari suatu perlakuan. Kelompok A yang diberikan bahan ajar dengan belajar secara mandiri dan kelompok B diberikan bahan ajar dengan bimbingan guru. Data penelitian diperoleh dari hasil *pre test* dan *post test* pada kelompok yang diberikan bahan ajar dengan belajar secara mandiri dan kelompok yang diberikan bahan ajar dengan bimbingan guru.

Sebelum dilakukan pengambilan data, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Tes uji coba instrumen dilakukan pada pondok pesantren yang bukan merupakan tempat penelitian, tetapi pada pondok pesantren yang terdapat ekstrakurikuler tata boga serta tidak diberikan pembelajaran kewirausahaan seperti halnya Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta. Tes uji coba instrumen dikenakan pada Pondok Pesantren Nurussalam komplek putri Krapyak Yogyakarta yang beralamatkan Jl. KH. Ali Maksum No. 381 Krapyak Bantul sebanyak 30 anak.

Setelah dilakukan uji coba instrumen kemudian dilanjutkan dengan pengambilan data pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha awal (*pre test*) pada kelompok yang diberikan bahan ajar dengan bimbingan guru maupun kelompok yang diberikan bahan ajar dengan belajar secara mandiri. Kelompok yang diberikan bahan ajar dengan bimbingan guru diperlakukan kepada kelompok B yang berjumlah 37 anak, sedangkan kelompok yang

diberikan bahan ajar dengan belajar secara mandiri diperlakukan kepada kelompok A berjumlah 37 anak.

Setelah dilakukan pengambilan data awal, kemudian dilanjutkan dengan pemberian perlakuan pada kedua kelompok. Kelompok B diberikan bahan ajar dengan bimbingan guru dan kelompok A diberikan bahan ajar dengan belajar secara mandiri. Kedua kelompok diberikan dengan materi yang sama oleh guru yang sama pula. Setelah diberikan perlakuan, selanjutnya diberikan *post test* pada kedua kelompok yaitu kelompok yang diberikan bahan ajar dengan bimbingan guru dan kelompok yang diberikan bahan ajar dengan belajar secara mandiri. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha akhir santri putri setelah diberikan perlakuan.

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

### 1. Data Skor Pengetahuan Kewirausahaan

Data tentang pengetahuan kewirausahaan santri putri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta diperoleh dari nilai tes. Deskripsi data tersebut dilakukan dengan menganalisis data *pre test* dan *post test* santri putri terhadap tes yang telah dilaksanakan terhadap kelompok yang diberikan bahan ajar dengan belajar secara mandiri maupun kelompok yang diberikan bahan ajar dengan bimbingan guru. Data pengetahuan kewirausahaan santri putri kelompok yang diberikan bahan ajar dengan belajar secara mandiri dan kelompok yang diberikan bahan ajar dengan bimbingan guru sebagai berikut:

Tabel 9. Pengetahuan Kewirausahaan Kelompok A dan B

<b>No</b>	<b>Deskriptif</b>	<b>Kelompok A (Pembelajaran mandiri)</b>		<b>Kelompok B (Pembelajaran dengan bimbingan guru)</b>	
		<b>Pre</b>	<b>Post</b>	<b>Pre</b>	<b>Post</b>
1	N	37	37	37	37
2	Mean	13,57	15,30	13,57	18,11
3	Std. Dev	2,49	1,93	2,49	1,27
4	Minimum	10	13	10	15
5	Maximum	19	20	19	20

Jika digambarkan dengan histogram lihat pada lampiran

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa pengetahuan kewirausahaan kelompok yang diberikan bahan ajar dengan belajar secara mandiri memiliki nilai sebelum perlakuan yaitu rata-rata 13,57, standar deviasi 2,49, nilai minimum 10, dan nilai maksimum 19, sedangkan nilai sesudah perlakuan yaitu rata-rata 15,30, standar deviasi 1,93, nilai minimum 13, dan nilai maksimum 20. Pada kelompok yang diberikan bahan ajar dengan bimbingan guru memiliki nilai sebelum perlakuan yaitu rata-rata 13,57, standar deviasi 2,48, nilai minimum 10, dan nilai maksimum 19, sedangkan nilai sesudah perlakuan yaitu rata-rata 18,11, standar deviasi 1,27, nilai minimum 15, dan nilai maksimum 20. Selisih rata-rata pre dan post pengetahuan kewirausahaan kelompok yang diberikan bahan ajar melalui belajar secara mandiri sebesar 1,73 (11,75%), sedangkan selisih rata-rata pre dan post minat berwirausaha kelompok yang diberikan bahan ajar dengan bimbingan guru sebesar 4,54 (33,47%).

Dari deskripsi data hasil penelitian, antara kelompok yang diberikan bahan ajar dengan belajar secara mandiri dan kelompok yang diberikan bahan ajar dengan bimbingan guru, terdapat perbedaan nilai rata-rata pada pengetahuan

kewirausahaan. Kelompok yang diberikan bahan ajar dengan bimbingan guru memiliki pengetahuan kewirausahaan lebih tinggi dari kelompok yang diberikan bahan ajar dengan belajar secara mandiri. Dalam hal ini kenaikan rata-rata pengetahuan kewirausahaan pada kelompok yang diberikan bahan ajar dengan belajar secara mandiri (11,75%) < kelompok yang diberikan bahan ajar dengan bimbingan guru (33,47%). Hasil analisa deskriptif menunjukkan pembelajaran kewirausahaan pada kelompok yang diberikan bahan ajar dengan bimbingan guru lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan kewirausahaan santri putri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta.

## **2. Data Skor Minat Berwirausaha**

Data tentang minat berwirausaha santri putri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta diperoleh dari nilai angket. Deskripsi data tersebut dilakukan dengan menganalisis jawaban santri putri terhadap angket yang telah disebarluaskan sebelum dan setelah perlakuan baik pada kelompok yang diberikan bahan ajar dengan belajar secara mandiri maupun kelompok yang diberikan bahan ajar dengan bimbingan guru. Data minat berwirausaha santri putri kelompok yang diberikan bahan ajar dengan belajar secara mandiri dan kelompok yang diberikan bahan ajar dengan bimbingan guru sebagai berikut:

Tabel 10. Minat Berwirausaha Kelompok A dan B

<b>No</b>	<b>Deskriptif</b>	<b>Kelompok A (Pembelajaran mandiri)</b>		<b>Kelompok B (Pembelajaran dengan bimbingan guru)</b>	
		<b>Pre</b>	<b>Post</b>	<b>Pre</b>	<b>Post</b>
1	N	37	37	37	37
2	Mean	91.43	93.22	92.05	99.30
3	Std. Dev	4.49	3.96	4.08	3.21
4	Minimum	83	85	85	93
5	Maximum	99	101	100	106

Jika digambarkan dengan histogram lihat pada lampiran.

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat bahwa minat berwirausaha kelompok yang diberikan bahan ajar dengan belajar secara mandiri memiliki nilai sebelum perlakuan yaitu rata-rata 91,43, standar deviasi 4,49, nilai minimum 83, dan nilai maksimum 99, sedangkan nilai sesudah perlakuan yaitu rata-rata 93,22, standar deviasi 3,96, nilai minimum 85, dan nilai maksimum 101. Pada kelompok yang diberikan bahan ajar dengan bimbingan guru memiliki nilai sebelum perlakuan yaitu rata-rata 92,05, standar deviasi 4,08, nilai minimum 85, dan nilai maksimum 100, sedangkan nilai sesudah perlakuan yaitu rata-rata 98,86, standar deviasi 2,78, nilai minimum 93, dan nilai maksimum 104. Selisih rata-rata pre dan post minat berwirausaha kelompok yang diberikan bahan ajar dengan belajar secara mandiri sebesar 1,78 (1,95%), sedangkan selisih rata-rata pre dan post minat berwirausaha kelompok yang diberikan bahan ajar dengan bimbingan guru sebesar 7,24 (7,87%).

Dari deskripsi data hasil penelitian, antara kelompok yang diberikan bahan ajar dengan belajar secara mandiri dan kelompok yang diberikan bahan ajar dengan bimbingan guru, terdapat perbedaan nilai rata-rata pada minat berwirausaha. Kelompok yang diberikan bahan ajar dengan bimbingan guru

mempunyai minat berwirausaha lebih tinggi dari kelompok yang diberikan bahan ajar dengan belajar secara mandiri. Dalam hal ini kenaikan rata-rata minat berwirausaha pada kelompok yang diberikan bahan ajar dengan belajar secara mandiri (1,95%) < kelompok yang diberikan bahan ajar dengan bimbingan guru (7,87%). Hasil analisa deskriptif menunjukkan pembelajaran kewirausahaan pada kelompok yang diberikan bahan ajar dengan bimbingan guru lebih efektif dalam meningkatkan minat berwirausaha santri putri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta.

### C. Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Prasyarat Analisis

##### a. Hasil Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil tes sebenarnya mengikuti pola sebaran normal atau tidak. Uji normalitas variabel dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu sebaran adalah jika  $p > 0,05$  dikatakan normal dan jika  $p < 0,05$  sebaran dikatakan tidak normal. Berdasarkan hasil uji normalitas data dengan menggunakan bantuan program komputer *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 17,0 for windows*, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 11. Uji Normalitas Data

Sumber	Nilai signifikansi (p)	$\alpha$	Keputusan	Keterangan
Pre test pengetahuan kewirausahaan kelompok A	0.120	0.05	$\text{Sig} > \alpha$	Normal
Post test pengetahuan kewirausahaan kelompok A	0.079	0.05	$\text{Sig} > \alpha$	Normal
Pre test pengetahuan kewirausahaan kelompok B	0.120	0.05	$\text{Sig} > \alpha$	Normal
Post test pengetahuan kewirausahaan kelompok B	0.146	0.05	$\text{Sig} > \alpha$	Normal
Minat awal kelompok A	0.745	0.05	$\text{Sig} > \alpha$	Normal
Minat akhir kelompok A	0.797	0.05	$\text{Sig} > \alpha$	Normal
Minat awal kelompok B	0.610	0.05	$\text{Sig} > \alpha$	Normal
Minat akhir kelompok B	0.544	0.05	$\text{Sig} > \alpha$	Normal

(Hasil uji dan perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran).

Hasil pengujian normalitas data pada tabel 11 menunjukkan bahwa besar nilai *Sig. (2-tailed)* masing-masing faktor lebih besar dari 0,05. dengan demikian diketahui bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

#### b. Hasil Uji Homogenitas

Analisis ini bertujuan untuk menguji kesamaan antar kelompok data. Adapun salah satu cara untuk mengambil keputusan dengan cara melihat probabilitas Levene Test atau *Sig.* dengan taraf signifikansi 5% (0.05), jika *Sig.* dari Based on Mean  $> 0.05$ , maka data dikatakan bervarian homogen.

Tabel 12. Uji Homogenitas Data

Sumber	Nilai Sig. Based on Mean	$\alpha$	Keterangan
Pengetahuan kewirausahaan kelompok A dan B	0.019	0.05	Homogen
Minat berwirausaha kelompok A dan B	0.156	0.05	Homogen

(Hasil uji dan perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran).

Berdasarkan tabel 12, dari perhitungan analisis data dengan menggunakan bantuan SPSS 17,0 diperoleh nilai Sig. untuk uji homogenitas pada pre test dan post test kelompok yang diberikan bahan ajar dengan belajar secara mandiri maupun kelompok yang diberikan bahan ajar dengan bimbingan guru memiliki varians yang sama (homogen).

## 2. Uji Hipotesis

Setelah data dikatakan berdistribusi normal dan homogen, maka pengujian dengan t-test dan korelasi dapat dijalankan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t-test untuk dua sampel related dan korelasi product moment.

### a. Hipotesis 1 dan 2

Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha santri putri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta pada kelompok yang diberikan bahan ajar dengan bimbingan guru dengan kelompok yang diberikan bahan ajar dengan belajar secara mandiri melalui pembelajaran kewirausahaan. Adapun hasil uji t-test akan diuraikan pada tabel 13 berikut:

Tabel 13. Uji T-Test

Variabel	Nilai t	Sig.
Pengetahuan kewirausahaan A & B	-7.260	0.000
Minat berwirausaha A & B	-9.726	0.000

(Hasil uji dan perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran).

Hipotesis 1 berbunyi ”pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha santri putri Pondok Pesantren Ta’mirul Islam Tegalsari Surakarta pada kelompok yang diberikan bahan ajar dengan bimbingan guru lebih tinggi dari kelompok yang diberikan bahan ajar dengan belajar secara mandiri”. Berdasarkan Tabel 9 dan 10, dapat dilihat bahwa kenaikan rata-rata pengetahuan kewirausahaan (33,47%) dan minat berwirausaha (7,87%) pada kelompok yang diberikan bahan ajar dengan bimbingan guru lebih tinggi daripada pengetahuan kewirausahaan (11,75%) dan minat berwirausaha (1,95%) pada kelompok yang diberikan bahan ajar dengan belajar secara mandiri.

Hipotesis 2 berbunyi “terdapat perbedaan pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha santri putri Pondok Pesantren Ta’mirul Islam Tegalsari Surakarta pada kelompok yang diberikan bahan ajar dengan bimbingan guru dengan kelompok yang diberikan bahan ajar dengan belajar secara mandiri”. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan adalah jika  $\text{sig. (p)} \leq 0,05$ , maka dinyatakan signifikan.

Berdasarkan dari hasil perhitungan uji t-test pada Tabel 13, diperoleh hasil bahwa uji t antara pengetahuan kewirausahaan kelompok yang

diberikan bahan ajar dengan belajar secara mandiri dan kelompok yang diberikan bahan ajar dengan bimbingan guru menunjukkan hasil nilai  $t = -7,260$  dengan taraf signifikan  $0,000 < 0,05$ , dan hasil uji t antara minat berwirausaha kelompok yang diberikan bahan ajar dengan belajar secara mandiri dan kelompok yang diberikan bahan ajar dengan bimbingan guru menunjukkan hasil nilai  $t = -9,726$  dengan taraf signifikan  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima sehingga diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha santri putri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta pada kelompok yang diberikan bahan ajar dengan bimbingan guru dan kelompok yang diberikan bahan ajar dengan belajar secara mandiri.

#### b. Hipotesis 3

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha santri putri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta dapat dilihat dari hasil uji korelasi product moment berikut ini:

Tabel 14. Uji Korelasi Product Moment

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	Sig. (p)
Pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha	0.580	0.000

(Hasil uji dan perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran).

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 14 diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,580 dengan  $n= 74$  dan  $p= 0.000 < 0.05$ , maka dinyatakan bahwa hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima, dengan kata lain terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan kewirausahaan dengan minat

berwirausaha santri putri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta. Untuk menafsirkan skor koefisien korelasi yang diperoleh, dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada Tabel 8. Berdasarkan tabel tersebut, nilai  $r = 0,580$  termasuk kategori sedang dengan interval 0,40 – 0,599.

#### **D. Pembahasan**

Hasil sebelum dan sesudah dilaksanakan pembelajaran pada santri putri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta, pengetahuan kewirausahaan kelompok yang diberikan bahan ajar dengan belajar secara mandiri mengalami kenaikan sebesar 11,75%, sedangkan kelompok yang diberikan bahan ajar dengan bimbingan guru mengalami kenaikan sebesar 33,47%. Pada minat berwirausaha, kelompok yang diberikan bahan ajar dengan belajar secara mandiri mengalami kenaikan dengan rerata 1,95%, sedangkan kelompok yang diberikan bahan ajar dengan bimbingan guru mengalami kenaikan sebesar 7,40%. Berdasarkan hal tersebut, pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha santri putri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta pada kelompok yang diberikan bahan ajar dengan bimbingan guru lebih tinggi dari kelompok yang diberikan bahan ajar dengan belajar secara mandiri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha santri putri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta pada kelompok yang diberikan bahan ajar dengan

belajar secara mandiri dengan kelompok yang diberikan bahan ajar dengan bimbingan guru. Perbedaan pengetahuan kewirausahaan santri putri dalam mengikuti pembelajaran kewirausahaan tersebut terlihat dari perhitungan uji t diperoleh hasil bahwa uji t antara pengetahuan kewirausahaan kelompok yang diberikan bahan ajar dengan belajar secara mandiri dan kelompok yang diberikan bahan ajar dengan bimbingan guru menunjukkan hasil nilai  $t = -7,260$  dengan taraf signifikan  $0,000 < 0,05$ , sedangkan untuk perbedaan minat berwirausaha santri putri terlihat dari perhitungan uji t diperoleh hasil bahwa antara minat berwirausaha kelompok yang diberikan bahan ajar melalui belajar secara mandiri dan kelompok yang diberikan bahan ajar dengan bimbingan guru menunjukkan hasil nilai  $t = -9,726$  dengan taraf signifikan  $0,000 < 0,05$ . Nilai t terlihat negatif ( $t = -9,551$ ).

Nilai negatif yang didapatkan pada uji t dikarenakan skor pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha kelompok yang diberikan bahan ajar dengan bimbingan guru lebih tinggi daripada skor kelompok yang diberikan bahan ajar dengan belajar secara mandiri. Nilai t negatif tidak berarti hasil yang didapat negatif (jelek), akan tetapi nilai tersebut hanya menunjukkan bahwa pengukuran kelompok yang diberikan bahan ajar dengan bimbingan guru skornya lebih tinggi daripada pengukuran kelompok yang diberikan bahan ajar dengan belajar secara mandiri. Hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan perlakuan di antara kedua kelompok selama pelaksanaan pembelajaran. Dengan kata lain, adanya pembelajaran tersebut mampu membantu dalam

meningkatkan pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha para santri putri.

Minat mempengaruhi proses dan hasil belajar seseorang. Sebab, jika seseorang tersebut mempelajari sesuatu dengan penuh minat, maka dapat diharapkan hasilnya akan lebih baik. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar pribadi sehingga kedudukan minat tidaklah stabil karena dalam kondisi-kondisi tertentu minat bisa berubah-ubah, tergantung faktor-faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, minat timbul karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut yakni faktor internal (motivasi, perhatian, perasaan) dan faktor eksternal (lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat).

Faktor internal akan menumbuhkan minat berwirausaha yang tinggi. Anak yang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap wirausaha, perhatian yang tinggi terhadap wirausaha, perasaan senang terhadap wirausaha, maka minat berwirausahanya pun akan besar.

Selain itu, lingkungan keluarga dan masyarakat disekitarnya juga mempengaruhi meningkatnya minat berwirausaha. Faktor lingkungan keluarga seperti halnya latar belakang pekerjaan orang tua berperan penting pada anak dalam menentukan pekerjaannya dimasa mendatang. Latar belakang pekerjaan orang tua yang beraneka ragam akan mempengaruhi pula pada pola pikir anak dalam menentukan pekerjaannya dimasa yang akan datang, demikian juga pada minat berwirausaha anak. Besar kecilnya minat berwirausaha anak dipengaruhi oleh latar belakang pekerjaan orang tuanya, karena orang tua merupakan

contoh teladan bagi anak-anaknya. Seseorang yang tinggal atau bergaul di daerah yang mayoritas masyarakatnya sebagai wirausaha, maka hal tersebut mampu menimbulkan minat berwirausaha pula.

Selain itu, dukungan pondok pesantren juga merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi minat berwirausaha. Oleh karena itu, motivasi untuk berwirausaha perlu diberikan oleh pengurus pondok pesantren untuk para santri putri supaya berani berwirausaha secara mandiri.

Adanya kenaikan pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha juga tidak lepas dari pembelajaran yang diberikan. Hasil analisis korelasi product moment sebesar 0,580. Ini menunjukkan semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan, maka semakin tinggi pula minat berwirausaha. Sebaliknya semakin rendah pengetahuan kewirausahaan, maka makin rendah pula minat berwirausaha. Santri putri yang memiliki nilai lebih tinggi dari yang lainnya cenderung memiliki minat berwirausaha yang lebih tinggi pula.

Pembelajaran merupakan suatu proses pendidikan yang dimana keberhasilannya ditunjang oleh guru, siswa, serta media yang saling melengkapi untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Suatu pembelajaran akan berhasil apabila terjadi interaksi dan komponen-komponen pembelajaran secara terpadu saling berinteraksi jalani suatu rangkaian keseluruhan kesatuan dalam mencapai tujuan. Bahan ajar tentang kewirausahaan diberikan kepada kedua kelompok, akan tetapi pada kelompok A santri putri belajar secara mandiri tanpa ada bimbingan dari guru, sedangkan pada kelompok B santri putri belajar dengan bimbingan guru. Interaksi komponen pembelajaran pada

kelompok B lebih banyak dibandingkan dengan kelompok A, sehingga hasil *post test* pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha kelompok B lebih tinggi. Oleh karena itu, proses pembelajaran kewirausahaan pada kelompok B mampu meningkatkan pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha yang efektif untuk para santri putri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta. Hal ini berarti bahwa pengetahuan kewirausahaan santri putri dapat memberikan hasil yang signifikan terhadap minat berwirausaha santri putri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta.

Hal tersebut didukung dengan penelitian Evy Celica (2010) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara jiwa kewirausahaan dan minat berwirausaha peserta didik mata diklat produktif tingkat dasar pada program studi tata boga dengan koefisien sebesar 0,523 dan sumbangannya relatif sebesar 52,30%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan merupakan salah satu sumber santri putri untuk menambah pengetahuan tentang kewirausahaan. Semakin baik pembelajaran yang dilaksanakan, maka semakin banyak pula manfaat yang dirasakan. Kondisi ini dapat menumbuhkan minat santri putri untuk berwirausaha.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut:

1. Pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha santri putri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta pada kelompok yang diberikan bahan ajar dengan bimbingan guru lebih tinggi dari kelompok yang diberikan bahan ajar dengan belajar secara mandiri dengan nilai kenaikan pengetahuan kewirausahaan sebesar  $33,47\% > 11,75\%$  dan minat berwirausaha sebesar  $7,87\% > 1,95\%$ . Hal tersebut disebabkan adanya perbedaan perlakuan di antara keduanya yakni cara pemberian bahan ajar.
2. Terdapat perbedaan pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha santri putri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta pada kelompok yang diberikan bahan ajar dengan bimbingan guru dengan kelompok yang diberikan bahan ajar dengan belajar secara mandiri pada pengetahuan kewirausahaan dengan nilai  $t = -7,260$  dan minat berwirausaha nilai  $t = -9,726$  dengan taraf signifikan  $0,000 < 0,05$ . Hal tersebut dikarenakan adanya bimbingan guru dalam pembelajaran serta adanya faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi minat.
3. Terdapat hubungan positif antara pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha santri putri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta

yaitu sebesar 0,580. Hal tersebut disebabkan adanya interaksi antara guru, santri putri, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, bahan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti mencoba untuk memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Santri putri perlu meningkatkan pengetahuan kewirausahaannya untuk bekal berwirausaha supaya mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan berwirausaha, karena semakin sulitnya lapangan pekerjaan.
2. Perlu adanya motivasi dari pondok pesantren bagi santri putri untuk berwirausaha secara mandiri.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Majid. (2007). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Cetakan Ke-3. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Agus Sujanto. (2004). *Psikologi Umum*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Amirul Hadi dan Haryono. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Arman Hakim Nasution. (2007). *Entrepreneurship, Membangun Spirit Teknopreneurship*. Yogyakarta : Penerbit ANDI.
- Ashar Sunyoto Munandar. (2001). *Psikologi Industri dan Organisasi*. Yogyakarta : Penerbit Liberty.
- Bimo Walgito. (1997). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Penerbit ANDI.
- Buchari Alma. (2009). *Kewirausahaan*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Darwyn Syah, dkk. (2007). *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Cetakan Ke-2. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Dhorifi Zumar. (2009). *Pentingnya Ekonomi Kreatif Bagi Indonesia*. Jakarta. [www.risingnews.com](http://www.risingnews.com), diakses tanggal 25 Mei 2010.
- Erlita Dhiah Utami. (2007). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwiraswasta (Studi Deskriptif pada Usahawan Rental Komputer di Sekaran Gunung Pati Semarang)*. Semarang : Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. <http://digilib.unnes.ac.id>, diakses tanggal 25 Mei 2010.
- Geoffrey G Meredith, dkk. (2002). *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. Jakarta : Penerbit PPM.
- Haryo Guntoro. (2007). *Hubungan Prestasi Praktik Kerja Industri terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas II Teknik Otomotif SMK Yapin Bekasi Tahun Ajaran 2006/2007*. Semarang : Fakultas Teknik. Universitas Negeri Semarang. <http://digilib.unnes.ac.id>, diakses tanggal 14 Juni 2010.
- Irawan, dkk. (2001). *Pemasaran Prinsip dan Kasus*. Cetakan Ke-5. Yogyakarta : BPFE.
- Jogiyanto HM. (2006). *Pembelajaran Metode Kasus untuk Dosen dan Mahasiswa*. Yogyakarta : Penerbit ANDI.

- Kasmir. (2007). *Kewirausahaan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Kelompok Kerja Indonesia Design Power. (2008). *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025*. Jakarta : Departemen Perdagangan RI.
- M Dian Nafi'. (2007). *Praksis Pembelajaran Pesantren*. Yogyakarta : Forum Pesantren Yayasan Selasih.
- M Ridlwan Nasir. (2005). *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Maman Suryaman. (2006). *Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang*. Semarang : Fakultas Teknik. Universitas Negeri Semarang. <http://digilib.unnes.ac.id>, diakses tanggal 14 Juni 2010.
- Mardiyatmo. (2008). *Kewirausahaan untuk Tingkat X SMK*. Cetakan Ke-3. Surakarta : Yudhistira.
- \_\_\_\_\_. (2008). *Kewirausahaan untuk Tingkat XI SMK*. Cetakan Ke-3. Surakarta : Yudhistira.
- Mas'ud Machfoedz dan Mahmud Machfoedz. (2008). *Kewirausahaan*. Cetakan Ke-2. Yogyakarta : BPFE
- Mastuki HS, dkk. (2003). *Manajemen Pondok Pesantren*. Cetakan Ke 1. Jakarta : Diva Pustaka.
- Moh. As'ad. (1995). *Psikologi Industri*. Cetakan Ke-2. Yogyakarta : Liberty.
- Muhammad Nisfiannoer. (2009). *Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial*. Jakarta. Salemba Humanika.
- Mujamil Qomar. (2005). *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Mulyadi Nitiusastro. (2009). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Oemar Hamalik. (2007). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Robert D Hisrich, dkk. (2008). *Entrepreneurship*. New York : Mc Graw-Hill Education.
- Pardjono, dkk. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Lembaga Penelitian UNY.

- Tim Penyusun Pedoman Tugas Akhir. (2003). *Pedoman Tugas Akhir UNY*. Yogyakarta : UNY Press.
- Purwanto. (2010). *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan (Pengembangan dan Pemanfaatan)*. Cetakan Ke 2. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2008). *Statistika untuk Penelitian*. Cetakan Ke 13. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Cetakan Ke 7. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan Ke 9. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Suhartono. (2010). *Hanya 1 Persen Orang Indonesia Berjiwa Wirausaha*. Jakarta. www.kompas.com, diakses tanggal 25 Mei 2010.
- Suharsimi Arikunto. (2008). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Cetakan Ke 8. Jakarta : Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Manajemen Penelitian*. Cetakan Ke 10. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suliyanto. (2006). *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta : Penerbit ANDI.
- Sumadi Suryabrata. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sumarni. (2006). *Pengaruh Konsep Diri, Prestasi Belajar, dan Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa SMK Negeri 2 Semarang*. Semarang : Fakultas Ilmu Sosial. Universitas negeri Semarang.
- Sumitro, dkk. (2006). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Suryana. (2001). *Kewirausahaan*. Jakarta : Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_. (2006). *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta : Salemba Empat.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta : Balai Pustaka.
- Wahana Komputer. (2009). *Solusi Mudah dan Cepat Menguasai SPSS 17,0 untuk Pengolahan Data Statistik*. Jakarta. PT Elex media Komputindo.

*Tugas Akhir Skripsi  
Oleh: Nur Ima Hidayati*



**LAMPIRAN**  
*Pendidikan Teknik Boga  
Pendidikan Teknik Boga Dan Busana  
Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Yogyakarta  
2010*

# **Surat Izin Penelitian**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281  
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734  
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id

30-07-2010 7:43 34



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 4056/H34.15/PL/2010

08 Nopember 2010

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
  2. Gubernur Propinsi Jawa Tengah c.q. Ka. Kesbang Pol Linmas Prop. Jawa Tengah
  3. Walikota Surakarta c.q. Kepala Bappeda/Dinas Perijinan Kodya Surakarta
  4. Pimpinan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam

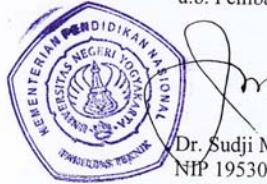
Dalam rangka pelaksanaan Mata Kuliah Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul "**Pembelajaran Kewirausahaan bagi Remaja Putri Di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta**", bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1.	Nur Ima Hidayati	06511241011	Pend. Teknik Boga - S1	Pondok Pesantren Ta'mirul Islam;

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 08 Nopember 2010 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,  
u.b. Pembantu Dekan I



Dr. Sudji Munadi  
NIP 19530310 197803 1 003

Tembusan:

1. Ketua Jurusan ybs.;
  2. Ketua Program Studi ybs.;



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH  
Kepatihan - Danurejan, Yogyakarta - 55213

Nomor : 070/6460/V/2010.  
Hal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 8 November 2010

Kepada Yth.

Gubernur Provinsi Jawa Tengah  
Cq. BakesbangPol dan Linmas  
Di -  
SEMARANG

Menunjuk surat  
Dari : Dekan Fak. Teknik-UNY  
Nomor : 4056/H34.15/PL/2010  
Tanggal : 08 Nopember 2010  
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari proposal/desain riset/usulan penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan surat keterangan untuk melaksanakan penelitian kepada

Nama : NUR IMA HIDAYATI  
NIM/NIP. : 06511241011  
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta  
Judul Penelitian : PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN BAGI REMAJA PUTRI DI PONDOK PESANTREN TA'MIRUL ISLAM TEGALSARI SURAKARTA  
Lokasi : Surakarta Jawa Tengah  
Waktu : 3 (tiga) Bulan Mulai Tanggal 9 November 2010 s/d 9 Februari 2011

Peneliti berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

Kemudian harap menjadikan maklum

An. Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.  
Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Tembusan disampaikan Kepada :  
1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);  
2. Dekan Fak. Teknik-UNY;  
3. Yang Bersangkutan.





**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**  
**BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**  
JL. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122  
SEMARANG - 50136

**SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET**  
**Nomor : 070 / 1734 / 2010**

- I. DASAR : Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah.  
Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari  
2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 070 / 6460 / V /  
2010. Tanggal 8 Nopember 2010.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas  
Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kota Surakarta.
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : NUR IMA HIDAYATI.
  2. Kebangsaan : Indonesia.
  3. Alamat : Karangmalang Yogyakarta.
  4. Pekerjaan : Mahasiswa.
  5. Penanggung Jawab : Badraningsih Lastariwati, M.Kes.
  6. Judul Penelitian : Pembelajaran Kewirausahaan Bagi  
remaja Putri di Pondok Pesantren  
Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta.
  7. Lokasi : Kota Surakarta.

**V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan diajukan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah politik dan / atau agama yang dapat membulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati /

Mengindahkan peraturan yang berlaku atau ubyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.

4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.

VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :

Nopember 2010 s.d. Februari 2011.

VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 12 Nopember 2010







**PONDOK PESANTREN TA'MIRUL ISLAM  
KULLIYATUL MU'ALLIMAT AL-ISLAMIYAH  
(KMI)**

Status : SETARA dengan SMU SK. MENDIKNAS No. 240/C/KEP/MN/2003

**Sekretaris : Jln. KH. Samanhudi No. 3 Tegalsari Surakarta Jawa Tengah Telp. (0271) 728355 - 714266**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor:

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Yang bertanda tangan di bawah ini, Direktur KMI Putri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta menerangkan bahwa:

Nama : Nur Ima Hidayati

NIM : 06511241011

Program Studi : Pendidikan Teknik Boga

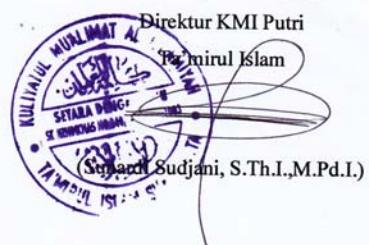
Fakultas : Teknik

Benar-benar telah mengadakan penelitian guna menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul "Pembelajaran Kewirausahaan Bagi Santri Putri Di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta" pada bulan November 2010.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Surakarta, Januari 2011



# **Instrumen Penelitian**

## **PENGANTAR INSTRUMEN PENELITIAN**

Kepada  
Yth. Santri putri  
Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang sedang kami lakukan di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta, mohon kiranya para santri putri berkenan meluangkan sedikit waktunya untuk memberikan jawaban atas angket yang kami buat.

Adapun jawaban yang saudara berikan dalam pengisian angket ini tidak akan mempengaruhi nilai maupun prestasi saudara di sekolah, jawaban tersebut akan kami gunakan untuk keperluan memperoleh data dalam menyusun skripsi yang berjudul "Pembelajaran Kewirausahaan Bagi Para Remaja Putri Di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta".

Atas kesediaan dan kerjasama yang dari para santri putri, kami ucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, Oktober 2010

Hormat kami,

Peneliti

## **Instrument Penelitian**

Petunjuk Pengisian:

1. Tulislah terlebih dahulu identitas anda (nama, kelas, no.absen) pada lembar jawaban yang telah disediakan!
  2. Berikan pendapat Anda dari pernyataan dengan pilihan “Sangat Setuju (SS)”, “Setuju (S)”, “Tidak Setuju (TS)”, dan “Sangat Tidak Setuju (STS)” dengan memberi tanda cek (✓) pada pilihan jawaban.
- 

Identitas santri

Nama : .....

Kelas : .....

No. absen : .....

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya ingin berwirausaha karena wirausaha memiliki kebebasan untuk berusaha				
2.	Berwirausaha memberikan jaminan untuk hidup lebih baik dimasa mendatang				
3.	Setelah saya lulus sekolah, saya mempunyai nilai untuk berwirausaha				
4.	Saya ingin berwirausaha karena telah banyak yang memperoleh kesuksesan				
5.	Untuk mendapatkan untung sebanyak-banyaknya, saya ingin menjadi seorang wirausaha perseorangan				
6.	Saya ingin membuka lapangan pekerjaan yang baru dengan berwirausaha, serta dapat membantu pemerintah dalam mengurangi tingkat pengangguran				
7.	Saya akan mengikuti berbagai kursus untuk meningkatkan ketrampilan saya				
8.	Ketrampilan saya sangat bermanfaat dalam berwirausaha				
9.	Ide-ide kreatif yang saya miliki akan saya salurkan dalam kegiatan berwirausaha yang akan saya jalani				
10.	Saya akan membuat produk multiguna dalam berwirausaha yang akan saya jalani nanti				
11.	Saya terbiasa bekerja secara mandiri, sehingga ketika saya berwirausaha saya dapat berwirausaha secara mandiri				
12.	Saya selalu jujur dalam bergaul dengan siapapun				

13.	Saya selalu menjawab apa yang ditanyakan oleh orang lain			
14.	Saya terbiasa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan sebaik mungkin, agar dalam berwirausaha nanti selalu dapat memberikan hasil yang terbaik			
15.	Saya terbiasa berusaha keras, sehingga ketika saya berwirausaha saya tidak mudah menyerah			
16.	Tantangan berat yang saya hadapi, menjadi motivasi saya untuk bekerja keras dalam memajukan usaha			
17.	Saya mencari informasi pekerjaan sesuai dengan minat saya			
18.	Saya harus mengenal diri saya sendiri sebagai makhluk yang memiliki kelemahan, namun memperoleh kekuatan dari Yang Maha Kuasa untuk mengatasi kelemahan itu			
19.	Saya harus percaya bahwa saya memiliki potensi tersendiri yang tidak kalah dengan yang dimiliki orang lain			
20.	Saya harus mengetahui dengan jelas terhadap tujuan dan kebutuhan saya			
21.	Bekal pengetahuan dan ketrampilan yang saya miliki merupakan modal besar untuk dapat berwirausaha			
22.	Saya pernah khawatir tidak mendapat pekerjaan setelah lulus nanti			
23.	Pelayanan kesehatan bagi keluarga kurang terjamin jika terjun dalam bidang wirausaha			
24.	Perhatian orang tua saya terhadap wirausaha, mendorong saya untuk terjun dalam bidang wirausaha			
25.	Pekerjaan orang tua merupakan dasar saya untuk memilih berwirausaha			
26.	Pendidikan kewirausahaan di lingkungan keluarga, mendorong saya untuk menjadi wirausahawan			
27.	Orang tua saya mengajak bicara tentang masa depan saya			
28.	Ekstrakurikuler tata boga dan tata busana di pondok pesantren mendorong saya untuk berwirausaha			
29.	Ajakan dari teman-teman untuk membuka wawasan, mendorong saya untuk memilih berwirausaha			
30.	Kesempatan kerja yang tersedia kurang menarik, sehingga saya memilih untuk berwirausaha			
31.	Masyarakat di sekitar saya mayoritas bekerja sebagai wirausaha			

# **SOAL PRE-TEST / POST-TEST**

## **Mata Pelajaran : Kewirausahaan**

Pilihlah salah satu jawaban dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d yang terdapat pada lembar jawaban dengan benar dan tepat!

1. Kemampuan dalam hal menciptakan usaha yang memerlukan kreativitas dan inovasi yang terus-menerus untuk menemukan sesuatu yang berbeda disebut ....
    - a. Berusaha
    - b. Produksi
    - c. Kewirausahaan
    - d. Wirausaha
  2. Sikap tidak bergantung pada orang lain, bertanggung jawab yang tinggi, obyektif, dan kritis adalah ....
    - a. Disiplin
    - b. Komitmen tinggi
    - c. Mau bekerja keras
    - d. Percaya diri
  3. Pemikiran untuk keberhasilan usaha, selalu memandang yang akan dijalani bertujuan baik atau positif bagi pribadi maupun orang lain merupakan karakteristik wirausaha ....
    - a. Berorientasi ke masa depan
    - b. Keorisinilan
    - c. Pengambilan risiko
    - d. Percaya diri
  4. Berikut ini merupakan sikap-sikap yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha, kecuali ....
    - a. Disiplin
    - b. Pesimis
    - c. Realistik
    - d. Kreatif
  5. Akibat ketidakjujuran terhadap orang lain dalam berwirausaha, yakni ....
    - a. Kehilangan kepercayaan konsumen
    - b. Menambah nilai tambah dari para kolega
    - c. Menguntungkan diri sendiri dan orang lain
    - d. Menambah keuntungan perusahaan

6. Perkembangan berbagai bentuk atau macam peralatan rumah tangga merupakan contoh sikap wirausaha yang seperti ....
  - a. Mandiri
  - b. Inovasi
  - c. Jujur
  - d. Realistik
7. Cara sistematis dengan menjaga kualitas produk, mengelola barang persediaan, merancang produksi, sampai menyimpan hasil produksi merupakan kegiatan ....
  - a. Administrasi usaha
  - b. Pengendalian kualitas
  - c. Pengelolaan usaha
  - d. Produksi
8. Pengertian administrasi di dalam wirausaha adalah proses kerja sama yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan. Di dalam kewirausahaan fungsi administrasi adalah sebagai ....
  - a. Pengendalian perubahan
  - b. Perancang visi dan misi usaha
  - c. Pengontrol perencanaan usaha
  - d. Penunjang pencapaian tujuan usaha
9. Yang termasuk kegiatan administrasi usaha adalah ....
  - a. Pengurusan pajak
  - b. Pengaturan organisasi
  - c. Pembuatan iklan
  - d. Perencanaan produksi
10. Kegiatan surat-menyurat yang dominan dan penting dalam suatu perusahaan, yakni ....
  - a. Penerimaan barang
  - b. Periklanan
  - c. Surat niaga
  - d. Surat perpajakan

11. Berikut ini merupakan contoh perusahaan yang menghasilkan produk berupa barang adalah ....
- Perusahaan mebel dan Bengkel
  - Perusahaan makanan dan Perusahaan tekstil
  - Service motor dan Rental mobil
  - Wartel dan Tukang becak
12. Dalam pembukuan sederhana, transaksi yang dilakukan secara tunai dicatat pada buku ....
- Buku harian umum
  - Jurnal pembantu
  - Kas
  - Utang
13. Seorang wirausaha di dalam melaksanakan produksi sebelumnya harus menentukan dengan jelas ciri-ciri, syarat, dan faktor perencanaan produksi. Tujuan perencanaan produksi adalah ....
- Supaya jadwal penjualan berjalan lancar
  - Supaya pembiayaan tersusun dengan baik
  - Supaya promosi penjualan berjalan lancar
  - Supaya proses produksi berjalan lancar
14. Biaya yang manfaatnya habis digunakan untuk memperoleh penghasilan pada periode saat terjadinya produksi disebut ....
- Beban
  - Kas
  - Piutang
  - Utang
15. Kegiatan meneliti kebutuhan dan keinginan konsumen, menghasilkan produk sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen, menentukan harga, mempromosikan produk, dan mendistribusikan produk adalah pengertian ....
- Bisnis
  - Pemasaran
  - Pelayanan
  - Penjualan

16. Alat untuk mempengaruhi konsumen secara langsung maupun tidak langsung dalam dunia usaha disebut ....
- Pelayanan prima
  - Penawaran
  - Periklanan
  - Promosi
17. Yang bukan faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pelanggan adalah ....
- Garansi
  - Harga
  - Kualitas produk
  - Kualitas pelayanan
18. Kegiatan negosiasi di dalam kewirausahaan berfungsi untuk ....
- Mempermudah transaksi pembelian
  - Memfasilitasi kehendak pembeli dan penjual
  - Memenuhi kepuasan pembeli
  - Menyelesaikan masalah antara pembeli dan penjual
19. Keseluruhan barang-barang yang masih ada dalam proses produksi disebut ....
- Benda
  - Utang
  - Modal
  - Warisan
20. Pemilihan jenis usaha pada masa sekarang ini harus dilakukan dengan penuh kehatihan. Oleh karena itu perlu dilakukan perencanaan usaha. Fungsi perencanaan usaha ialah ....
- Sebagai pedoman untuk mencapai keberhasilan manajemen usaha
  - Sebagai alat untuk merencanakan produksi
  - Sebagai acuan dalam berwirausaha
  - Sebagai sumber permodalan

## **KUNCI JAWABAN**

- |      |       |       |       |       |
|------|-------|-------|-------|-------|
| 1. C | 7. B  | 13. C | 19. A | 25. B |
| 2. D | 8. C  | 14. B | 20. C | 26. A |
| 3. A | 9. C  | 15. C | 21. B | 27. B |
| 4. B | 10. A | 16. D | 22. D | 28. C |
| 5. A | 11. D | 17. A | 23. A | 29. A |
| 6. B | 12. A | 18. C | 24. D | 30. A |

**MATERI**

**ENTREPRENEURSHIP**

**“Pembelajaran Kewirausahaan Bagi Remaja Putri Di Pondok Pesantren Ta’mirul Islam Tegalsari Surakarta”**

**Tahun 2009/2010**

## **Materi Kewirausahaan**

Kewirausahaan adalah suatu kemampuan dalam hal menciptakan usaha yang memerlukan kreativitas dan inovasi yang terus-menerus untuk menemukan sesuatu yang berbeda baik dari yang sudah ada sebelumnya maupun yang belum pernah ada. Orang yang yang berwirausaha disebut wirausaha.

Kegiatan wirausaha tidak dapat dilepaskan dari unsur individu wirausaha itu sendiri. Maju mundurnya usaha wirausaha akan sangat ditentukan oleh inisiatif, gagasan dan inovasi, karya dan kreatifitas serta berfikir positif. Keberhasilan wirausaha dicapai apabila wirausaha menggunakan gagasan terhadap produk, proses, dan jasa-jasa inovasi sebagai alat untuk mengendalikan perubahan.

### **A. Karakteristik Wirausaha**

#### **1. Percaya diri**

Sifat-sifat percaya diri dimulai dari pribadi yang mantap, tidak mudah terombang-ambing oleh pendapat dan saran orang lain. Akan tetapi saran-saran orang lain jangan ditolak mentah-mentah, gunakan itu sebagai masukan untuk dipertimbangkan kemudian harus memutuskan segera.

Orang yang tinggi percaya dirinya adalah orang yang sudah matang jasmani dan rohaninya. Pribadi semacam itu adalah pribadi yang independen dan sudah mencapai tingkat kematangan. Karakteristik kematangan seseorang adalah tidak tergantung pada orang lain, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, obyektif, dan kritis. Tidak begitu saja menyerap pendapat atau opini orang lain tapi dapat mengembangkan secara kritis. Emosionalnya sudah stabil, tidak mudah tersinggung dan naik pitam, serta tingkat sosialnya tinggi. Diharapkan wirausaha seperti ini betul-betul dapat menjalankan usahanya secara mandiri, jujur dan disenangi oleh semua relasinya.

#### **2. Berorientasi pada tugas dan hasil**

Seorang wirausaha selalu mengandalkan pada orientasi penyelesaian tugas dan berusaha untuk tepat waktu. Tugas tersebut adalah menuntut kerja keras dan kemauan usaha yang kuat untuk dapat menyelesaiannya agar dapat memenuhi kebutuhan orang lain dan memberikan hasil yang memuaskan.

Wirausaha tidak mengutamakan prestise dulu, tetapi prestasi kemudian. Ia berharap pada prestasi baru kemudian setelah berhasil prestisennya akan meningkat. Wirausaha yang selalu memikirkan prestise dulu dan prestasi, kemudian usahanya tidak akan mengalami kemajuan. Maka wirausaha harus mempunyai kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, serta senerjik dan inisiatif.

### 3. Pengambilan risiko

Wirausaha dalam melakukan kegiatan usahanya penuh dengan risiko dan tantangan, seperti persaingan, harga turun naik, barang tidak laku, dan sebagainya. Tetapi semua tantangan ini harus dihadapi dengan penuh perhitungan. Jika perhitungan sudah matang baru membuat pertimbangan dari berbagai macam segi.

Seorang yang berwirausaha harus siap untuk mengambil risiko akan suatu kerugian yang dihadapi dan tidak mudah menyerah. Pandangan dalam karir seharusnya melihat aspek positif dan negatif dengan tantangan yang berupa kerja keras, dan risiko pekerjaan.

### 4. Kepemimpinan

Sifat kepemimpinan memang ada dalam diri masing-masing individu, maka sifat kepemimpinan tergantung pada masing-masing individu dalam menyesuaikan diri dengan organisasi atau orang yang dipimpin. Ada pemimpin yang disenangi oleh bawahan, mudah memimpin sekelompok orang, diikuti dan dipercaya oleh bawahan. Tapi ada pula pemimpin yang tidak disenangi bawahan atau tidak senang pada bawahannya, hanya mau mengawasi bawahannya tapi tidak ada waktu untuk itu. Menanam kecurigaan pada orang lain pada suatu ketika akan berakibat tidak baik pada usaha yang sedang dijalankan. Maka wirausaha sebagai pemimpin yang baik harus mau menerima kritik dan saran dari bawahan serta harus bersifat responsif.

### 5. Keorisinilan

Sifat orisinil tidak selalu ada pada diri seseorang, yang dimaksud orisinil adalah tidak hanya mengekor pada orang lain tapi memiliki pendapat sendiri dan ada ide yang orisinil untuk melaksanakan sesuatu.

Orisinil tidak berarti baru sama sekali, tapi produk tersebut mencerminkan hasil kombinasi baru dari komponen-komponen yang sudah ada sehingga

melahirkan sesuatu yang baru. Bobot kreativitas orisinil suatu produk akan tampak sejauh mana ia berbeda dari apa yang sudah ada sebelumnya.

#### 6. Berorientasi ke depan

Wirausaha harus perspektif, mempunyai visi ke depan, apa yang akan dilakukan dan apa yang ingin dicapai. Karena sebuah usaha bukan didirikan untuk sementara tapi selamanya. Maka faktor kontinuitas harus dijaga dan pandangan harus ditujukan jauh ke depan. Untuk menghadapi pandangan jauh ke depan seorang wirausaha akan menyusun perencanaan dan strategi yang matang, agar jelas langkah-langkah yang akan dilaksanakan.

Kekuatan untuk dapat mencapai tujuan adalah berpandangan positif ke depan. Suatu pemikiran dengan tujuan untuk keberhasilan usaha dan selalu memandang sesuatu yang akan dijalani bertujuan baik atau positif bagi pribadi maupun orang lain.

No.	Ciri-Ciri	Watak
1.	Percaya diri	<ul style="list-style-type: none"><li>✓ Keyakinan</li><li>✓ Ketidaktergantungan</li><li>✓ Individualistik</li><li>✓ Optimisme</li></ul>
2.	Berorientasi pada tugas dan hasil	<ul style="list-style-type: none"><li>✓ Kebutuhan untuk berprestasi</li><li>✓ Berorientasi pada laba</li><li>✓ Ketekunan dan ketabahan</li><li>✓ Kerja keras</li><li>✓ Mempunyai dorongan kuat</li><li>✓ Enerjik dan inisiatif</li></ul>
3.	Pengambilan risiko	<ul style="list-style-type: none"><li>✓ Kemampuan mengambil risiko</li><li>✓ Suka pada tantangan</li></ul>
4.	Kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"><li>✓ Bertingkah laku sebagai pemimpin</li><li>✓ Dapat bergaul dengan orang lain</li><li>✓ Menanggapi saran-saran dan kritik</li></ul>
5.	Keorisinilan	<ul style="list-style-type: none"><li>✓ Inovatif, kreatif, dan fleksibel</li></ul>
6.	Berorientasi ke masa depan	<ul style="list-style-type: none"><li>✓ Memiliki visi</li><li>✓ Perspektif terhadap masa depan</li></ul>

## B. Sikap Wirausaha

Jiwa wirausaha mendorong minat seseorang untuk mendirikan dan mengelola usaha secara profesional. Oleh karena itu, minat tersebut diikuti dengan perencanaan dan perhitungan yang matang. Seorang wirausaha harus memiliki kemampuan yang kreatif dan inovatif dalam menemukan dan menciptakan berbagai ide. Keberhasilan berwirausaha sangat tergantung pada beberapa faktor, yaitu kemauan, kemampuan, peluang, dan kesempatan.

Menurut Mulyadi Nitiusastro (2009: 29) seorang wirausaha berhasil salah satunya karena memiliki bakat wirausaha. Ada beberapa sikap yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha meliputi disiplin, jujur, kreatif dan inovatif, serta realistik.

### 1. Disiplin

Disiplin adalah usaha untuk mengatur atau mengontrol kelakuan seseorang untuk mencapai tujuan, dengan adanya bentuk kelakuan yang harus dicapai, dilarang, atau diharuskan. Sikap disiplin harus dimiliki oleh wirausaha. Disiplin tumbuh sendiri dalam diri seseorang yang merasa terpanggil. Disiplin ditanamkan untuk menghasilkan seseorang yang memiliki kesadaran akan tugas dan tanggung jawab.

### 2. Jujur

Salah satu kunci keberhasilan seorang wirausaha dalam menjalankan usahanya adalah kejujuran dan kepercayaan dari masyarakat/konsumen terhadap dirinya. Wirausahawan yang tidak memiliki kejujuran dan disiplin pribadi tidak akan berhasil dalam mencapai tujuan dan cita-cita. Akibat ketidakjujuran, wirausaha akan menerima resiko seperti kehilangan kepercayaan konsumen, perasaan rendah diri dan malu, timbul perasaan dendam, kehilangan mitra bisnis, kehancuran usahanya dan sebagainya.

Seorang wirausahawan yang kehilangan kepercayaan konsumen berakibat kehancuran karier usaha. Sikap jujur merupakan manifestasi atau ungkapan perilaku seseorang yang mengakui keberadaan sebenarnya atau apa adanya. Sebaliknya, kebohongan justru akan menimbulkan hilangnya kepercayaan orang lain.

### 3. Kreatif dan inovatif

Kreativitas adalah kemampuan seseorang melahirkan sesuatu (produk) yang baru berupa gagasan maupun karya nyata relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Ciri-ciri orang yang berpikir kreatif seperti memiliki dorongan ingin tahu yang besar, sering banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah, melihat sesuatu dengan cara yang tidak biasa, percaya pada diri sendiri, dan sebagainya.

Keinovasian adalah usaha untuk menciptakan, menemukan, dan menerima ide-ide baru. Wirausaha adalah inovator dalam mengkombinasikan sumber-sumber bahan baru, teknologi baru, metode produksi baru, akses pasar baru, dan pangsa pasar baru. Contoh hasil inovasi antara lain: perkembangan berbagai komputer, inovasi berbagai telepon genggam termasuk ide-ide di dalamnya, dan inovasi berbagai kemasan produk.

### 4. Mandiri

Pribadi mandiri ialah dia yang tahu siapa dan tahu apa yang dilakukannya. Orang mandiri itu pantang mundur kendati ada kekurangan, menerima keunggulan maupun kelemahannya. Wirausaha yang mandiri yakni yang memiliki kemauan keras, bertanggung jawab, tekun dan ulet dalam bekerja.

### 5. Realistik

Berpikir secara realistik merupakan cara berpikir yang sesuai dengan akal sehat. Pola pikir yang realistik akan mengembangkan seseorang menuju kesuksesan. Dengan melihat kenyataan yang ada, seseorang akan berpikir lebih maju, baik untuk memecahkan suatu masalah, berusaha untuk lebih baik, introspeksi diri untuk menutupi kekurangan sehingga menimbulkan sikap optimis dan kemandirian. Seorang yang realistik dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kebutuhan sehingga bisa menimbulkan inisiatif dan kreativitas.

## C. Nilai Dan Perilaku Kewirausahaan

Wirausaha selalu berkomitmen dalam melakukan tugasnya hingga memperoleh hasil yang diharapkannya. Ia tidak setengah-setengah dalam melakukan pekerjaannya, karena itu ia selalu tekun, ulet, dan pantang menyerah. Tindakannya tidak didasari oleh spekulasi, melainkan perhitungan yang matang. Ia berani mengambil risiko terhadap

pekerjaannya karena sudah melakukan perhitungan yang matang. Oleh sebab itu, wirausaha selalu berani mengambil risiko yang moderat, artinya risiko yang diambil tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Keberanian menghadapi risiko yang didukung oleh komitmen yang kuat mendorong wirausaha untuk terus berjuang mencari peluang hingga memperoleh hasil. Hasil-hasil itu harus jelas dan objektif serta merupakan umpan balik bagi kelancaran kegiatannya. Dengan semangat optimisme yang tinggi karena mendapatkan hasil yang diharapkannya, maka uang selalu dikelola secara proaktif dan dipandang sebagai sumber daya, bukan tujuan akhir.

Suryana (2006: 25) mengemukakan nilai-nilai dan perilaku kewirausahaan sebagai berikut:

Nilai-Nilai	Perilaku
▪ Komitmen	Menyelesaikan tugas hingga selesai
▪ Risiko moderat	Tidak melakukan spekulasi, melainkan berdasarkan perhitungan yang matang
▪ Melihat peluang	Memanfaatkan peluang yang ada sebaik mungkin
▪ Objektivitas	Melakukan pengamatan secara nyata untuk memperoleh kejelasan
▪ Umpaman balik	Menganalisis data kinerja waktu untuk memandu kegiatan
▪ Optimisme	Menunjukkan kepercayaan diri yang besar walaupun berada dalam situasi berat
▪ Uang	Melihat uang sebagai suatu sumber daya, bukan tujuan akhir
▪ Manajemen proaktif	Mengelola berdasarkan perencanaan masa depan

#### D. Pengelolaan Usaha

Pengelolaan usaha adalah kegiatan mengurus/mengatur usaha yang dijalankan orang-orang atau badan-badan secara teratur dengan mengerahkan segala fasilitas yang ada untuk mencapai tujuan (Mardiyatmo, 2008: 17). Kegiatan mengelola usaha ini didahului dengan penyusunan perencanaan yang matang, kemudian dilanjutkan dengan pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian usaha. Untuk dapat mengelola usaha dengan baik, seorang pengelola usaha terlebih dahulu harus menetapkan jenis usahanya. Apakah usaha itu bergerak dibidang industry, jasa, atau perdagangan. Sebab, untuk masing-masing jenis usaha tersebut memerlukan strategi pengelolaan yang berbeda.

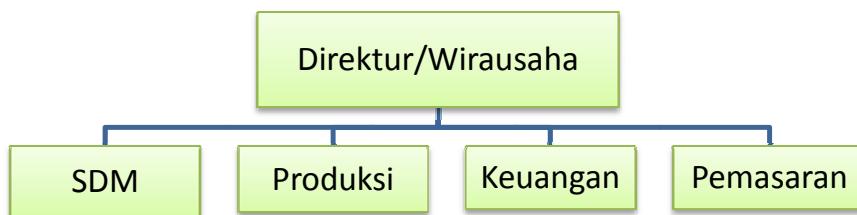
Menjaga kualitas produk, baik yang berupa barang maupun jasa, pengelolaan barang persediaan, merancang proses produksi, sampai penyimpanan hasil produksi

secara teratur dan sistematis adalah bagian dari kegiatan pengelolaan usaha yang harus dijalankan secara terus-menerus. Baik tidaknya pengelolaan usaha itu akan mempengaruhi kelangsungan hidup usaha.

#### E. Organisasi Usaha

Setiap organisasi yang didirikan perlu mempunyai tujuan yang jelas, yaitu hal-hal yang ingin dicapai atau dipelihara, baik berupa materi maupun nonmateri dengan satu atau lebih kegiatan. Tujuannya dibentuk untuk kemudian dijadikan pedoman arah organisasi yang akan dijalankan, landasan bagi penentuan program kerja dari organisasi tersebut. Membahas masalah tujuan dan sasaran usaha tidak bisa dipisahkan dari membahas masalah visi dan misi, karena visi, misi, tujuan, dan sasaran adalah satu rangkaian yang saling berhubungan.

Pengorganisasian dijalankan untuk mempermudah dalam melaksanakan tugas, yaitu dengan cara membagi suatu kegiatan yang besar menjadi kegiatan-kegiatan kecil, sehingga pimpinan mudah dalam melakukan pengawasan. Oleh karena itu, perlu adanya dibuat struktur organisasi. Bentuk struktur organisasi yang paling sederhana adalah sebagai berikut:



#### F. Administrasi Usaha

Menurut Mardiyatmo (2008: 38) bahwa administrasi diartikan sebagai proses kerja sama yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan. Dalam dunia usaha, administrasi berfungsi sebagai penunjang pencapaian tujuan usaha. Apabila administrasi dilaksanakan dengan baik dan benar, maka pencapaian tujuan usaha akan semakin lancar. Administrasi yang berkaitan dengan dunia usaha berupa pengurusan kelengkapan perizinan usaha, surat-menyerat, pencatatan transaksi keuangan, pengurusan pajak, dan sebagainya

Meskipun kegiatan administrasi usaha tersebut bukan kegiatan pokok dalam dunia usaha, namun baik buruknya kegiatan administrasi dalam usaha akan berpengaruh

pada tercapai atau terhambatnya pencapaian tujuan usaha. Oleh karena itu, kegiatan administrasi tidak bisa diremehkan.

### 1. Perizinan usaha

Sebelum melaksanakan kegiatan usaha, perusahaan terlebih dahulu harus memperoleh izin usaha sesuai dengan peraturan yang berlaku. Perizinan usaha/perusahaan adalah suatu bentuk persetujuan atau pemberian izin dari pihak yang berwenang atas penyelenggaraan kegiatan usaha yang dilakukan oleh perseorangan maupun badan. Izin tersebut biasanya diberikan oleh instansi pemerintah yang terkait dengan kegiatan usaha yang akan diselenggarakan oleh pihak yang meminta izin.

### 2. Surat-menurut

Surat adalah alat untuk menyampaikan informasi secara tertulis kepada pihak lain, baik atas nama pribadi maupun jabatannya dalam organisasi dengan maksud tertentu. Kegiatan surat menyurat merupakan kegiatan yang banyak dilakukan dalam perusahaan atau kantor. Kegiatan ini dilakukan untuk intern maupun ekstern.

Surat-menurut yang dominan dan penting dalam kegiatan usaha yakni surat niaga. Adanya surat niaga dapat memacu munculnya penawaran dan permintaan terhadap produk, baik yang berupa barang dan jasa. Adapun surat niaga yang sering dibuat oleh dunia usaha adalah surat penawaran, surat pesanan, dan surat pengiriman barang.

### 3. Pencatatan transaksi barang/jasa

Transaksi yang terjadi dalam perusahaan selama satu periode tertentu terdiri atas bermacam-macam transaksi, misalnya transaksi pembelian barang, pembelian perlengkapan, pembayaran utang, penjualan barang, penerimaan tagihan, dan sebagainya.. transaksi itu terjadi berulang-ulang.

Untuk perusahaan yang menyediakan dan menjual jasa, tidak memiliki persediaan barang dagangan. Perusahaan jasa hanya menyediakan sarana berupa perlengkapan dan peralatan untuk melayani pihak lain yang memerlukan. Penghasilan perusahaan jasa adalah berupa penerimaan dari pihak lain, sebagai imbalan atau pembayaran atas jasa yang diserahkan perusahaan. Termasuk dalam golongan perusahaan jasa adalah konsultan, bengkel, service, dan lain-lain.

Untuk perusahaan yang menghasilkan produk berupa barang, kegiatan yang ada di dalamnya adalah membeli bahan baku, mengolah bahan baku dalam proses produksi, kemudian menjual hasil produksinya. Contoh: perusahaan tekstil, perusahaan makanan, perusahaan mebel, dan sebagainya.

Setiap transaksi yang terjadi harus disertai bukti-bukti yang kemudian akan dijadikan dokumen pencatatan. Secara garis besar, kegiatan transaksi yang terjadi meliputi: pembelian, pengeluaran uang, penjualan, dan penerimaan barang. Semakin besar perusahaan, semakin banyak transaksi yang terjadi pada satu periode. Oleh karena itu, perlu dibuat pencatatan transaksi yang teliti, cermat, dan sistematis.

#### 4. Pencatatan transaksi keuangan

Transaksi keuangan adalah kejadian yang mempengaruhi posisi keuangan perusahaan dan oleh karena itu, harus dicatat secara sistematis dan teliti, sapai kemudian disajikan dalam bentuk laporan keuangan.

#### 5. Pajak pribadi dan pajak usaha

Pajak adalah iuran dari rakyat untuk Negara yang wajib dibayarkan, dapat dipaksakan karena didasarkan undang-undang dan pemerintah tidak memberikan balas jasa secara langsung. Pemungutan pajak dilakukan oleh pemerintah berdasarkan undang-undang, digunakan untuk membiayai pengeluaran umum pemerintah.

#### 6. Membuat pembukuan sederhana

Pembukuan sederhana adalah suatu cara pencatatan transaksi yang tidak memerlukan analisis lebih dahulu. Kegiatan pembukuan sederhana terbatas pada kegiatan: pencatatan transaksi, penyusunan neraca, dan penyusunan laba-rugi.

##### a. Pencatatan transaksi

Dalam pembukuan yang sederhana, transaksi yang terjadi dalam suatu periode dicatat dalam buku-buku, antara lain seperti

- 1) Buku kas

Buku ini berfungsi sebagai tempat mencatat transaksi yang dilakukan secara tunai.
  - 2) Buku harian

Berfungsi sebagai tempat mencatat transaksi-transaksi yang tidak dapat dicatat dalam buku kas.
  - 3) Buku pembantu

Terdiri dari buku piutang untuk mencatat perubahan piutang kepada setiap debitur dan buku utang untuk mencatat perubahan utang kepada setiap kreditor.
- b. Penyusunan neraca

Penyusunan neraca dilakukan atas dasar data yang terdapat dalam neraca awal periode, ikhtisar buku kas, data inventaris, dan buku pembantu.
  - c. Penyusunan laporan laba rugi

Laba rugi dihitung dengan cara mengumpulkan data dari buku harian, dikaitkan dengan data neraca awal periode dan data inventaris pada akhir periode. Untuk menghitung penghasilan yang diperoleh dari penjualan barang, diperoleh dari buku penjualan.

## G. Perencanaan Produksi

Produksi merupakan kegiatan manusia yang dapat menimbulkan tambahan manfaat atau faedah. Proses produksi merupakan suatu cara, metode maupun teknik penciptaan faedah baru dari suatu produk (Mardiyatmo, 2008: 35). Seorang wirausaha di dalam melaksanakan proses produksi sebelumnya harus menentukan dengan jelas apakah ciri-ciri, syarat-syarat, dan faktor perencanaan operasi produksi. Hal ini sangat penting agar proses produksi bisa berjalan dengan lancar dan tujuan perusahaan untuk mendapatkan laba pun berhasil.

Perencanaan produksi meliputi prosedur persiapan, penyaringan gagasan, analisis gagasan, percobaan produk, uji coba produk, dan komersialisasi. Dalam persiapan, dilakukan pembuatan jadwal produksi, kapan suatu perusahaan memproduksi serta kapan menjual ke konsumen.

## H. Perencanaan Biaya

Wirausaha tentu ingin mengelola usahanya dengan penuh kesungguhan agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan rencana perusahaan. Untuk melaksanakan rencana tersebut, maka perlu dibuat rencana anggaran biaya, yang meliputi anggaran biaya produksi, pemasaran, biaya administrasi, dan biaya umum yang lainnya.

Rencana anggaran biaya adalah segala bentuk perencanaan mengenai aktivitas-aktivitas perusahaan yang dinyatakan dalam satuan uang. Rencana anggaran biaya ini perlu disusun secermat dan seteliti mungkin agar tidak terjadi kekurangan maupun pemborosan.

Dalam hubungannya dengan penghasilan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu, biaya dibedakan antara lain sebagai berikut:

1. Biaya yang manfaatnya habis digunakan untuk memperoleh penghasilan pada periode saat terjadinya. Untuk biaya semacam ini digunakan istilah beban (*expense*).
2. Biaya yang manfaatnya akan digunakan untuk memperoleh penghasilan pada periode yang akan datang atau biaya yang manfaatnya belum dapat dinikmati.

Oleh karena biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomis yang secara langsung atau tidak langsung mempunyai hubungan dengan usaha memperoleh penghasilan, maka biaya yang telah menjadi beban dalam suatu periode dapat dihubungkan dengan jumlah penghasilan yang diperoleh dalam periode yang sama.

Pembiayaan usaha adalah penyediaan dana oleh pemerintah, dunia usaha dan masyarakat melalui lembaga keuangan bank, lembaga keuangan bukan bank, atau melalui lembaga lain dalam rangka memperkuat permodalan. Untuk menjalankan suatu usaha, pemilikan dana (modal) oleh suatu unit usaha merupakan hal yang mutlak, sebab semua aktivitas usaha memerlukan biaya, misalnya untuk membeli bahan baku, membiayai gaji pegawai, dan sebagainya.

Penetapan harga produk dilakukan dalam perencanaan produksi. Kebijakan penetapan harga produk turut menentukan keberhasilan di dalam bidang pemasaran produk. Harga produk yang ditetapkan oleh seorang wirausahawan bukan berarti harus murah atau mahal, tetapi harus sesuai dengan daya beli konsumen. Untuk dapat menetapkan harga produk dengan tepat, maka seorang wirausahawan harus

mempertimbangkan faktor kualitas produk, daya beli konsumen, keadaan persaingan, konsumen yang dituju, dan sebagainya.

Dalam penetapan harga produk, kita juga mengenal masalah strategi penetapan harga. Adapun strategi penetapan harga produk yang dilaksanakan oleh wirausaha adalah sebagai berikut

1. *Rapid skimming*

Strategi yang dijalankan dengan menetapkan tingkat harga penjualan produk yang tinggi dan dengan kegiatan promosi yang tinggi pula. Strategi ini mempunyai tujuan untuk memperoleh laba per unit yang maksimal sebelum para pesaing memasuki pasar.

2. *Rapid penetration*

Strategi yang dijalankan dengan menetapkan harga produk rendah, sedangkan kegiatan promosinya tinggi. Tujuan strategi ini adalah agar perusahaan dapat menyusup dan memasuki pasar secepatnya.

3. *Slow skinning*

Strategi yang dijalankan dengan menetapkan harga penjualan produk yang tinggi. Tujuan strategi ini adalah untuk memperoleh laba per unit setinggi-tingginya sebelum para pesaing memasuki pasar.

4. *Slow penetration*

Strategi yang dijalankan dengan menetapkan harga jual produk yang rendah dengan kegiatan promosi yang rendah. Tujuan dari strategi ini adalah merangsang pasar untuk menyerap produk dengan cepat. Sementara, kegiatan promosi yang rendah dimaksudkan untuk meningkatkan laba bersih.

Cara penetapan harga jual dengan metode penetapan harga mark up, yakni sebagai berikut:

Perusahaan menetapkan harga jual dengan cara menambah harga beli dari seorang pedagang dengan suatu persentase tertentu.

$$\text{Harga beli} + \text{mark up} = \text{harga jual.}$$

Biasanya besar mark up adalah keseluruhan biaya operasi dan keuntungan yang diinginkan. Contoh:

Harga beli barang dagangan Rp 5.500.000

Biaya pengelolaan dan penjualan Rp 150.000

Keuntungan yang diharapkan	Rp 450.000
Harga jual: Rp 5.500.000 + (Rp 150.000 + Rp 450.000) = Rp 6.100.000	

## I. Pemasaran

Menurut Suryana (2001: 97) pemasaran yaitu kegiatan meneliti kebutuhan dan keinginan konsumen (*probe*), menghasilkan barang dan jasa sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen (*product*), menentukan tingkat harga (*price*), mempromosikannya supaya produk dikenal konsumen (*promotion*), dan mendistribusikan produk ke tempat konsumen (*place*). Oleh karena itu, dalam pemasaran perlu diawali riset pemasaran yaitu untuk meneliti kebutuhan dan keinginan konsumen.

Tujuan pemasaran bukan mendapatkan langganan, akan tetapi memperbaiki situasi bersaing. Dengan begitu, seorang wirausaha harus mampu memproduksi barang dan jasa dengan mutu yang lebih baik, harga yang lebih murah, dan penyerahan yang lebih cepat daripada pesaing.

Pentingnya pemasaran untuk produsen adalah dapat menentukan mengalirnya barang-barang dan jasa ke tangan konsumen secara cepat dan tepat. Pada zaman sekarang, pemasaran untuk mempertahankan usaha dari banyaknya persaingan. Untuk itu, perencanaan strategi pemasaran harus disusun secermat mungkin.

Penerapan pelayanan prima, perencanaan promosi, teknik menjual, menjaga kepuasan pelanggan, negosiasi yang baik, distribusi yang tepat, penetapan harga yang bijaksana adalah permasalahan dalam pemasaran yang harus dikoordinir dengan baik, sehingga dapat memberikan rasa kepuasan kepada semua pihak, yaitu pihak produsen karena dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya dan mencapai keuntungan serta pihak konsumen yang dapat terpenuhi keinginan dan kebutuhannya secara puas.

### 1. Pelayanan prima

Setiap calon pembeli yang dating ke toko/usaha perdagangan atau perusahaan selalu mengharapkan adanya pelayanan lebih. Karena sesungguhnya yang dibutuhkan calon pembeli adalah penerimaan yang baik dari penjual untuk memberikan kesempatan kepada mereka, tidak hanya sekedar mendapatkan informasi yang cukup mengenai barang atau jasa yang dibutuhkan, tetapi juga termasuk pelayanan yang memuaskan hingga berakhirnya proses pembelian.

Pelayanan terbaik itulah yang disebut pelayanan prima. Dengan kata lain, pelayanan prima adalah pelayanan sebaik-baiknya kepada pelanggan sehingga dapat menimbulkan rasa puas pada pelanggan. Pelayanan prima merupakan pelayanan yang berorientasi pada pemenuhan tuntutan pelanggan mengenai kualitas produk (barang atau jasa) sebaik-baiknya. Melalui pelayanan prima, perusahaan dapat menarik pelanggan baru dan perusahaan dapat mempertahankan pelanggan lama. Pelayanan prima dikembangkan berdasarkan konsep A3, yaitu *attitude* (sikap), *attention* (perhatian), dan *action* (tindakan).

## 2. Promosi

Promosi adalah kegiatan dalam pemasaran yang dilakukan dengan cara memperkenalkan barang kepada masyarakat dan bertujuan untuk meningkatkan penjualan. Promosi merupakan salah satu alat untuk mempengaruhi konsumen, baik langsung maupun tidak langsung. Kegiatan promosi sangat luas, dimulai dengan pemasangan iklan, mendatangi konsumen dari rumah ke rumah, demonstrasi, dan sebagainya. Diharapkan dengan promosi, perusahaan akan dapat meningkatkan penjualan. Meningkatnya penjualan berarti meningkat pula keuntungan.

Namun, perlu diketahui bahwa menyelenggarakan promosi itu tidaklah mudah, sebab promosi memerlukan biaya yang banyak, waktu yang lama, penyeleksian yang ketat untuk memilih media yang tepat, dan sebagainya. Sehingga, perusahaan yang akan menyelenggarakan promosi perlu merencanakan secara matang. Promosi menguntungkan, namun biayanya tidak sedikit, oleh karena itu, memilih cara promosi yang akan digunakan diperlukan perhitungan dan cara yang cermat.

## 3. Teknik menjual

Untuk meyakinkan calon pelanggan atau calon pembeli supaya mau membeli tak dapat dipisahkan dari cara menawarkan. Dalam usaha meyakinkan pembeli, penjual harus berusaha memperkecil kekurangan yang terdapat pada barang dagangan. Sebaliknya, tunjukkan kelebihan yang terdapat dalam barangnya, tetapi jangan lupa, semua keterangan yang diberikan harus dapat dibuktikan sehingga tidak mengecewakan calon pembeli.

Peranan seorang penjual sangat dominan, karena mereka dibutuhkan untuk menjaga berputarnya roda industri perusahaan. Beberapa sifat yang harus dimiliki oleh penjual yang baik, antara lain: mampu berkomunikasi, penuh inisiatif, berpikir

kreatif, penuh perhatian, tidak mudah putus asa, menarik, mudah bergaul, selalu gembira, sopan santun, disiplin, ketajaman daya ingat, dan bijaksana.

#### 4. Kepuasan pelanggan

Kepuasan pelanggan adalah penilaian pelanggan terhadap produk atau pelayanan yang telah memberikan tingkat kenikmatan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, pelanggan tidak akan merasakan kepuasan apabila pelanggan member penilaian bahwa harapannya belum terpenuhi. Pelanggan yang tidak puas akan mengungkapkan kejengkelan kepada orang lain dan ini akan merugikan perusahaan. Untuk itu, kepuasan pelanggan harus tetap diperhatikan jika kita ingin pelanggan lari kepada pesaing.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pelanggan, yaitu sebagai berikut:

- |                       |                     |
|-----------------------|---------------------|
| a. Kualitas produk    | d. Faktor emosional |
| b. Harga              | e. Faktor kemudahan |
| c. Kualitas pelayanan |                     |

#### 5. Negosiasi

Negosiasi dalam jual beli digunakan untuk memfasilitasi kehendak pembeli dan penjual, guna merundingkan masalah yang berkaitan dengan hak dan kewajiban pihak pembeli dan penjual.

#### 6. Penetapan harga

Kebijakan penetapan harga produk turut menentukan keberhasilan di dalam pemasaran produk. Harga produk yang ditetapkan oleh seorang wirausaha bukan berarti harus murah atau mahal, tetapi sesuai dengan daya beli konsumen. Untuk dapat menetapkan harga produk dengan tepat, maka seorang wirausaha harus mempertimbangkan faktor kualitas produk, daya beli konsumen, keadaaan persaingan, dan konsumen yang dituju.

### J. Permodalan

Salah satu kunci keberhasilan usaha adalah adanya perencanaan dan pengendalian keuangan. Dengan pengelolaan yang cermat terhadap permodalan dan pembiayaan usaha, maka diharapkan pencapaian tujuan secara maksimal dapat terwujud.

Masalah modal dalam suatu perusahaan merupakan persoalan penting dan tidak akan berakhir, karena masalah modal mengandung begitu banyak aspek. Adanya modal

yang cukup akan memungkinkan beroperasinya perusahaan dan perusahaan tidak mengalami kesulitan serta mampu menghadapi bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan. Modal adalah keseluruhan barang-barang yang masih ada dalam proses produksi (Mardiyatmo, 2008: 80). Pada umumnya, modal yang didapatkan dalam perusahaan berasal dari dua sumber, yaitu sumber internal dan eksternal.

#### K. Perencanaan Usaha (*Business Plan*)

Pemilihan jenis usaha pada masa sekarang ini harus dilakukan dengan penuh kehati-hatian. Hal ini disebabkan oleh perilaku konsumen yang sangat sulit ditebak dan cenderung cepat bosan sehingga banyak produk yang cepat sekali mati. Perencanaan usaha sebagai persiapan awal memiliki dua fungsi, yaitu: 1) Sebagai pedoman untuk mencapai keberhasilan manajemen usaha, dan 2) Sebagai alat untuk mengajukan kebutuhan permodalan yang bersumber dari luar (Suryana, 2001: 92). Rencana usaha pada dasarnya adalah sebuah gambaran rinci mengenai usulan bisnis. Adapun hal-hal yang harus ada di dalamnya adalah deskripsi bisnis, jenis pelanggan (sasaran pasar) yang akan dilayani dan situasi persaingan (pemasaran), sarana dan prasarana untuk produksi, sumber dan pengelolaan keuangan serta sumber daya manusia (pelaku bisnis).

Perencanaan usaha (*business plan*) secara umum yaitu:

1. Latar belakang usaha
  - a. Laporan singkat sejarah perusahaan
  - b. Situasi yang ada saat ini
2. Gambaran usaha secara detail
  - a. Keunikan usaha yang dimiliki
  - b. Bagaimana keunikan itu menciptakan nilai
  - c. Faktor-faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan (seperti harga persaingan, kualitas, kehandalan, ketahanan, sifat-sifat teknik)
3. Analisis pasar
  - a. Potensi pembeli terhadap barang
  - b. Motivasi mereka membeli
  - c. Ukuran pasar (jumlah konsumen di pasar)
  - d. Pembelanjaan total tahunan

- e. Sifat-sifat pembelian (apakah barang tahan lama, apakah produk hanya dibeli pada musim tertentu)
  - f. Target pasar spesifik
  - g. Pengaruh pasar eksternal
4. Analisis pesaing, memuat gambaran tentang:
- a. Pesaing yang ada: jumlah pesaing yang dikenal dan kepercayaan konsumen
  - b. Perusahaan yang mungkin masuk pasar
  - c. Kekuatan dan kelemahan pesaing
5. Perencanaan strategi usaha
- a. Rencana untuk memasarkan produk khususnya yang berkenaan dengan strategi pemasaran, seperti harga, promosi dan periklanan, dan pelayanan pada konsumen
  - b. Bandingkan produk dengan produk yang sudah ada di pasar
6. Perencanaan keuangan
- a. Jumlah uang yang diperlukan untuk memproduksi barang dan jasa serta untuk operasional usaha
  - b. Ciptakan pembelanjaan kas untuk ditunjukkan kepada bank atau investor lain yang akan membantu pendanaan perusahaan
  - c. Proyeksi Biaya Operasional secara realistik untuk membiayai material, tenaga kerja, peralatan pemasaran, dan biaya lainnya
  - d. Proyeksi dan aktualisasi neraca dan laporan rugi laba perusahaan
7. Perencanaan aksi strategis
- a. Penjelasan misi dalam perusahaan
  - b. Penampilan tujuan dan sasaran yang spesifik
  - c. Pernyataan strategi produksi dan pemasaran
  - d. Bagaimana strategi akan dikonversikan ke dalam perencanaan operasional
  - e. Prosedur pengawasan untuk menjaga perusahaan dari serangan

# Hasil Validitas & Reliabilitas

## **UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS TEST PENGETAHUAN KEWIRASAHAAN**

<b>25</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	24	
<b>26</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	
<b>27</b>	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	22	
<b>28</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	24	
<b>29</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	
<b>30</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	24	
<b><math>\Sigma X</math></b>	28	28	28	30	30	27	27	28	27	28	28	28	29	28	28	28	24	27	27	26	28	697

## UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS ANGKET MINAT BERWIRASAHA

R	BUTIR																																$\Sigma Y$			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	
1	4	3	4	3	4	2	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	2	2	3	3	3	2	4	4	3	4	118
2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	104
3	2	1	3	2	1	2	3	2	1	1	2	1	2	2	3	1	2	3	3	2	3	1	2	2	1	2	2	1	2	3	1	1	2	1	65	
4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	4	2	2	3	4	3	3	4	4	4	2	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	103	
5	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	4	2	3	1	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	89		
6	1	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	3	2	4	2	2	3	3	1	1	2	1	4	2	2	1	1	1	1	1	1	2	3	2	1	68
7	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	2	2	3	4	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	96
8	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	98	
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	125		
10	1	2	3	3	3	3	3	1	2	3	2	2	3	4	3	2	3	4	1	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	1	2	2	4	2	91
11	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	2	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	2	4	112
12	1	2	3	1	2	1	2	1	2	3	2	1	2	1	2	3	1	3	1	3	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	1	3	1	1	3	62
13	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	4	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	89		
14	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	4	3	117	
15	2	3	4	3	3	2	3	2	2	2	3	1	3	2	1	1	2	4	3	3	1	1	3	3	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	78
16	3	2	4	3	2	3	4	3	2	2	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	2	4	3	3	3	2	4	2	3	3	3	4	3	3	108	
17	2	3	4	3	1	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	4	1	3	2	2	3	3	3	3	2	2	4	3	2	4	95	
18	3	1	3	2	3	2	3	1	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	4	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	93	
19	4	3	2	3	2	4	3	4	3	2	1	3	4	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	2	4	1	3	3	3	4	4	2	3	3	2	100
20	2	2	4	4	2	3	4	2	2	3	2	2	2	3	4	3	4	2	2	4	2	4	3	1	2	2	4	2	4	3	2	3	2	3	96	
21	2	2	2	3	4	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	89	
22	1	1	1	1	1	1	2	1	1	4	2	1	2	2	2	3	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	4	1	1	55			
23	2	3	3	4	3	2	3	2	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	4	3	3	4	2	2	4	3	105	
24	4	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	2	4	2	2	4	3	4	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	109	

<b>25</b>	3	2	3	4	3	2	1	3	2	2	1	3	2	4	1	3	3	1	3	3	3	1	4	2	2	1	3	2	4	2	3	3	3	4	3	89
<b>26</b>	3	2	3	4	3	2	3	3	2	2	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2	2	4	2	3	2	4	2	2	93
<b>27</b>	2	3	2	4	3	2	3	2	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	4	2	2	3	2	2	3	92
<b>28</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	96
<b>29</b>	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	2	2	3	4	3	2	3	4	4	4	3	3	2	4	2	3	3	3	4	3	2	3	3	113
<b>30</b>	3	4	3	4	2	2	2	3	4	4	2	1	1	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	1	1	3	4	4	2	3	2	1	2	2	87
<b>ΣX</b>	79	79	87	89	82	80	87	79	79	82	78	78	77	81	87	81	80	90	80	86	84	85	81	76	78	70	77	78	88	78	80	81	81	77	80	2835

**VALIDITAS TEST (r TABEL 0,361)**

Soal	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
PT1	14.07	28.340	.518	.	.865	Valid
PT2	14.23	27.909	.481	.	.865	Valid
PT3	14.23	27.702	.524	.	.864	Valid
PT6	14.40	28.041	.423	.	.867	Valid
PT7	14.00	29.379	.334	.	.869	Tidak Valid
PT8	14.07	28.340	.518	.	.865	Valid
PT9	14.27	27.789	.493	.	.865	Valid
PT10	14.27	27.306	.592	.	.861	Valid
PT11	14.33	28.299	.377	.	.868	Valid
PT12	14.27	27.789	.493	.	.865	Valid
PT13	14.23	27.909	.481	.	.865	Valid
PT14	14.27	27.306	.592	.	.861	Valid
PT15	14.23	27.702	.524	.	.864	Valid
PT16	14.37	29.689	.114	.	.877	Tidak Valid
PT17	14.53	28.671	.317	.	.870	Tidak Valid
PT18	14.33	27.402	.553	.	.863	Valid
PT19	14.10	29.817	.133	.	.874	Tidak Valid
PT20	14.40	27.766	.476	.	.865	Valid
PT21	14.30	27.459	.549	.	.863	Valid
PT22	14.23	27.702	.524	.	.864	Valid
PT23	14.27	27.789	.493	.	.865	Valid
PT24	14.13	29.775	.131	.	.875	Tidak Valid
PT25	14.27	27.306	.592	.	.861	Valid

## RELIABILITAS TEST

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.509	.749	3

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
RATA-RATA X1	10.4229	16.490	.647	.430	.191
RATA-RATA X2	5.8786	2.562	.656	.430	.428
RATA-RATA X3	14.1348	22.957	.465	.228	.564

**VALIDITAS ANGKET (r TABEL 0,361)**

Soal	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
PT1	91.87	252.120	.760	.	.928	Valid
PT2	91.87	260.326	.588	.	.930	Valid
PT3	91.60	264.041	.421	.	.932	Valid
PT4	91.53	261.085	.528	.	.931	Valid
PT5	91.77	261.426	.480	.	.931	Valid
PT6	91.83	260.626	.581	.	.930	Valid
PT7	91.60	260.248	.596	.	.930	Valid
PT8	91.87	252.120	.760	.	.928	Valid
PT9	91.87	260.326	.588	.	.930	Valid
PT10	91.77	265.220	.387	.	.932	Valid
PT11	91.90	270.921	.177	.	.934	Tidak Valid
PT12	91.90	262.300	.480	.	.931	Valid
PT13	91.93	262.133	.543	.	.930	Valid
PT14	91.80	265.614	.367	.	.932	Valid
PT15	91.60	260.248	.596	.	.930	Valid
PT16	91.80	263.476	.505	.	.931	Valid
PT17	91.83	266.075	.367	.	.932	Valid
PT18	91.50	269.500	.225	.	.934	Tidak Valid
PT19	91.83	254.144	.696	.	.929	Valid
PT20	91.63	258.999	.545	.	.930	Valid
PT21	91.70	263.045	.434	.	.932	Valid
PT22	91.67	250.782	.787	.	.927	Valid
PT23	91.80	265.614	.367	.	.932	Valid
PT24	91.97	263.206	.403	.	.932	Valid
PT25	91.90	262.300	.507	.	.931	Valid
PT26	92.17	267.799	.232	.	.934	Tidak Valid
PT27	91.93	259.789	.571	.	.930	Valid
PT28	91.90	258.576	.619	.	.930	Valid
PT29	91.57	259.357	.553	.	.930	Valid
PT30	91.90	260.300	.585	.	.930	Valid
PT31	91.83	254.144	.696	.	.929	Valid
PT32	91.80	263.476	.505	.	.931	Valid
PT33	91.80	267.200	.292	.	.933	Tidak Valid
PT34	91.93	259.789	.602	.	.930	Valid
PT35	91.83	258.489	.631	.	.930	Valid

## RELIABILITAS ANGKET

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.938	.947	4

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
RATA-RATA X1	68.0710	142.345	.856	.739	.922
RATA-RATA X2	60.6853	125.137	.929	.874	.894
RATA-RATA X3	67.7900	145.281	.844	.773	.927
RATA-RATA X4	58.5095	108.769	.862	.803	.933

# **Hasil Penelitian**

**DAFTAR NAMA SANTRI PUTRI SAMPEL PENELITIAN**

<b>No</b>	<b>Kelompok A</b>	<b>Kelompok B</b>
1	Amalina Rizqi R	Adilah Chasna
2	Asty Darmastuti	Adi Nila Sari
3	Arina Bayinata Diniyah	Aty Nurul Hikmah
4	Astya	Anitsnaini Sirojamunira
5	Ayu Yuliana H	Azizah Yusri Arifah
6	Ayu Yuliani H	Amalia Syahida
7	Azkia Nur Annisa	Dyah Putri Puspitasari
8	Farhah Nur	Dyah Laily Latifah
9	Fitriyani Eka Larassati	Dyah Novitasari
10	Hanifah Dyah Purwati	Fida' Azizah
11	Hanika Yulnia Wijayanti	Hastuti Fathurohmah
12	Hannah Umu Atikah	Indy Hapsari Octafiantika
13	Hayu A'la	Khairissakhiya
14	Ilmi Aanbudi	Latifa Ayu Fatmafati
15	Ima Sarmaimuna	Laily Istnaini Fauziyah
16	Indah Istiqomah	Lia Kusumastuti
17	Isninda Nur Asithoh	Meidita Putri Aini
18	Kamelia Nurul	Meysyah Putri Warlani
19	Maharani Rizki P	Mimin Muasovah
20	Masturina Ratnaning P	Novita Anugrah El-Va El-Halim
21	Mawar Winanti	Purnama Dewi Aini Fitri
22	Mella Mardhotillah	Qonitah Mustikasari
23	Miftah Dewi Erawati	Rahmi Hanifah
24	Miggi Aisyah Safitri	Ririn Widayati
25	Nanda Mutiara	Sya'baniah Rumsida
26	Noer Hidayah	Umi Salamah
27	Putik Nur Rahmawati	Vian Adyati
28	Nurul Khasanah	Ziaul Haq
29	Nurul Azmi Safitry	Zulfah Nur Alimah
30	Riqqoh Khofiya	Zulfa Fitria Amalia
31	Sarah Arifin	Zahwa Amaly Fiddaraini
32	Sarwini Shafiyatun Nisa	Yuli Arini Istiqomah
33	Shofiyah Ikhlaasi	Vivit Syarafina
34	Silvia Astuti	Arina Muti'ah
35	Siti Affu'ah	Asih Kuswanti
36	Siti Sholehah	Ayuk Susnawati
37	Sri Ayu Candra Utami	Cahya Wulandari

## Data Hasil Test Pengetahuan Kewirausahaan

### Kelompok A dan Kelompok B

No	Kelompok A		Kelompok B	
	Pre	Post	Pre	Post
1	12	15	12	18
2	14	17	10	17
3	12	14	14	19
4	12	16	12	18
5	13	14	18	20
6	12	14	15	19
7	13	14	15	20
8	13	15	14	19
9	12	13	19	20
10	15	16	15	19
11	10	15	11	17
12	19	20	15	19
13	17	17	18	20
14	11	14	15	19
15	17	17	12	17
16	15	17	11	17
17	12	14	12	17
18	10	13	12	18
19	11	14	12	16
20	15	15	14	19
21	18	18	12	18
22	15	18	12	20
23	12	14	13	18
24	11	15	12	17
25	12	14	13	17
26	12	16	13	18
27	13	14	12	17
28	12	13	15	18
29	10	13	10	15
30	14	14	19	20
31	12	13	17	19
32	18	19	11	17
33	15	16	17	19
34	15	15	15	17
35	14	14	12	18
36	19	20	10	17
37	15	16	13	17

**Data Hasil Minat Berwirausaha**

**Kelompok A Dan Kelompok B**

No	Kelompok A		Kelompok B	
	Pre	Post	Pre	Post
1	90	95	85	107
2	99	104	87	106
3	86	92	89	103
4	90	96	98	110
5	93	96	96	107
6	85	88	88	103
7	88	89	89	103
8	95	97	95	106
9	83	90	89	99
10	90	93	90	102
11	97	102	97	110
12	99	100	99	108
13	90	93	90	102
14	85	88	85	100
15	98	98	98	110
16	92	97	92	110
17	90	94	90	100
18	96	99	93	110
19	96	99	94	107
20	90	95	92	106
21	88	90	92	110
22	84	89	88	106
23	90	93	91	106
24	94	99	98	111
25	85	93	92	103
26	87	93	96	109
27	89	91	96	108
28	98	99	90	103
29	96	101	88	105
30	93	96	85	100
31	94	95	90	103
32	92	94	94	107
33	92	93	93	104
34	88	90	100	106
35	91	94	89	108
36	98	101	93	108
37	92	97	95	109

## UJI NORMALITAS TEST

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Pretest Kelompok A	Posttest Kelompok B	Pretest Kelompok B	Posttest Kelompok B
N		37	37	37	37
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	13.57	15.30	13.57	18.11
	Std. Deviation	2.489	1.927	2.489	1.265
Most Extreme Differences	Absolute	.195	.209	.195	.188
	Positive	.195	.209	.195	.188
	Negative	-.102	-.117	-.102	-.165
Kolmogorov-Smirnov Z		1.186	1.271	1.186	1.143
Asymp. Sig. (2-tailed)		.120	.079	.120	.146

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## UJI NORMALITAS MINAT

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Minat Awal Kelompok A	Minat Akhir Kelompok A	Minat Awal Kelompok B	Minat Akhir Kelompok B
N		37	37	37	37
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	91.43	93.22	92.05	99.30
	Std. Deviation	4.488	3.959	4.082	3.205
Most Extreme Differences	Absolute	.112	.106	.125	.132
	Positive	.112	.080	.125	.132
	Negative	-.089	-.106	-.076	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		.679	.646	.760	.800
Asymp. Sig. (2-tailed)		.745	.797	.610	.544

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## UJI HOMOGENITAS

**Case Processing Summary**

Kelompok	Cases						
	Valid		Missing		Total		
	N	Percent	N	Percent	N	Percent	
Pengetahuan Kewirausahaan	metode A	37	100.0%	0	.0%	37	100.0%
	metode B	37	100.0%	0	.0%	37	100.0%
Minat Berwirausaha	metode A	37	100.0%	0	.0%	37	100.0%
	metode B	37	100.0%	0	.0%	37	100.0%

**Tests of Normality**

Kelompok	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Pengetahuan Kewirausahaan	metode A	.209	37	.000	.886	37	.001
	metode B	.188	37	.002	.909	37	.005
Minat Berwirausaha	metode A	.106	37	.200	.981	37	.780
	metode B	.132	37	.106	.974	37	.513

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pengetahuan Kewirausahaan	Based on Mean	5.728	1	72	.019
	Based on Median	3.789	1	72	.055
	Based on Median and with adjusted df	3.789	1	58.119	.056
	Based on trimmed mean	4.571	1	72	.036
Minat Berwirausaha	Based on Mean	2.055	1	72	.156
	Based on Median	2.244	1	72	.138
	Based on Median and with adjusted df	2.244	1	70.997	.139
	Based on trimmed mean	2.103	1	72	.151

## UJI PAIRED SAMPLE T-TEST

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pengetahuan Kewirausahaan Kelompok A	15.30	37	1.927	.317
	Pengetahuan Kewirausahaan Kelompok B	18.11	37	1.265	.208
Pair 2	Minat Berwirausaha Kelompok A	93.22	37	3.959	.651
	Minat Berwirausaha Kelompok B	99.30	37	3.205	.527

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pengetahuan Kewirausahaan Kelompok A & Pengetahuan Kewirausahaan Kelompok B	37	-.048	.779
Pair 2	Minat Berwirausaha Kelompok A & Minat Berwirausaha Kelompok B	37	.452	.005

**Paired Samples Test**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)			
					95% Confidence Interval of the Difference							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper						
Pair 1	Pengetahuan Kewirausahaan Kelompok A - Pengetahuan Kewirausahaan Kelompok B	-2.811	2.355	.387	-3.596	-2.026	-7.260	36	.000			
Pair 2	Minat Berwirausaha Kelompok A - Minat Berwirausaha Kelompok B	-6.081	3.803	.625	-7.349	-4.813	-9.726	36	.000			

## UJI KORELASI PRODUCT MOMENT

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Pengetahuan Kewirausahaan	4.54	1.709	37
Minat Berwirausaha	13.76	3.192	37

**Correlations**

		Pengetahuan Kewirausahaan	Minat Berwirausaha
Pengetahuan Kewirausahaan	Pearson Correlation	1	.580**
	Sig. (2-tailed)		.000
	Sum of Squares and Cross-products	105.189	113.865
	Covariance	2.922	3.163
	N	37	37
Minat Berwirausaha	Pearson Correlation	.580**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	113.865	366.811
	Covariance	3.163	10.189
	N	37	37

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## FREQUENCIES TEST

**Statistics**

		Pretest Kelompok A	Posttest Kelompok A	Pretest Kelompok B	Posttest Kelompok B	Selisih Test Kelompok A	Selisih Test Kelompok B
N	Valid	37	37	37	37	37	37
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		13.57	15.30	13.57	18.11	1.73	4.54
Median		13.00	15.00	13.00	18.00	1.00	5.00
Mode		12	14	12	17	1	5
Std. Deviation		2.489	1.927	2.489	1.265	1.347	1.709
Variance		6.197	3.715	6.197	1.599	1.814	2.922
Range		9	7	9	5	5	7
Minimum		10	13	10	15	0	1
Maximum		19	20	19	20	5	8
Sum		502	566	502	670	64	168
Percentiles	25	12.00	14.00	12.00	17.00	1.00	4.00
	50	13.00	15.00	13.00	18.00	1.00	5.00
	75	15.00	16.50	15.00	19.00	3.00	6.00

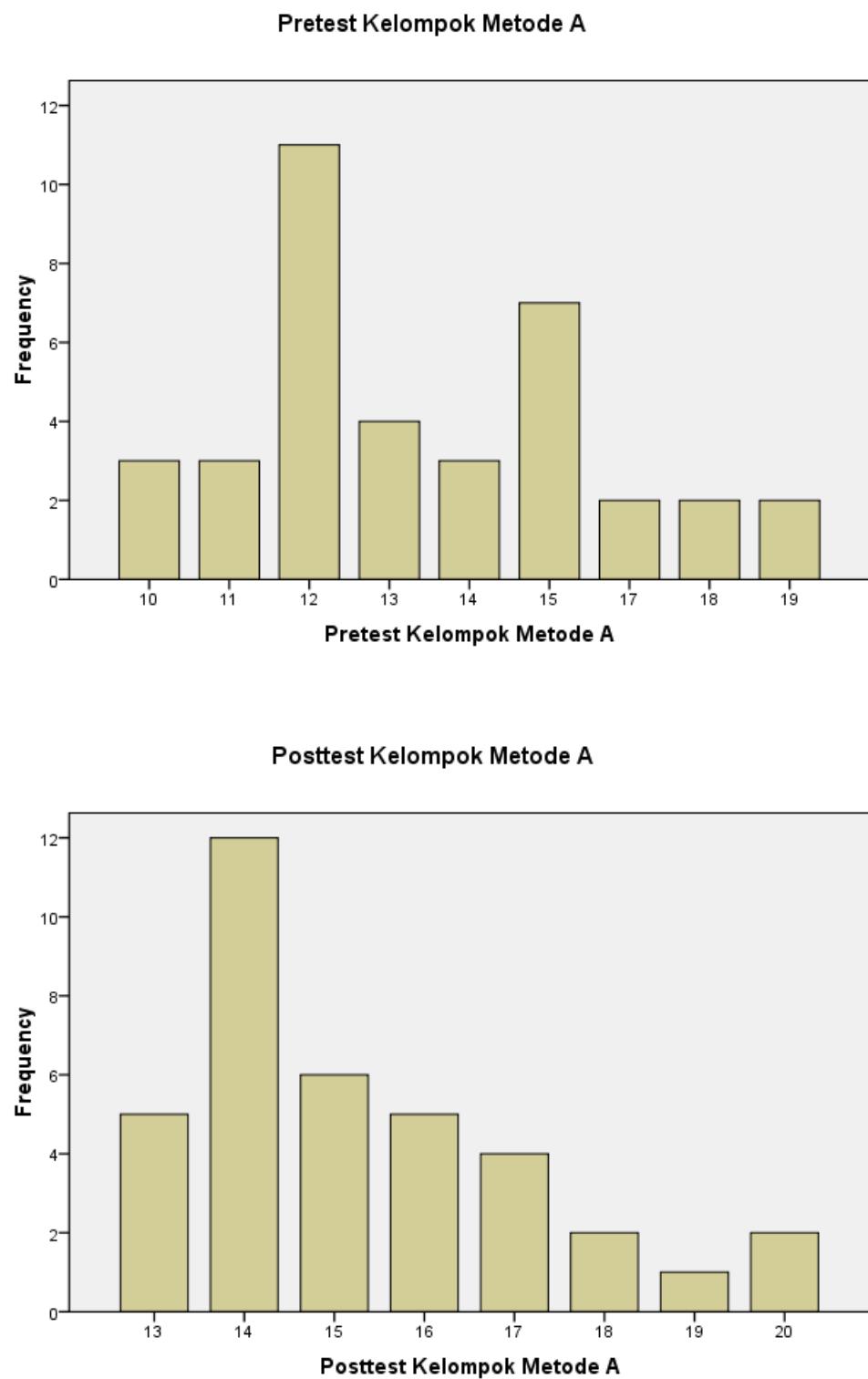
## FREQUENCIES MINAT

**Statistics**

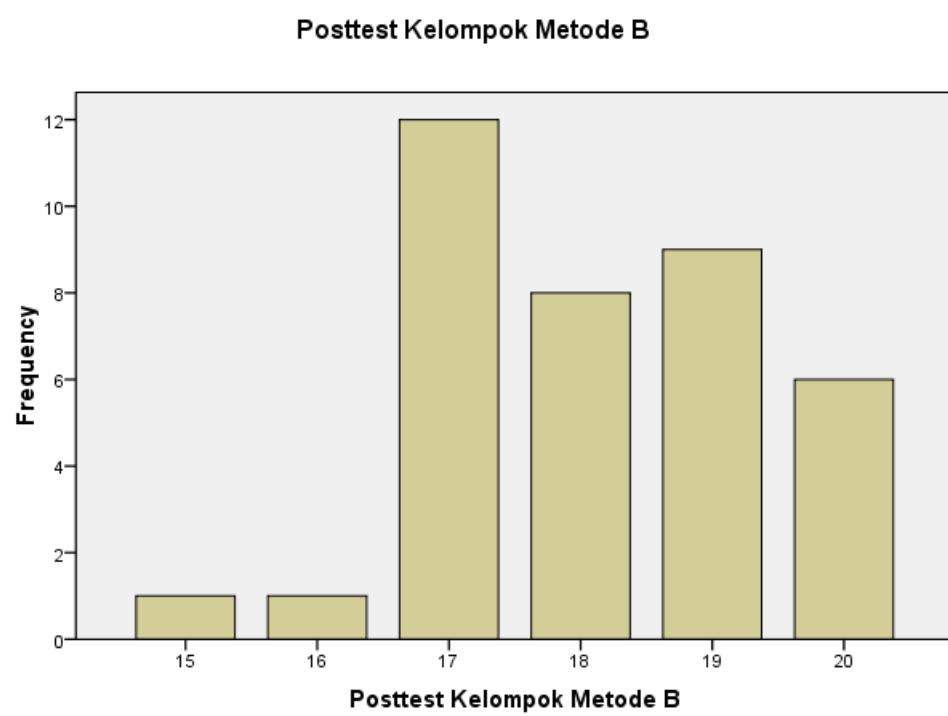
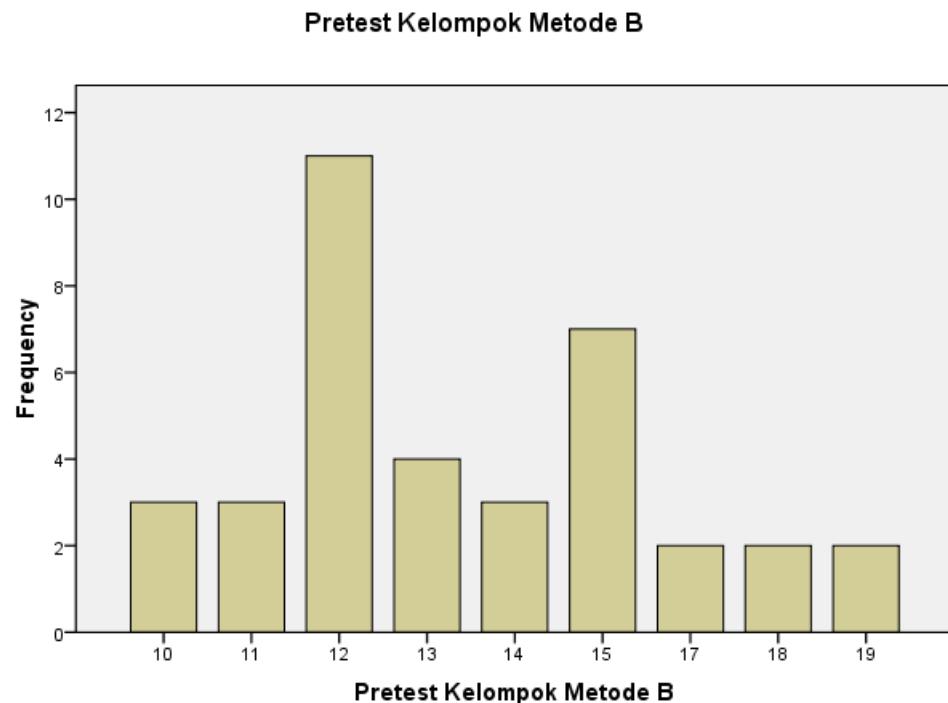
		Minat Awal Kelompok A	Minat Akhir Kelompok A	Minat Awal Kelompok B	Minat Akhir Kelompok B	Selisih Minat Kelompok A	Selisih Minat Kelompok B
N	Valid	37	37	37	37	37	37
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		91.43	93.22	92.05	99.30	1.78	7.24
Median		91.00	93.00	92.00	99.00	2.00	7.00
Mode		90	92 <sup>a</sup>	90	99	2	7
Std. Deviation		4.488	3.959	4.082	3.205	1.669	4.003
Variance		20.141	15.674	16.664	10.270	2.785	16.023
Range		16	16	15	13	6	20
Minimum		83	85	85	93	0	1
Maximum		99	101	100	106	6	21
Sum		3383	3449	3406	3674	66	268
Percentiles	25	88.00	90.00	89.00	97.00	.00	5.00
	50	91.00	93.00	92.00	99.00	2.00	7.00
	75	95.50	96.00	95.50	102.00	2.50	9.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

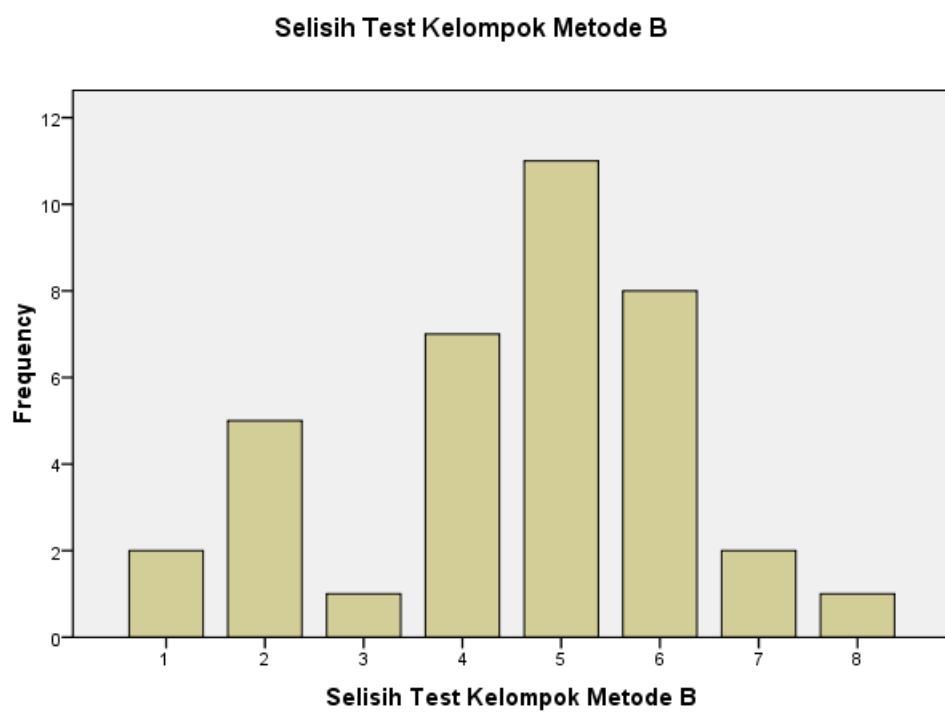
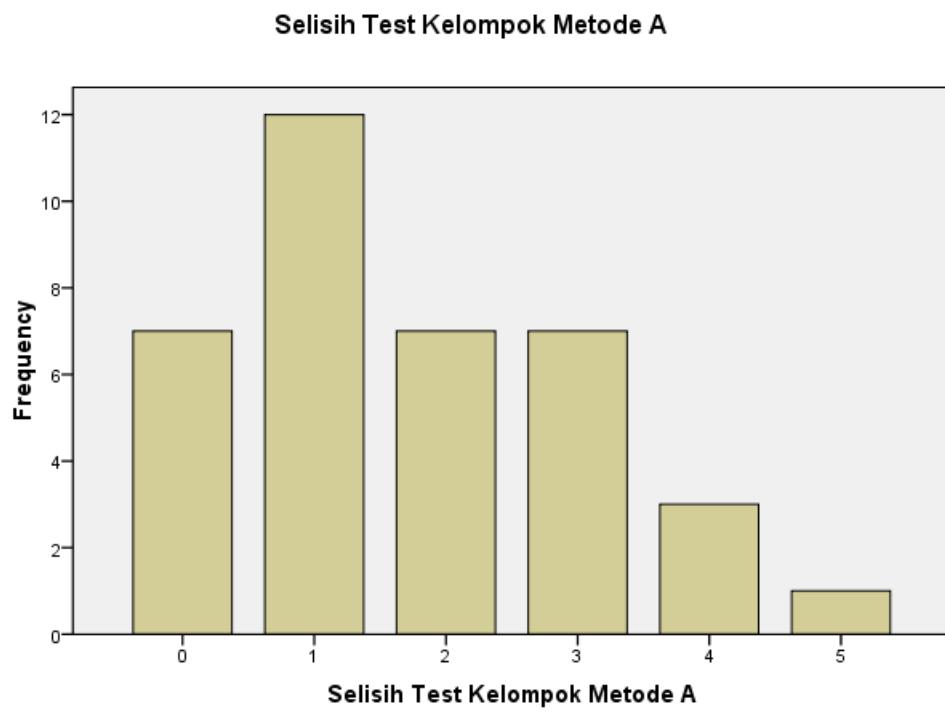
## Histogram Pretest dan Posttest Pengetahuan Kewirausahaan Kelompok A



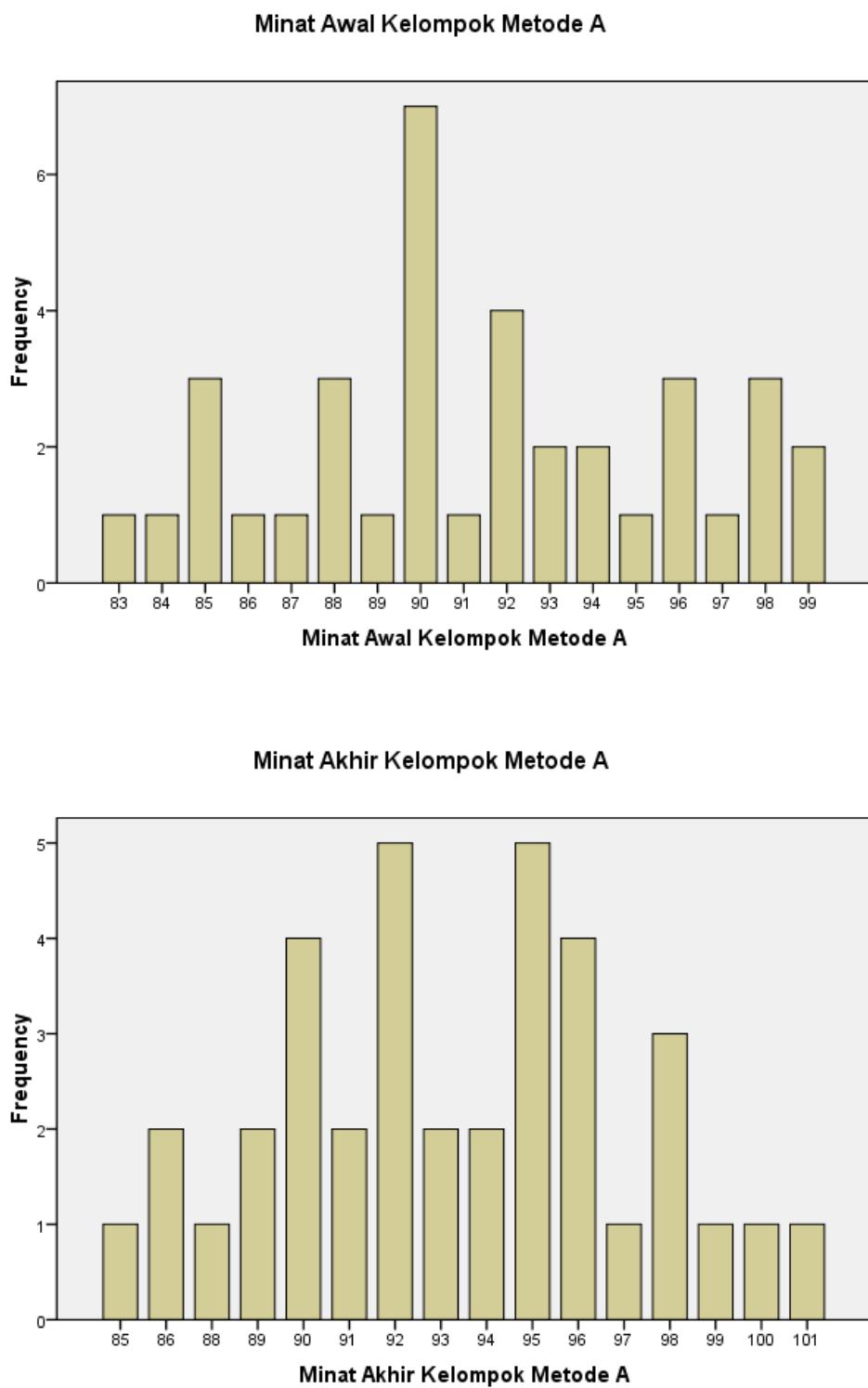
## Histogram Pretest dan Posttest Pengetahuan Kewirausahaan Kelompok B



## Histogram Selisih Pengetahuan Kewirausahaan Kelompok A dan B

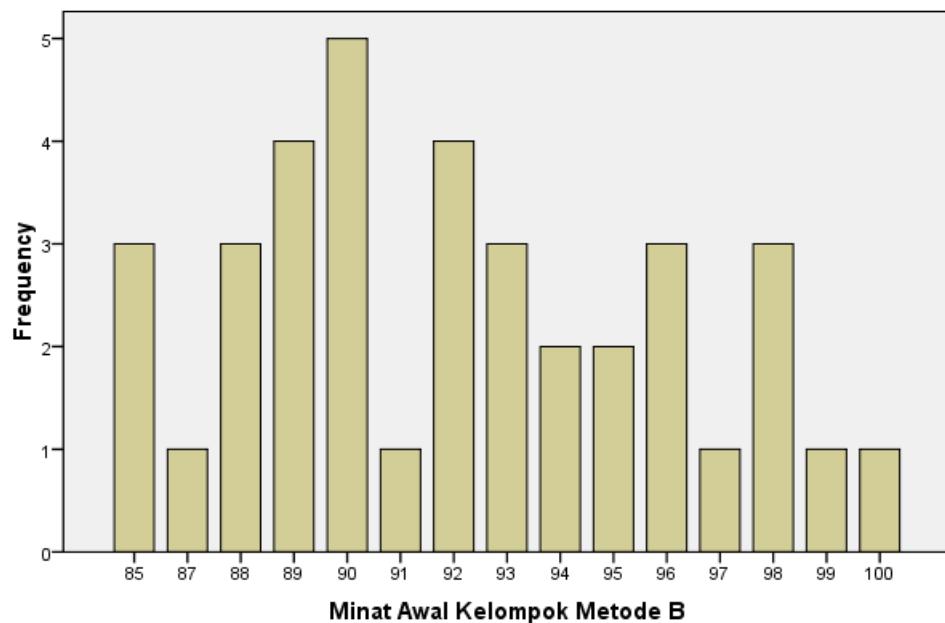


## Histogram Minat Berwirausaha Awal dan Akhir Kelompok A

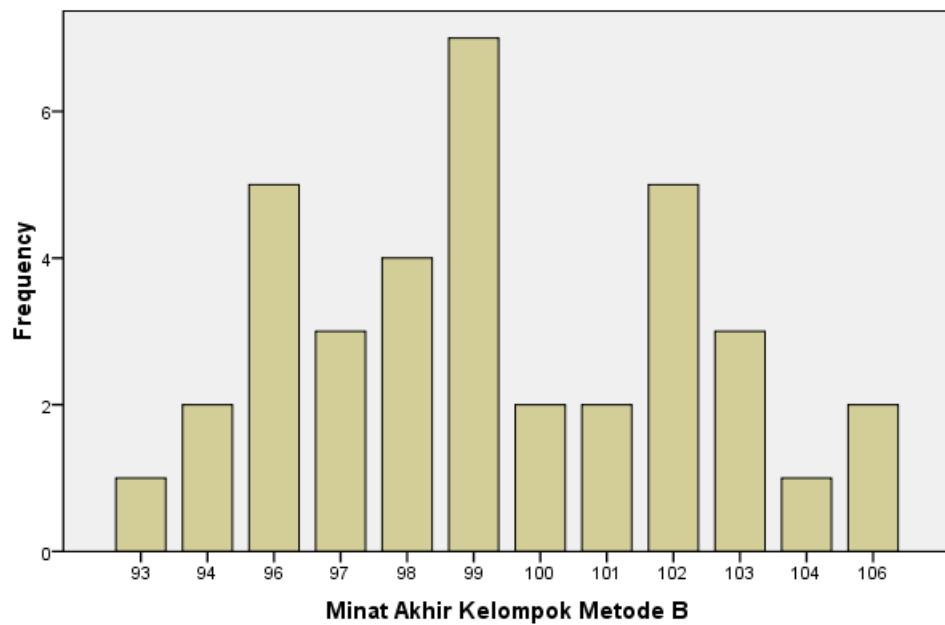


## Histogram Minat Berwirausaha Awal dan Akhir Kelompok B

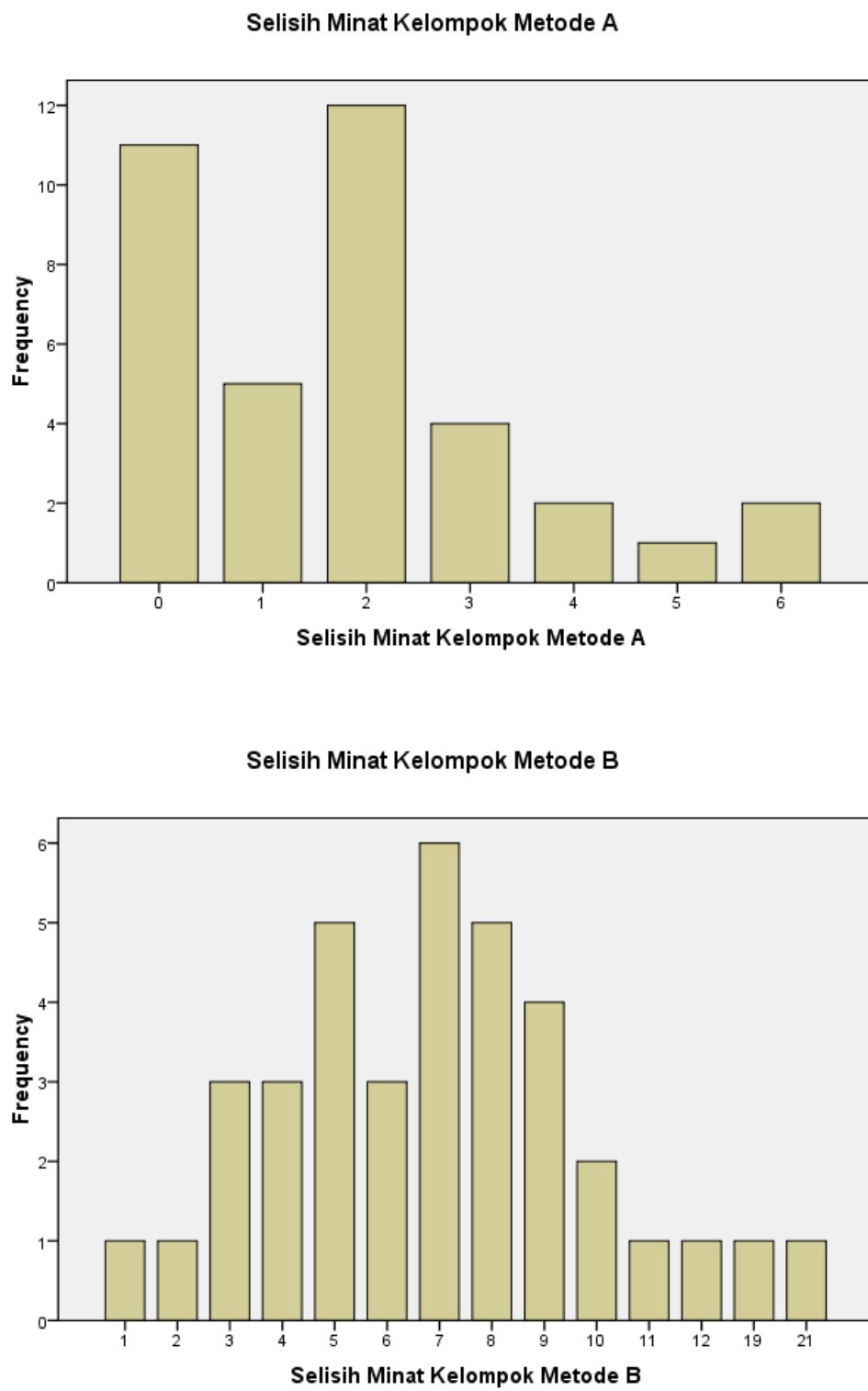
Minat Awal Kelompok Metode B



Minat Akhir Kelompok Metode B



## Histogram Selisih Minat Berwirausaha Kelompok A dan B



## Tabel Nilai-Nilai dalam Distribusi t

**Tabel t**

$\alpha$  untuk uji dua fihak (two tail test)

	<b>0.05</b>	<b>0.20</b>	<b>0.10</b>	<b>0.05</b>	<b>0.02</b>	<b>0.01</b>
--	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------

$\alpha$  untuk uji satu fihak (one tail test)

<b>df</b>	<b>0.25</b>	<b>0.10</b>	<b>0.05</b>	<b>0.025</b>	<b>0.01</b>	<b>0.005</b>
<b>1</b>	1.000	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657
<b>2</b>	0.816	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
<b>3</b>	0.765	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
<b>4</b>	0.741	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
<b>5</b>	0.727	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
<b>6</b>	0.718	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
<b>7</b>	0.711	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
<b>8</b>	0.706	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
<b>9</b>	0.703	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
<b>10</b>	0.700	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
<b>11</b>	0.697	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
<b>12</b>	0.695	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
<b>13</b>	0.692	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
<b>14</b>	0.691	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
<b>15</b>	0.690	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947
<b>16</b>	0.689	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
<b>17</b>	0.688	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
<b>18</b>	0.688	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
<b>19</b>	0.687	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
<b>20</b>	0.687	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845
<b>21</b>	0.686	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831
<b>22</b>	0.686	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
<b>23</b>	0.685	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
<b>24</b>	0.685	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
<b>25</b>	0.684	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787
<b>26</b>	0.684	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779
<b>27</b>	0.684	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771
<b>28</b>	0.683	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763
<b>29</b>	0.683	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756
<b>30</b>	0.683	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750
<b>40</b>	0.681	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704
<b>60</b>	0.679	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660
<b>120</b>	0.677	1.289	1.658	1.980	2.358	2.617
<b><math>\infty</math></b>	0.674	1.282	1.645	1.960	2.326	2.576

## Tabel Nilai-Nilai untuk Distribusi F

Tabel distribusi F untuk alpha 5%

V <sub>2</sub> =dk Penyebut	V <sub>1</sub> =dk Pembilang																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	0
1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	246	248	249	250	251	252	253	253	254	254	254
2	18,51	19,00	19,16	19,25	19,30	19,33	19,36	19,37	19,38	19,39	19,4	19,41	19,42	19,43	19,44	19,45	19,46	19,47	19,47	19,48	19,49	19,49	19,50	19,50
3	10,13	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,88	8,84	8,81	8,78	8,76	8,74	8,71	8,69	8,66	8,64	8,62	8,60	8,58	8,57	8,56	8,54	8,54	8,53
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,96	5,93	5,91	5,87	5,84	5,80	5,77	5,74	5,71	5,70	5,68	5,66	5,65	5,64	5,63
5	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,78	4,74	4,70	4,68	4,64	4,60	4,56	4,53	4,50	4,46	4,44	4,42	4,40	4,38	4,37	4,36
6	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,06	4,03	4,00	3,96	3,92	3,87	3,84	3,81	3,77	3,75	3,72	3,71	3,69	3,68	3,67
7	5,59	4,74	4,35	4,14	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,63	3,60	3,57	3,51	3,49	3,44	3,41	3,38	3,34	3,32	3,29	3,28	3,25	3,24	3,23
8	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,34	3,31	3,28	3,23	3,20	3,15	3,12	3,08	3,05	3,03	3,00	2,98	2,96	2,94	2,93
9	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,13	3,10	3,07	3,02	2,98	2,93	2,90	2,86	2,82	2,80	2,77	2,76	2,73	2,72	2,71
10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,97	2,94	2,91	2,86	2,82	2,77	2,74	2,70	2,67	2,64	2,61	2,59	2,56	2,55	2,54
11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,86	2,82	2,79	2,74	2,70	2,65	2,61	2,57	2,53	2,50	2,47	2,45	2,42	2,41	2,40
12	4,75	3,88	3,49	3,26	3,11	3,00	2,92	2,85	2,80	2,76	2,72	2,69	2,64	2,60	2,54	2,50	2,46	2,42	2,40	2,36	2,35	2,32	2,31	2,30
13	4,67	3,80	3,41	3,18	3,02	2,92	2,84	2,77	2,72	2,67	2,63	2,60	2,55	2,51	2,46	2,42	2,38	2,34	2,32	2,28	2,26	2,24	2,22	2,21
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,77	2,70	2,65	2,60	2,56	2,53	2,48	2,44	2,39	2,35	2,31	2,27	2,24	2,21	2,19	2,16	2,14	2,13
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,70	2,64	2,59	2,55	2,51	2,48	2,43	2,39	2,33	2,29	2,25	2,21	2,18	2,15	2,12	2,10	2,08	2,07
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,49	2,45	2,42	2,37	2,33	2,28	2,24	2,20	2,16	2,13	2,09	2,07	2,04	2,02	2,01
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,62	2,55	2,50	2,45	2,41	2,38	2,33	2,29	2,23	2,19	2,15	2,11	2,08	2,04	2,02	1,99	1,97	1,96
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46	2,41	2,37	2,34	2,29	2,25	2,19	2,15	2,11	2,07	2,04	2,00	1,98	1,95	1,93	1,92
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,55	2,48	2,43	2,38	2,34	2,31	2,26	2,21	2,15	2,11	2,07	2,02	2,00	1,96	1,94	1,91	1,90	1,88
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,52	2,45	2,40	2,35	2,31	2,28	2,23	2,18	2,12	2,08	2,04	1,99	1,96	1,92	1,90	1,87	1,85	1,84
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32	2,28	2,25	2,20	2,15	2,09	2,05	2,00	1,96	1,93	1,89	1,87	1,84	1,82	1,81
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,47	2,40	2,35	2,30	2,26	2,23	2,18	2,13	2,07	2,03	1,98	1,93	1,91	1,87	1,84	1,81	1,80	1,78
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,45	2,38	2,32	2,28	2,24	2,20	2,14	2,10	2,04	2,00	1,96	1,91	1,88	1,84	1,82	1,79	1,77	1,76
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,43	2,36	2,30	2,26	2,22	2,18	2,13	2,09	2,02	1,98	1,94	1,89	1,86	1,82	1,80	1,76	1,74	1,73
25	4,24	3,38	2,99	2,76	2,60	2,49	2,41	2,34	2,28	2,24	2,20	2,16	2,11	2,06	2,00	1,96	1,92	1,87	1,84	1,80	1,77	1,73	1,71	1,68
26	4,22	3,37	2,98	2,74	2,59	2,47	2,39	2,32	2,27	2,22	2,18	2,15	2,10	2,05	1,99	1,95	1,90	1,85	1,82	1,78	1,76	1,72	1,70	1,69
27	4,21	3,35	2,96	2,73	2,57	2,46	2,37	2,30	2,25	2,20	2,16	2,13	2,08	2,03	1,97	1,93	1,88	1,84	1,80	1,76	1,74	1,71	1,68	1,67
28	4,20	3,34	2,95	2,71	2,56	2,44	2,36	2,29	2,24	2,19	2,15	2,12	2,06	2,02	1,96	1,91	1,87	1,81	1,78	1,75	1,72	1,69	1,67	1,65
29	4,18	3,33	2,93	2,70	2,54	2,43	2,35	2,28	2,22	2,18	2,14	2,10	2,05	2,00	1,94	1,90	1,85	1,80	1,77	1,73	1,71	1,68	1,65	1,64
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,34	2,27	2,21	2,16	2,12	2,09	2,04	1,99	1,93	1,89	1,84	1,79	1,76	1,72	1,69	1,66	1,64	1,62
32	4,15	3,30	2,90	2,67	2,51	2,40	2,32	2,25	2,19	2,14	2,10	2,07	2,02	1,97	1,91	1,86	1,82	1,76	1,74	1,69	1,67	1,64	1,61	1,59
34	4,13	3,28	2,88	2,65	2,49	2,38	2,30	2,23	2,17	2,12	2,08	2,05	2,00	1,95	1,89	1,84	1,80	1,74	1,71	1,67	1,64	1,61	1,59	1,57
36	4,11	3,26	2,86	2,63	2,48	2,36	2,28	2,21	2,15	2,10	2,06	2,03	1,98	1,93	1,87	1,82	1,78	1,72	1,69	1,65	1,62	1,59	1,56	1,55
38	4,10	3,25	2,85	2,62	2,46	2,35	2,26	2,19	2,14	2,09	2,05	2,02	1,96	1,92	1,85	1,80	1,76	1,71	1,67	1,63	1,6	1,57	1,54	1,53
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,07	2,04	2,00	1,95	1,90	1,84	1,79	1,74	1,69	1,66	1,61	1,59	1,55	1,53	1,51
42	4,07	3,22	2,83	2,59	2,44	2,32	2,24	2,17	2,11	2,06	2,02	1,99	1,94	1,89	1,82	1,78	1,73	1,68	1,64	1,6	1,57	1,54	1,51	1,49
44	4,06	3,21	2,82	2,58	2,43	2,31	2,23	2,16	2,10	2,05	2,01	1,98	1,92	1,88	1,81	1,76	1,72	1,66	1,63	1,58	1,56	1,52	1,50	1,48
46	4,05	3,20	2,81	2,57	2,42	2,30	2,22	2,14	2,09	2,04	2,00	1,97	1,91	1,87	1,80	1,75	1,71	1,65	1,62	1,57	1,54	1,51	1,48	1,46

V <sub>2</sub> =dk Penyebut	V <sub>1</sub> =dk Pembilang																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	0
<b>48</b>	4.04	3.19	2.80	2.56	2.41	2.30	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.90	1.86	1.79	1.74	1.70	1.64	1.61	1.56	1.53	1.50	1.47	1.45
<b>55</b>	4.02	3.17	2.78	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.97	1.93	1.88	1.83	1.76	1.72	1.67	1.61	1.58	1.52	1.50	1.46	1.43	1.41
<b>60</b>	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.86	1.81	1.75	1.70	1.65	1.59	1.56	1.50	1.48	1.44	1.41	1.39
<b>65</b>	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.94	1.90	1.85	1.80	1.73	1.68	1.63	1.57	1.54	1.49	1.46	1.42	1.38	1.37
<b>70</b>	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.86	1.84	1.79	1.72	1.67	1.62	1.56	1.53	1.47	1.45	1.40	1.37	1.35
<b>80</b>	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.88	1.82	1.77	1.70	1.65	1.60	1.54	1.51	1.45	1.42	1.38	1.35	1.32
<b>100</b>	3.94	3.09	2.70	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.79	1.75	1.68	1.63	1.57	1.51	1.48	1.42	1.39	1.34	1.30	1.28
<b>125</b>	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.77	1.72	1.65	1.60	1.55	1.49	1.45	1.39	1.36	1.31	1.27	1.25
<b>150</b>	3.91	3.06	2.67	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.76	1.71	1.64	1.59	1.54	1.47	1.44	1.37	1.34	1.20	1.25	1.22
<b>200</b>	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.8	1.74	1.69	1.62	1.57	1.52	1.45	1.42	1.35	1.32	1.26	1.22	1.19
<b>400</b>	3.86	3.02	2.62	2.39	2.23	2.12	2.03	1.96	1.90	1.85	1.81	1.78	1.72	1.67	1.60	1.54	1.49	1.42	1.38	1.32	1.28	1.22	1.16	1.13
<b>1000</b>	3.85	3.00	2.61	2.38	2.22	2.10	2.02	1.95	1.89	1.84	1.80	1.76	1.70	1.65	1.58	1.53	1.47	1.41	1.36	1.30	1.26	1.19	1.13	1.08
$\infty$	3.84	2.99	2.60	2.37	2.21	2.09	2.01	1.94	1.88	1.83	1.79	1.75	1.69	1.64	1.57	1.52	1.46	1.40	1.35	1.28	1.24	1.17	1.11	1.00